



A Year of Transformation

Laporan Tahunan Annual Report 2016

PT Bank ANZ Indonesia

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



I. OUR PROFILE

I. PROFIL ANZ

- 8 Tentang ANZ
About ANZ
- 9 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 10 Prestasi Penting 2016
2016 Key Performances
- 12 Peristiwa Penting 2016
2016 Event Highlights



II. OUR MANAGEMENT

II. MANAJEMEN ANZ

- 16 Sambutan dari Presiden Komisaris
Message from the President Commissioner
- 20 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 24 Sambutan dari Presiden Direktur
Message from the President Director
- 29 Profil Direksi
Board of Directors Profile



III. OUR BUSINESS

III. BISNIS ANZ

- 36 Bisnis ANZ di Indonesia
ANZ Business in Indonesia
- 40 Perbankan Ritel dan Wealth
Retail and Wealth
- 42 Perbankan Institusional
Institutional Banking
- 44 Global Markets
Global Markets
- 45 Pembiayaan Konsumen
Consumer Finance



IV. OUR PERFORMANCE

IV. KINERJA ANZ

- 48 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 53 Kepatuhan dan Legal
Compliance and Legal
- 56 Teknologi Informasi
Information Technology
- 57 Laporan Manajemen Risiko
Risk Management Report
- 121 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
- 123 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi
Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion
- 130 Kinerja Keuangan
Financial Performance
- 132 Posisi Keuangan
Financial Position
- 160 Kinerja Keuangan Perusahaan Induk
Financial Performance of Parent Company
- 166 Data Perusahaan
Corporate Data

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS





ANZ 



PROFIL ANZ
OUR PROFILE

TENTANG ANZ

ABOUT ANZ



Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

In 1973, the Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as the ANZ Grindlays representative office.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

Then, in 1993, ANZ Group took over 85% of PT Westpac Panin Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank into PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected their capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

Saat ini ANZ merupakan bank berlayanan penuh dengan 23 cabang di 10 kota besar seluruh Indonesia. ANZ menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan lengkap bagi nasabah korporasi melalui layanan perbankan korporasi, treasury, trade finance, dan cash management. Untuk nasabah individu, ANZ menyediakan layanan perbankan ritel dan wealth management, kredit pemilikan rumah, serta pembiayaan konsumen melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan.

Currently, ANZ is a fully-fledged bank with 23 branches spread throughout 10 major cities across Indonesia. ANZ offers a range of products and services for its corporate customers through our corporate banking, treasury, trade finance and cash management services. For individual customers, ANZ offers retail banking and wealth management, mortgages as well as consumer finance services through our credit card and personal loan products.

Per bulan Oktober 2016, ANZ memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings.

As of October 2016, ANZ was assigned AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings.

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

Visi Vision

Menjadi bank internasional dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

To be the best connected and most respected international Bank in Indonesia.

We will do this by delivering value from innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people, creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that delivers consistently strong financial results.

Mision Misi

ANZ Indonesia telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di pasar Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

Perbankan Institusional

Bank akan terus memanfaatkan posisi menonjol Indonesia dan kekuatan ekonominya dengan memfokuskan konektivitas dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi target nasabah kami di segmen Institusional.

Perbankan Ritel dan Wealth

Pada perbankan ritel, Bank melayani nasabah individual yang berasal dari segmen emerging affluent hingga high net worth, pada setiap tahapan dari kehidupan dimulai dari kebutuhan akan simpanan, pembelian properti sebagaimana mereka menghimpun wealth, memenuhi gaya hidup dan pengeluaran aspirasionalnya dan pada akhirnya investasi untuk masa pensiunnya. Bank menawarkan produk dan layanan yang beragam termasuk simpanan, kredit properti, pinjaman personal, kartu kredit, investasi, dan produk asuransi.

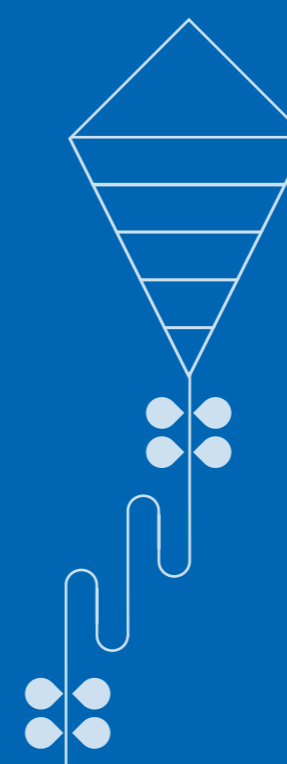
ANZ Indonesia has built a strong foundation with a leading market position in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.

Institutional Banking

We will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted institutional customer segments.

Retail Banking

In Retail Banking, we serve individuals, from emerging affluent to high net worth, at every stage of their lives from savings needs, to buying a property as they create wealth, to meet their lifestyle and aspirational spending and finally as they invest for retirement. We offer a diverse range of banking products and services, including deposits, mortgages, personal loans, credit cards, investment and insurance products.



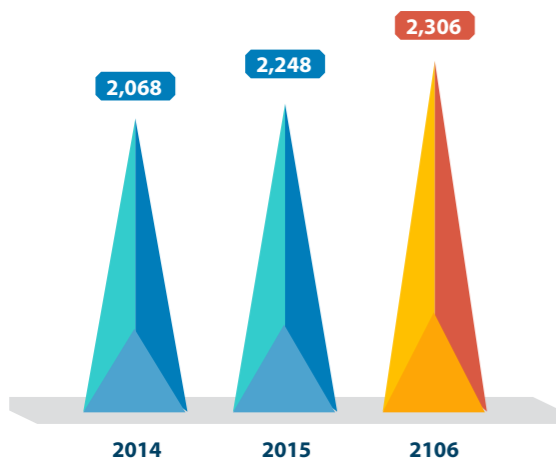
PRESTASI PENTING 2016

2016 KEY PERFORMANCES

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

Rp Miliar/in Billion IDR



2,59%

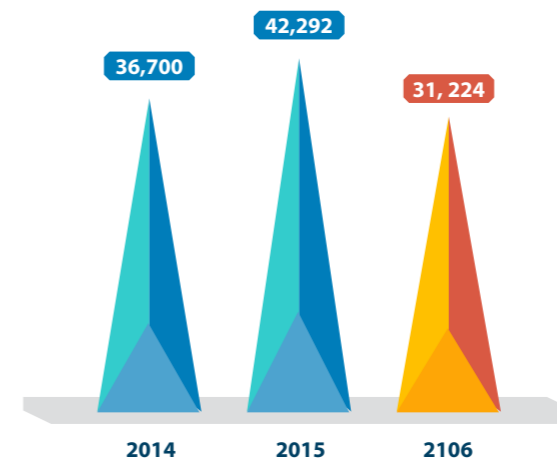
Pendapatan Bunga Bersih mengalami kenaikan sebesar 2,59% pada akhir tahun 2016

Net interest income increased by 2.59% as of end of 2016

Aset

Assets

Rp Miliar/in Billion IDR



26,17%

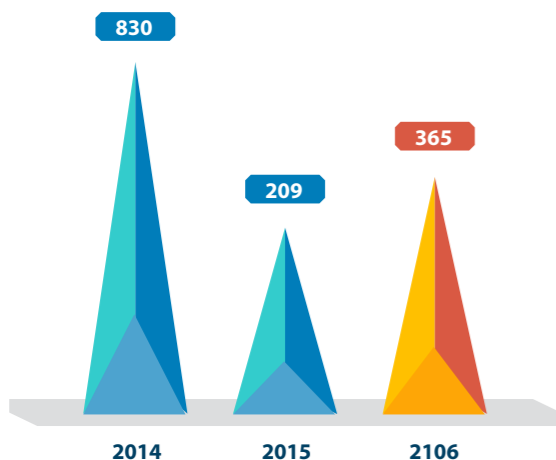
Total aset mengalami penurunan sebesar 26,17% pada akhir tahun 2016

Total assets decreased by 26.17% as of end of 2016

Laba Bersih

Net Income

Rp Miliar/in Billion IDR



74,22%

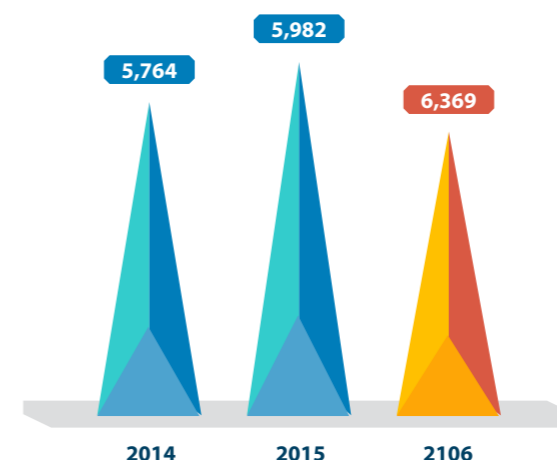
Laba bersih mengalami kenaikan sebesar 74,22% pada akhir tahun 2016

Net income increased by 74.22% as of end of 2016

Ekuitas

Equity

Rp Miliar/in Billion IDR



31,55%

Total ekuitas mengalami penurunan sebesar 31,55% pada akhir tahun 2016

Total equity decreased by 31.55% as of end of 2016

PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

31

MARET | MARCH
2016

ANZ mendapatkan peringkat Sangat Baik dari Retail Banker International Asia Trailblazer Awards 2016 sebagai Bank dengan penawaran kredit pemilikan rumah (KPR) terbaik (*Best Mortgage Offering*), penawaran pinjaman terbaik (*Best Loan Offering*), dan bank dengan keunggulan dalam pengelolaan penagihan dan utang (*Excellence in Collection and Debt Management*) se-Asia.

ANZ was awarded "Very Good" predicate in the Retail Banker International Asia Trailblazer Awards 2016 as Bank with Best Mortgage Offering, Best Loan Offering and Excellence in Collection and Debt Management throughout Asia.

31

OKTOBER | OCTOBER
2016

Australia New Zealand Banking Group Limited selaku pemegang saham pengendali ANZ Indonesia menegaskan fokusnya pada *Institutional Banking* di Asia menyusul kesepakatan untuk menjual bisnis Ritel dan *Wealth* di Singapura, Hong Kong, China, Taiwan dan Indonesia kepada Bank DBS Singapura.

Australia New Zealand Banking Group as ANZ Indonesia controlling shareholders has announced its focus on Institutional Business following the sale of parts of Asia Retail and Wealth business in Singapore, Hong Kong, China, Taiwan and Indonesia to Singapore's DBS Bank Limited (DBS).

16

JUNI | JUNE
2016

ANZ meraih penghargaan *Service Quality Award 2016* untuk kategori Kartu Kredit Platinum.

ANZ received Service Quality Award 2016 for Platinum Credit Card Category.

16

DESEMBER | DECEMBER
2016

ANZ menerima penghargaan sebagai pemenang *Best Banking Brand Award* untuk kategori *Best Consumer Choice, Best Digital Bank, Most Reliable Bank, dan Best Performance Bank* dari Warta Ekonomi.

ANZ was awarded as Winner of Best Banking Brand Award for Best Consumer Choice, Best Digital Bank, Most Reliable Bank, and Best Performance Bank Categories from Warta Ekonomi.

21

JULI | JULY
2016

ANZ dinobatkan sebagai pemenang untuk kategori Bank Digital Terbaik untuk Nasabah (*Best Consumer Digital Bank*) di Indonesia dari Global Finance.

ANZ was crowned the winner of the "Best Consumer Digital Bank in Indonesia" by Global Finance.



MANAJEMEN
ANZ
OUR MANAGEMENT

SAMBUTAN DARI PRESIDEN KOMISARIS

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER



Dewan Komisaris optimis mengingat keadaan prospek ekonomi yang mendukung pada tahun 2017 dan kedepannya, serta dukungan dari para pemegang saham dan komitmen serta dedikasi dari para karyawan, ANZ Indonesia telah siap untuk menghadapi tantangan di depan.

The Board is optimistic that given the favourable outlook of the economy from 2017 onwards, the continuing support of the Bank's shareholders and the strong commitment and dedication of its human resource, ANZ Indonesia is prepared to meet the challenges ahead.

Enrique V. Bernando

Presiden Komisaris
President Commissioner

Kondisi ekonomi di tahun 2016 terus melemah. Meskipun telah terlihat tanda perkembangan ekonomi yang positif, perlambatan kegiatan bisnis yang telah mulai terasa pada tahun 2014 terus berlanjut hingga tahun 2016. Tekanan ini mempengaruhi kondisi keuangan banyak perusahaan, dimana mereka gagal untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo kepada perbankan. Pada akhir tahun 2016, industri perbankan dibebani dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah.

Segara setelah mengambil alih jabatan sebagai Presiden Direktur dari PT Bank ANZ Indonesia pada bulan April 2016, Vishnu Shahaney dan tim manajemennya melakukan tinjauan menyeluruh dan komprehensif pada bisnis Bank dan pada portofolio kredit yang ada secara khusus. Langkah-langkah penting dilakukan untuk membendung kualitas portofolio yang memburuk - upaya-upaya penagihan pada nasabah yang telah jatuh tempo dilaksanakan secara intensif, pencadangan pada kredit bermasalah ditinjau kembali, nasabah yang lemah dan rentan diidentifikasi berikut penyusunan strategi untuk exit. Dan di atas itu semua, tercipta daftar target nasabah terpilih yang memenuhi kriteria kredit PT Bank ANZ Indonesia.

Seiring dengan langkah-langkah ini, prosedur tata kelola dan manajemen risiko Bank juga diperketat.

Apa yang muncul setelah semua inisiatif tersebut adalah neraca Bank yang lebih ramping dan sehat serta dapat menghadapi tantangan lebih lanjut.

Total aset pada akhir tahun 2016 adalah sebanyak Rp 31,2 triliun, turun 26% dari Rp 42,3 triliun pada tahun 2015. Namun, *non-performing loan* (NPL) net berada pada tingkat 1,44%, salah satu yang terendah di industri. Laba bersih setelah pajak sebesar Rp 364,6 miliar, meningkat sebanyak 74% dari Rp 209,3 miliar di tahun 2015 (kenaikan tersebut disebabkan lebih rendahnya pencadangan kerugian penurunan nilai kredit dan biaya operasi yang lebih rendah). Jumlah modal tetap kuat di Rp 5,69 triliun, sehingga Bank mempertahankan posisi di kategori BUKU 3. Demikian juga, rasio kecukupan modal Bank pada tingkat yang aman di 21,4%. Secara keseluruhan, PT Bank ANZ Indonesia tetap sehat dan stabil secara finansial pada akhir 2016.

Economic conditions in 2016 continued to be subdued. Whilst there have been some positive signs of economic improvement, the slowdown in business activities that began in 2014, continued to persist in 2016. The stress took toll on the finances of many companies as they failed to meet maturing bank obligations. By the end of 2016, the banking industry saw a marked increase in NPLs.

Immediately upon taking over as the new President Director of PT Bank ANZ Indonesia in April 2016, Vishnu Shahaney and his management team - embarked on a thorough and comprehensive review of Bank's business and in particular the existing loan portfolio. Substantial steps were taken to stem the deteriorating quality of the portfolio - Intensive collection efforts on delinquent accounts were implemented, loan loss provisioning on classified accounts were reviewed and weak and vulnerable accounts were identified and exit strategies thereon were formulated. Importantly, more clarity was provided on the targeted customer base with revisions in credit criteria where appropriate.

Along with these measures, governance and risk management procedures were improved.

What emerged after the exercise was a leaner and healthier balance sheet, focused on customers in our targeted segments.

Total asset at the end of 2016 was IDR 31.2 trillion, a decrease of 26% from IDR 42.3 trillion in 2015. However, net NPL stood at 1.44%, amongst the lowest in the industry. Net profit after tax was IDR 364.6 billion; up 74% from IDR 209.3 in 2015 (the increase is attributable to lesser impairment and operating expenses). Total capital remained strong at IDR 5.69 trillion, maintaining Bank's BUKU 3 category. Likewise, the Bank's capital adequacy ratio was at a comfortable level of 21.4%. Overall, PT Bank ANZ Indonesia remained financially sound and stable as of the end of 2016.

Pada akhir bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan bisnis Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi dengan kuat dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan.

Selain tetap secara aktif menjalankan rencana bisnis bank, PT Bank ANZ Indonesia juga fokus kepada transisi yang lancar atas bisnis Ritel dan sumber daya manusia terkait kepada DBS.

Kedepannya, Dewan Komisaris optimis mengingat keadaan prospek ekonomi yang mendukung pada tahun 2017 dan kedepannya, serta dukungan dari para pemegang saham dan komitmen serta dedikasi dari para karyawan, PT Bank ANZ Indonesia telah siap untuk menghadapi tantangan di depan.

Sekali lagi, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak atas kepercayaan dan keyakinan kepada PT Bank ANZ Indonesia, dan berharap untuk dukungan mereka yang terus berlanjut di tahun-tahun mendatang

In late October, 2016 - the ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth businesses in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future. Approval has been obtained from OJK on this major change in the Bank's business plan.

Quite apart from actively pursuing its business plan, PT Bank ANZ Indonesia is also focused on the smooth transition to DBS of its retail business and the affected people which is not expected to be completed till early 2018.

Going forward, the Board is optimistic that given the favourable outlook of the economy from 2017 onwards, the continuing support of the Bank's shareholders and the strong commitment and dedication of its human resource, PT Bank ANZ Indonesia is prepared to meet the challenges ahead.

Again, the Board conveys its gratitude to all stakeholders for their trust and confidence on PT Bank ANZ Indonesia and look forward to their continuing support in the years ahead.

Hormat saya/ Sincerely,



Enrique V. Bernardo
Presiden Komisaris
President Commissioners



Hugues de l'Epine
Komisaris
Commissioner

Enrique V. Bernardo
Presiden Komisaris
President Commissioners

Sity Leo Samudera
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Enrique V. Bernardo
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Filipina, Enrique V. Bernardo memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri perbankan dan keuangan, termasuk 22 tahun di Indonesia.

Ia meraih gelar *Bachelor of Business Administration* (BSBA) dan *Master of Business Administration* (MBA) dari University of the Philippines.

Sebagai seorang akuntan publik tersertifikasi, ia telah berkarir sebagai pemeriksa bank di Bank Sentral Filipina, *corporate planner* di San Miguel Corporation (Filipina), dan *Vice President* di Bancom Development Corporation (Filipina), sebuah bank investasi regional.

Di Indonesia, Enrique pernah menjabat sebagai *General Manager* PT Ficorinvest (bank dagang yang merupakan anak perusahaan BI) dan kemudian sebagai *Managing Director* PT DKB Panin Finance.

Beliau memegang jabatan sebagai Komisaris di ANZ Indonesia sejak 15 Juni 2001 dan dikukuhkan sebagai Komisaris Independen pada 18 Desember 2007.

A Filipino citizen, Enrique V. Bernardo has more than 40 years of experience in the banking & finance industry. This includes 22 years in Indonesia.

He earned his BSBA & MBA degrees from the University of the Philippines.

A certified public accountant (CPA), he had worked at the Department of Supervision & Examination, Central Bank of the Philippines, as Bank Examiner; San Miguel Corporation (Philippines) as Corporate Planner and as Vice President of Bancom Development Corporation (Philippines), a regional investment bank.

In Indonesia, he was General Manager of PT Ficorinvest (a merchant banking subsidiary of BI) and subsequently Managing Director of PT DKB Panin Finance.

He has been serving as ANZ's Commissioner since 15 June 2001 and was determined as Independent Commissioner on 18th of December 2007.



Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Jusuf Arbianto Tjondrolukito mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada dan *Master of Arts* (MA) dari Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Beliau memulai karier perbankannya di Citibank (1969-1980), sebelum menjabat sebagai *Managing Director* di Bank Danamon (1980-1995), dan di Bank Delta sebagai Presiden Direktur.

Jusuf pernah memegang jabatan Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korean Exchange Bank Danamon hingga 1998, dan di PT Matahari Putra Prima Tbk pada 1999-2008.

Jusuf juga merupakan arbiter Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan anggota *Certified Professional Coach* (CLC).

An Indonesian citizen, Jusuf Arbianto Tjondrolukito earned his Bachelor's degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University and Master of Arts (MA) from Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008. At present, he is also a Commissioner at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

He started his banking career in Citibank (1969-1980), prior to serving as Managing Director in Bank Danamon (1980-1995) and Bank Delta as President Director.

Jusuf also served as Commissioner in Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998, and then in PT Matahari Putra Prima, Tbk in 1999-2008.

Jusuf is also an arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration and Member of Certified Professional Coach (CLC).



Sity Leo Samudera
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Sity Leo Samudera memiliki gelar *Bachelor of Commerce* di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia. Beliau pernah menjadi *President Director/Managing Director* Barclays Capital Indonesia selama empat tahun dalam masa jabatannya tersebut memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelum di Barclays Capital, beliau bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Ia juga menjadi Direktur Perbankan Institusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan institusional sebelum diangkat menjadi Komisaris.

Pengangkatan Sity sebagai Komisaris Independen ANZ Indonesia telah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 10 Oktober 2016 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tertanggal 27 Oktober 2016.

An Indonesian citizen, Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia. She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.

Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She was also the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities before she was appointed as commissioner.

Sity has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 10th of October 2016, established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 27th of October 2016.



Hugues de l'Epine
Komisaris
Commissioner

Hugues de l'Epine ditunjuk sebagai *General Manager* untuk *Wholesale Credit ANZ International* pada Oktober 2016. Selain sebagai Komisaris ANZ Indonesia, beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi ANZ Kamboja, *Chief Controller* di ANZ Vietnam, dan anggota Tim Kemimpinan Internasional ANZ.

Pengangkatan Hugues sebagai Komisaris PT Bank ANZ Indonesia telah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 15 Oktober 2015 dan ditetapkan pada tanggal 15 Oktober 2015 melalui Pernyataan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia.

Beliau pernah menjabat sebagai *General Manager, Wholesale Credit APEA* (2010), sebelum ditunjuk sebagai *Chief Risk Officer* di Asia (Maret 2014). Terkait dengan jabatan tersebut, Hugues bertanggung jawab atas Tim Risiko di 14 negara Asia.

Hugues de l'Epine telah memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dengan memegang berbagai posisi di bidang risiko di HSBC, diantaranya sebagai *Chief Risk Officer* Taiwan dan *Head of Credit Risk Management*, Jepang.

Hugues de l'Epine was appointed as General Manager, Wholesale Credit, ANZ International in October 2016. Besides serving as Commissioner of ANZ Indonesia, he also sits on the Board of Directors of ANZ Royal Cambodia, Chief Controller of ANZ Vietnam and a member of the ANZ International Leadership Team.

Hugues' appointment as Commissioner has been approved by OJK approval on 15th of October 2015 and established on 15th of October 2015 based on the Circular Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Bank ANZ Indonesia.

He once served as General Manager, Wholesale Credit APEA (2010), prior to being appointed as Chief Risk Officer (CRO) in Asia (March 2014). In his role as CRO Asia, Hugues was responsible for the Risk Teams in 14 Asian countries.

Hugues de l'Epine has over 20 years of banking experience in various Risk roles in HSBC such as the Chief Risk Officer, Taiwan and Head of Credit Risk Management, Japan.

SAMBUTAN DARI PRESIDEN DIREKTUR

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



2016 adalah tahun transformasi yang substansial bagi bisnis kami. Fokus strategis ANZ Group selaku pemegang saham pengendali kami adalah untuk menciptakan bank yang lebih sederhana, memiliki modal yang lebih baik, dan lebih seimbang.

2016 has been a year of substantial business transformation. The strategic focus of our main shareholder, ANZ Group is to create a simpler, better capitalised and more balanced bank.

Vishnu Shahaney

Presiden Direktur
President Director

Tahun ini saya merasa terhormat menjadi Presiden Direktur dan memimpin tim PT Bank ANZ Indonesia. Salah satu prioritas pertama saya adalah ingin lebih memahami bisnis dan bekerja sama dengan Tim Kepemimpinan untuk memvalidasi strategi, dan yang lebih penting bagaimana cara kami dalam menjalankan rencana bisnis tersebut. Hal ini sangat penting karena Indonesia terkena dampak penurunan ekonomi global di beberapa sektor, termasuk sektor sumber daya alam, dimana kami terkena dampak yang substansial baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mengakibatkan kenaikan biaya kredit.

Selama tahun 2016, Indonesia telah mempertahankan stabilitas ekonomi makro yang baik, meskipun harus menghadapi tantangan dari luar negeri termasuk turunnya harga komoditas, melambatnya pertumbuhan ekonomi global, pemilihan Presiden Amerika Serikat, antisipasi kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve di Amerika Serikat, Brexit, dan hal-hal lain.

Pemerintah telah melanjutkan upayanya untuk melakukan reformasi struktural termasuk serangkaian paket liberalisasi ekonomi, amnesti pajak dan juga investasi dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini memberi kontribusi kepada pencapaian pertumbuhan GDP 5%, dengan tingkat inflasi sesuai target sebesar 3% dan pertumbuhan yang kuat pada penanaman modal di Indonesia. Namun demikian, pertumbuhan industri perbankan di Indonesia masih relatif lamban dengan pertumbuhan kredit yang lebih lambat dan adanya peningkatan kredit bermasalah secara keseluruhan sepanjang tahun.

Terlepas dari semua tantangan tersebut, pada tahun 2016 Bank membukukan pertumbuhan laba yang kuat. Terutama dipicu oleh pengelolaan biaya operasional yang lebih baik dan pengelolaan portofolio kredit yang ketat sehingga menurunkan biaya pencadangan kerugian penurunan nilai kredit, maka laba bersih setelah pajak Bank untuk tahun 2016 dapat mencapai Rp 364,56 miliar atau meningkat hampir 80% dibandingkan tahun 2015. Neraca Bank tetap sangat kuat dengan tingkat CAR sebesar 21,4% dan Tier 1 Capital sebesar Rp 5,69 triliun, serta mempertahankan status Bank sebagai BUKU 3. Kekuatan PT Bank ANZ Indonesia yang terus berjalan ini selanjutnya tercermin dari penegasan kembali dari Fitch Ratings atas peringkat kredit AAA (idn) kami di tahun 2016.

This year I was honoured to become PT Bank ANZ Indonesia's President Director and to lead the Team in Indonesia. One of my first priorities was to better understand the business and work with the Leadership Team to validate the strategy and more importantly how we were executing on our plans. This was particularly important as Indonesia had been impacted in some sectors by the global downturn, including the resources sector, where we had substantial exposures both direct and indirect resulting in increased credit costs.

During 2016, Indonesia has maintained good macroeconomic stability whilst weathering challenges in the external environment including the commodity down cycle, slow global growth, the US elections, anticipation in interest rate hikes by the Federal Reserve in the United States of America, Brexit, and other things.

The government has continued its efforts on structural reforms including a series of economic liberalisation packages, tax amnesty as well as investing in much needed infrastructure development. This has contributed towards Indonesia achieving 5% GDP growth, within the targeted 3% inflation and a strong pick up in direct investment growth. The Indonesian banking industry however remained relatively more sluggish with slower credit growth and an overall increase in non-performing loans during the year.

Despite these challenges in the year 2016 our profit growth was strong. Driven largely by better operational expense management and close management of the credit portfolio resulting in lower impairment expenses, Net Profit After Tax for the year was IDR 364.56 billion or an improvement of almost 80% compared to the year 2015. The balance sheet remained very strong with Capital Adequacy Ratio of 21.4% and Tier 1 Capital IDR 5.69 trillion maintaining our "BUKU 3" status as a Bank. This continued strength and soundness of PT Bank ANZ Indonesia is further reflected by Fitch Ratings affirmation of our AAA (idn) credit rating in 2016.

Tahun 2016 adalah tahun transformasi yang substansial bagi bisnis kami. Fokus strategis ANZ Group selaku pemegang saham pengendali kami adalah untuk menciptakan bank yang lebih sederhana, memiliki modal yang lebih baik, dan lebih seimbang. Pada bulan Oktober 2016, telah diumumkan keputusan strategis ANZ Group yaitu berhenti dari bisnis perbankan Ritel di lima pasar utama Asia termasuk Indonesia. Penjualan bisnis perbankan Ritel kami ke DBS akan menyederhanakan bisnis kami sehingga memungkinkan kami untuk fokus pada bisnis perbankan Institutional, dengan nasabah korporasi besar dan institusional yang didorong oleh arus perdagangan dan modal. Penjualan bisnis ritel kami ini akan memerlukan persetujuan regulator dan kami bekerja sama dengan OJK untuk memastikan transisi yang lancar ke DBS, yang ditargetkan akan selesai pada awal tahun 2018.

Pada segmen perbankan Institutional, kami memprioritaskan fokus pada sektor-sektor penting di mana kami memiliki kekuatan bisnis yang signifikan. Hal ini akan berakibat pada penyusutan aset karena kami keluar dari beberapa segmen (seperti keluar dari segmen UKM dan segmen yang memiliki risiko lebih tinggi) untuk fokus pada segmen nasabah prioritas kami di Sumber Daya Alam, Energi dan Infrastruktur, nasabah Network dan perusahaan multinasional, Lembaga Keuangan dan Bank, dan korporasi lokal besar yang terpilih yang fokus pada arus perdagangan dan modal secara regional.

Pada tahun 2017, PT Bank ANZ Indonesia akan terus berkomitmen untuk membangun pondasi yang kuat yang telah kami miliki di Indonesia. Kami akan fokus pada nasabah Institutional di sektor dan industri yang ditargetkan, yang menghargai hubungan perbankan dengan kami, dan pada saat yang bersamaan menanamkan budaya kredit proaktif dan yang dibangun di atas pondasi kapabilitas bankir yang kuat.

Sebagai sebuah organisasi, kami percaya bahwa karyawan adalah aset terpenting kami. Kami percaya dengan bersamanya kami bisa berusaha untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Tujuan kami adalah "untuk membentuk dunia dimana karyawan dan masyarakat dapat berkembang." Kami menjalankan tujuan kami tersebut setiap hari melalui nilai-nilai dan perilaku kami.

PT Bank ANZ Indonesia percaya akan kekuatan yang melekat pada situasi kerja yang dinamis, beragam, dan inklusif dimana latar belakang, perspektif dan pengalaman hidup karyawan-karyawan kami membantu kami untuk menjalin hubungan yang kuat dengan nasabah, untuk berinovasi dan membuat keputusan yang lebih baik untuk bisnis kami.

Dengan menciptakan keseimbangan gender dan kepemimpinan yang beragam, serta lingkungan kerja yang benar-benar inklusif, kami membangun sebuah organisasi yang tangguh dan lebih baik, yang secara aktif memanfaatkan keragaman tersebut untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

This has been a year of substantial business transformation. The strategic focus of our main shareholder, ANZ Group is to create a simpler, better capitalised and more balanced bank. In October 2016, it announced a strategic decision to exit the Retail business in five key Asian markets including Indonesia. The sale of our Retail business to DBS simplifies our business while allowing us to focus on our Institutional business, banking large corporate and institutional customers driven by trade and capital flows. This transaction will require regulatory approvals and we are working with OJK to ensure a smooth transition to DBS which is targeted to be completed in early 2018.

In the Institutional Banking segment we have prioritised our focus on key sectors where we have significant strength. This has resulted in a shrinkage of the asset base as we exited segments (like the small and medium enterprise businesses and certain higher risk segments) to focus on our priority customer segments of Resources, Energy and Infrastructure, Network customers and Multi Nationals, Financial Institutions and Banks and select Large Local Corporates focused on trade and capital flows in the Region.

In 2017, PT Bank ANZ Indonesia will continue to be committed to build on the strong foundation we have in Indonesia. We will focus on Institutional customers in these targeted sectors and industries who value our relationship whilst embedding a proactive credit culture built on a foundation of well-rounded capable bankers.

As an organization, we truly believe that People are our most important asset. We believe that together we can strive for a higher purpose. Our purpose is "to shape a world where people and communities thrive." We live our purpose every day through our values and behaviours.

PT Bank ANZ Indonesia believe in the inherent strength of a vibrant, diverse and inclusive workforce where the backgrounds, perspectives and life experiences of our people help us to forge strong connections with our customers, to innovate and make better decisions for our business.

Through creating gender balanced and diverse leadership and teams, and a truly inclusive working environment, we are building an agile, outperforming organisation which actively leverages diversity to create competitive advantage.

Pendekatan keragaman dan inklusi kami di Indonesia didukung oleh tiga inisiatif utama yang diluncurkan pada tahun 2016 sebagai berikut:

1. #ANZKita adalah sebuah inisiatif dengan fokus pada Corporate Social Responsibility (CSR). Inisiatif ini termasuk program literasi finansial utama ANZ, MoneyMinded, yang telah menjangkau lebih dari 2.500 orang di Indonesia. Selain itu, program literasi digital yang memiliki dampak besar adalah menyediakan Rumah Belajar yang bertujuan untuk memberikan fasilitas belajar bagi anak-anak. Lebih dari 730 anak telah mendapat manfaat dari program ini. Kami juga mendukung komunitas tuna netra dalam berbagai kegiatan seperti inisiatif mengetik buku dimana lebih dari 1.000 karyawan PT Bank ANZ Indonesia telah berpartisipasi secara sukarela.
2. #ForwardID adalah sebuah inisiatif untuk memberdayakan perempuan dalam kepemimpinan dengan fokus untuk menciptakan kesadaran akan kebutuhan pemimpin perempuan masa depan. ForwardID akan terus mendorong karyawan perempuan untuk mencapai semangat dan aspirasi mereka untuk menjadi pemimpin perempuan yang sukses.
3. #StaffClubID adalah inisiatif untuk mempromosikan keseimbangan kerja/kehidupan bagi karyawan PT Bank ANZ Indonesia dengan menyalurkan hobi dan aktivitas mereka, sehingga dapat menciptakan karyawan ANZ Indonesia yang bangga, bahagia, dan sehat. Staff Club mendorong karyawan untuk memiliki hidup sehat dengan lebih banyak waktu untuk melakukan olahraga, hobi dan waktu terluang.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan penghargaan saya kepada semua karyawan, mitra bisnis, nasabah dan pemegang saham PT Bank ANZ Indonesia atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sepanjang tahun. Saya bangga dengan posisi kami sekarang dan apa yang telah kami capai sejauh ini, walaupun banyak tantangan dari luar. Ke depannya, saya yakin PT Bank ANZ Indonesia akan terus membangun pondasi yang kuat untuk menjadi mitra perbankan terdepan dan tepercaya di segmen Institutional yang kami targetkan.

Our diversity and inclusion approach in Indonesia is underpinned by three key initiatives that were launched in 2016:

1. *#ANZKita is an initiative that focuses on Corporate Social Responsibility (CSR). This includes ANZ's financial literacy flagship programme, MoneyMinded, which has reached more than 2,500 people in Indonesia. Another digital literacy programme having a big impact is providing a Rumah Belajar (House of Learning) that aims to offer a learning facility for children. More than 730 children have benefited from this programme. We have also supported the visually impaired community in various activities such as a book typing initiative where more than 1,000 PT Bank ANZ Indonesia staff have volunteered.*
2. *#ForwardID is an initiative to empower women in leadership which focuses on creating awareness of the needs of tomorrow's female leaders. ForwardID will continue to encourage female staff to achieve their passion and aspiration to become successful female leaders.*
3. *#StaffClubID is an initiative to promote work/life balance for PT Bank ANZ Indonesia staff by channelling their hobbies and activities, aspiring to create proud, happy, and healthy ANZ Indonesia Employees. The Staff Club encourage staff to have a healthy living by having more time to do exercises, hobbies and leisure time.*

In closing, I would like to extend my appreciation to all employees, business partners, our valued customers and stakeholders of PT Bank ANZ Indonesia for the trust and support given throughout the year. I am proud of where we are now and what we have accomplished so far despite the challenging environment. Looking ahead, I am confident that PT Bank ANZ Indonesia will continue to build on the strong foundations to become the leading and trusted banking partner in our targeted Institutional segments.

Salam/ Regards,

Vishnu Shahaney
Presiden Direktur
President Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Vishnu Shahaney
 Presiden Direktur
 President Director

Vishnu Shahaney memulai perannya sebagai Presiden Direktur Bank pada bulan Mei 2016. Dalam perannya sebagai pimpinan di Indonesia, Vishnu bertanggung jawab atas keseluruhan bisnis ANZ di Indonesia pada seluruh segmen nasabah perbankan Institusional dan Ritel. Vishnu telah memegang sejumlah posisi manajemen senior di bidang perbankan korporasi, institusional, *transaction banking*, dan manajemen risiko di Singapura, India, dan Australia.

Vishnu Shahaney has been in his role as Bank's President Director since May 2016. In this role, he is the country head and responsible for the overall business of ANZ in Indonesia across the customer segments of Institutional and Retail Banking. Vishnu has held a number of senior management positions in corporate, institutional, transaction banking and risk throughout his long career with ANZ and has worked in Singapore, India and Australia.

Sebelum ditugaskan di Indonesia, Vishnu tinggal di Singapura sejak tahun 2010. Jabatan sebelumnya di Singapura diantaranya sebagai CEO untuk ANZ Singapura dan Malaysia, Acting CEO untuk Asia, dimana beliau bertanggung jawab untuk pertumbuhan bisnis ANZ di Asia Pasifik; *Managing Director, Specialised Lending & Loan Product, Asia Pacific, Europe & America ("APEA")*; dan *Head of Transaction Banking & Specialised Lending, APEA*.

Prior to his move to Indonesia, he was based in Singapore since 2010. His previous roles in Singapore included CEO Singapore and Malaysia, Acting CEO for Asia, where he was responsible for the growth of ANZ's businesses across Asia Pacific; Managing Director, Specialised Lending & Loan Product, Asia Pacific, Europe & America ("APEA"); and Head of Transaction Banking & Specialised Lending, APEA.

Vishnu juga memegang berbagai jabatan senior di Australia, termasuk *State Manager, Corporate Banking, Victoria & Tasmania; Head of Risk for Corporate and Private Bank, Managing Director, Corporate Banking, Australia; and Managing Director (Acting) for Working Capital*.

Vishnu also held various senior roles in Australia, including State Manager, Corporate Banking, Victoria & Tasmania; Head of Risk for Corporate and Private Bank, Managing Director, Corporate Banking, Australia; and Managing Director (Acting) for Working Capital.

Vishnu dianugerahi gelar "IBF Fellow" oleh Institut Perbankan dan Keuangan Singapura. Beliau menjabat sebagai Anggota Dewan di Asosiasi Perbankan di Singapura dan Anggota Dewan di Kamar Dagang Internasional Singapura dan Kamar Dagang Australia. Beliau juga terdaftar sebagai Anggota Dewan Penasehat di Curtin Business School's Asia Business Centre dan Anggota Dewan di Australia-Indonesia Centre.

Vishnu was conferred an "IBF Fellow" by the Institute of Banking and Finance, Singapore. He served as a Council Member of the Association of Banks in Singapore, Board Member of the Singapore International Chamber of Commerce and the Australian Chamber of Commerce. He is also a member of the Advisory Board of Curtin Business School's Asia Business Centre and a Board Member of the Australia-Indonesia Centre.

Vishnu bergabung dengan ANZ Grindlays Bank di India sebagai *Management Trainee* pada tahun 1980 dan memiliki gelar sarjana, B.A. Economics (Hons.) dari Kolkata University dan gelar S2, *Master of Business Administration (MBA)* dari Melbourne Business School, Australia.

Vishnu joined ANZ Grindlays Bank in India as a Management Trainee in 1980 and has a B.A. Economics (Hons.) from Kolkata University and a Master of Business Administration from Melbourne Business School, Australia.



I Made Wiracita Tantra
 Direktur Risiko
 Risk Director

Muhamadian Rostian
 Direktur Kepatuhan & Financial Crime
 Director of Compliance & Financial Crime

Vishnu Shahaney
 Presiden Direktur
 President Director

Ajay Mathur
 Wakil Presiden Direktur
 Vice President Director

Sonny Samuel
 Direktur Tresuri
 Director of Treasury



Ajay Mathur
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Sebagai Wakil Presiden Direktur – *Head of Retail Banking & Private Banking ANZ*, Ajay Mathur bertanggung jawab atas pengembangan bisnis perbankan ritel di Indonesia.

As Vice President Director, Head of Retail Banking & Private Banking of ANZ, Ajay Mathur is directly responsible for retail banking business development in Indonesia.

Sebelumnya beliau menjabat *Head of Retail Banking the Royal Bank of Scotland (RBS)* di Singapura (2008-2011), dan di Bank ABN AMRO India pada segmen perbankan konsumen dan usaha kecil untuk mengembangkan bisnis tersebut menuju posisi pemimpin pasar.

He previously served as Head of Retail Banking of the Royal Bank of Scotland (RBS) Singapore (2008-2011) and ABN AMRO Bank India across its consumer and small business banking segments to grow the business into market-leading positions.

Beliau memiliki gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dan Master di bidang Studi Manajemen dari University of Mumbai, India.

He holds a Bachelor's degree in Chemical Engineering and a Master's degree in Management Studies from the University of Mumbai, India.



Muhamadian Rostian
Direktur Kepatuhan dan *Financial Crime*
Director of Compliance and *Financial Crime*

Muhamadian Rostian lulus dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1992. Beliau memulai karirnya di dunia perbankan saat bekerja di Deutsche Bank pada tahun 1992. Setelah penugasan singkat di American Express, Muhamadian bergabung dengan ANZ Indonesia pada tahun 1997.

Muhamadian Rostian graduated from the State University of New York at Buffalo, United States in 1992. He started his banking career with Deutsche Bank in 1992 and after a brief stint at American Express Bank, he joined Bank ANZ Indonesia in 1997.

Dalam pengalamannya selama 24 tahun di bidang perbankan, Muhamadian telah memegang posisi kepemimpinan di berbagai area perbankan termasuk perbankan korporasi dan perseorangan, manajemen risiko, hukum, kepatuhan, dan kejahatan keuangan. Muhamadian adalah seorang spesialis Anti Pencucian Uang dan juga *fraud examiner* bersertifikat.

In his 24 years of banking experience, Muhamadian has been holding leadership positions in wide ranging of banking areas including corporate banking, personal banking, risk, legal, compliance and financial crime. He is a certified anti-money laundering specialist and fraud examiner.



Sonny Samuel
Direktur Tresuri
Director of Treasury

Sonny Samuel memiliki gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Universitas Dharma Widya. Ia memiliki pengalaman kerja yang luas pada treasuri dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun dalam berbagai jabatan di bidang *trading*, pemasaran, dan pasar modal pada berbagai bank di Jakarta dan Singapura. Sebelum bergabung dengan ANZ dari CIMB Niaga, beliau adalah Direktur Tresuri di ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia serta Rabobank Indonesia.

Saat ini, beliau adalah direktur yang bertugas di bidang *global markets* dan bertanggung jawab mengelola dan menumbuhkan kemampuan dan kegiatan treasuri.

Sonny Samuel holds a Bachelor's degree in Finance and Banking Management from Dharma Widya University. He has extensive treasury and capital market experience for over 20 years working in different roles of trading, marketing and capital market in various banks in Jakarta and Singapore. Prior to joining ANZ from CIMB Niaga, he was Treasury Director in ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia and Rabobank Indonesia.

He is currently the Director in charge of Global Markets and responsible for managing and developing the treasury capabilities and activities.



I Made Wiracita Tantra
Direktur Risiko
Risk Director

I Made Wiracita Tantra (Wito) bergabung dengan ANZ Indonesia pada tahun 2014 sebagai *Chief Risk Officer*. Wito adalah seorang bankir yang berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang manajemen risiko dan risiko kredit. Ia memulai karirnya sebagai *credit analyst* dan berpindah secara progresif ke fungsi *Relationship* sebelum menjalankan 10 tahun dalam fungsi pemeriksaan risiko kredit.

Setengah dari karir profesional Wito dihabiskannya di kota New York dimana ia menjalankan peran audit di bidang perkreditan yang mencakup berbagai bisnis perbankan di berbagai daerah seperti Amerika Utara, Amerika Latin, dan Afrika.

Wito memegang gelar Master di bidang manajemen keuangan dari John Hopkins University di Baltimore, Maryland, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan ANZ Indonesia, Wito bekerja di beberapa bank berskala global termasuk American Express, Bank of America, BNP Paribas, dan Standard Chartered.

I Made Wiracita Tantra (Wito) joined ANZ Indonesia in 2014 as Chief Risk Officer. He is a seasoned and experienced banker with over 20 years of experience in credit and credit risk management. He started his career as credit analyst and progressively moved into relationship roles before spending 10 years in credit risk assurance function.

Half of Wito's professional career life was spent in New York where he was in the credit audit role covering varieties of banking businesses and geographies including North America, Latin America, and Africa.

Wito holds Master Degree in Financial management from John Hopkins University in Baltimore, Maryland. Before joining ANZ Indonesia, he has previously worked at global banks including American Express, Bank of America, BNP Paribas and Standard Chartered.



BISNIS ANZ
OUR BUSINESS

◆ BISNIS ANZ DI INDONESIA

ANZ BUSINESS IN INDONESIA



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi, perbankan komersial, perbankan ritel dan *wealth management*, serta pembiayaan konsumen.

Selain itu ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya pada sektor sumber daya alam yang masuk dalam layanan perbankan institusional. Sementara dalam perbankan ritel, kami memiliki strategi sangat jelas yang fokus pada segmen menengah atas. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah kami.

Setelah mengakuisisi beberapa bisnis dari Royal Bank of Scotland di Indonesia pada tahun 2010, ANZ telah tumbuh dan berkembang dengan jaringan yang saat ini meliputi 23 cabang di 10 kota besar seluruh Indonesia, 32 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ANZ, serta akses ke lebih dari 100.000 mesin ATM dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. Selain itu, bisnis perbankan komersial dan *wealth management* telah berkembang pesat melalui berbagai aktivitas untuk kelompok nasabah terpilih. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan lokal yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides services encompassing Institutional/Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking, Retail Banking and Wealth Management and Consumer Finance.

ANZ is also recognized and respected for its expertise in the natural resources within the Institutional Banking space. Within the Retail Banking space, we have a very clear strategy to focus in the affluent segment. ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

After the 2010 acquisition of selected businesses from the Royal Bank of Scotland in Indonesia, ANZ has grown and developed our network to include 23 branches in 10 major cities throughout Indonesia; 32 ATMs and access to more than 100,000 ATM within the ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATM with ATM Cirrus Maestro networks in 210 countries around the world.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. Our Wealth Management and Commercial Banking businesses have also grown robustly with a wide scope of activities for a selective client base. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive local networks, and the quality of its expert staff.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Perbankan Institusional

- Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets, Transaction Banking* dan *Specialised Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- Bank akan memberikan proses bisnis yang efisien untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar dari bisnis perbankan transaksional.
- Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia Bank.
- Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.

Perbankan Ritel dan *Wealth*

Pada tanggal 31 Oktober 2016, Australia and New Zealand Banking Group Limited selaku pemegang saham pengendali Bank ANZ Indonesia telah mengumumkan akan memperkuat fokus pada Perbankan Institusional menyusul kesepakatan untuk menjual bisnis perbankan Ritel dan *Wealth* di Singapura, Hong Kong, Cina, Taiwan dan Indonesia kepada Bank DBS yang diharapkan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2018.

Selanjutnya, Bank akan fokus pada transisi yang lancar atas sumber daya manusia dan nasabah, sehubungan dengan penjualan Perbankan Ritel dan *Wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia, untuk memastikan stabilitas dari bisnis tersebut, menjaga nilai dari bisnis yang dijual tersebut dan menjaga reputasi Bank.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

Institutional Banking

- Bank will focus on selected segments of the Institutional Banking clients in priority sectors and take advantage of the connectivity and capability of the Bank products such as Global Markets, Transaction Banking and Specialized Finance to establish a close and profitable relationship with customers.*
- Bank will provide efficient business processes to gain greater market share of transactional banking business.*
- To give all the benefits to customers, the Bank will continue to invest in human resources.*
- Bank's focus in operational and credit risk management will remain high and the Bank will ensure business growth through the practice of sound risk management and good corporate governance.*

Retail Banking and Wealth

On 31st of October 2016, Australia and New Zealand Banking Group Limited as the controlling shareholder of Bank ANZ Indonesia has announced its focus on Institutional Banking following the sale of retail banking business and wealth in Singapore, Hong Kong, China, Taiwan and Indonesia to DBS Bank with targeted completion in the first quarter of 2018.

Furthermore, the Bank will focus on the smooth transition of human resources and customers, in connection with the sale of Retail Banking and Wealth to PT Bank DBS Indonesia, to ensure the stability of the business, maintaining the value of the business sold and maintain the Bank's reputation.

Langkah-Langkah Strategis yang akan ditempuh Bank diantaranya:

- Menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas.
- Membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital.
- Fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, agribisnis, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.
- Sebagai hasil dari kajian strategis yang dilakukan oleh ANZ Group selaku pemegang saham pengendali Bank, Bank telah menjual Perbankan Ritel dan *Wealth* ke DBS yang diharapkan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2018 atau paling cepat pada akhir tahun 2017.
- Solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.
- Mengelola BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal.
- Fokus berkelanjutan pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.
- Memantau secara ketat tingkat NPL (*Non-Performing Loan*) Bank.

Strategic Steps to be taken by the Bank include:

- Create a simpler, more powerful, more connected with a clear focus.*
- Build superior experience for our customers and employees to compete in the digital age.*
- Clear focus the Institutional Banking segment was selected and the names of clients that are targeted at priority sectors. This includes on selected segments in the state-owned sector, Global Subsidiary Group, financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, agribusiness, transportation, logistics, banks and other financial institutions and other areas such as manufacturing, supported by strong sponsors.*
- As a result of a strategic review conducted by the ANZ Group controlling shareholder Bank, the Bank has been selling Retail Banking and Wealth to the DBS are expected to be completed in the first quarter of 2018, or the fastest at the end of 2017.*
- solutions based on in-depth knowledge for customers to expand cross-selling opportunities, connectivity targets and increased the yield of the customer.*
- Manage BOPO through business simplification, automation of processes / STP (Straight Through Processing) and optimal use of resources.*
- Continuous focus on sound risk management and corporate governance practices both with an increased focus on operational excellence and operational risk management to achieve sustainable business growth.*
- Closely monitor the level of NPL (Non-Performing Loan) Bank.*

PROYEKSI 2017

ANZ memproyeksikan tahun 2017 sebagai tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang khususnya mendukung agenda ekonomi pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Maka ANZ tetap merasa yakin bahwa tahun 2017 akan tetap membawa banyak peluang bisnis untuk pengembangan usahanya.

ANZ akan terus fokus kepada kepuasan nasabah guna pencapaian kinerja dan target bank. Selain itu, ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru dari regulator perbankan yang berdampak pada perkembangan bisnis dan ANZ selaku *good corporate citizen* berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan dari regulator.

Pada tahun 2017, ANZ akan terus berkomitmen untuk membangun pondasi yang kuat yang telah kami miliki di Indonesia. Kami akan fokus pada nasabah Institusional di sektor dan industri yang ditargetkan, yang menghargai hubungan perbankan dengan kami, dan pada saat yang bersamaan menanamkan budaya kredit proaktif dan yang dibangun di atas pondasi kapabilitas bankir yang kuat.

2017 OUTLOOK

ANZ projects 2017 as a year full of challenges and opportunities, especially in supporting economic agenda of government under President Joko Widodo.

Accordingly, ANZ also firmly believes 2017 will continue to provide numerous opportunities for its business development.

ANZ will continue to focus on customer satisfaction in order to achieve its target and performance. Moreover, ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Banking regulators have issued new regulations which have significantly impacted the growth of our business, and ANZ as a good corporate citizen is committed to meeting all of the regulatory requirements.

In 2017, ANZ will continue to be committed to build on the strong foundation we have in Indonesia. We will focus on Institutional customers in these targeted sectors and industries who value our relationship whilst embedding a proactive credit culture built on a foundation of well-rounded capable bankers.

PERBANKAN RITEL DAN WEALTH RETAIL AND WEALTH

Pada tahun 2016, ANZ terus mengembangkan strategi untuk menjadi bank pilihan bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui produk yang relevan. ANZ bertujuan untuk menjadi salah satu dari tiga bank berafiliasi internasional teratas dalam kategori ini.

Didukung dengan kondisi perekonomian yang membaik sepanjang tahun 2016, ANZ telah mengembangkan layanan *Wealth* bagi nasabahnya melalui peluncuran 4 produk baru Bancassurance.

ANZ selalu berkomitmen untuk mendukung perekonomian Indonesia dan hal ini ditunjukkan dengan partisipasi ANZ di dalam pendistribusian surat utang negara ritel. Di tahun 2016 ini ANZ tetap *top tier contributor* di dalam penjualan surat utang tersebut.

Kondisi perekonomian yang membaik di Indonesia juga berimbas kepada pencapaian bisnis *Wealth* di tahun 2016 dimana AUM pada akhir Desember 2016 telah tumbuh sebanyak 23.6% dibandingkan Desember 2015 dengan pertumbuhan pendapatan sekitar 18.6%. Hal ini semuanya dicapai berkat dukungan, komitmen, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak khususnya staf penjualan, operasional, dan penyedia produk *Wealth* kami.

Dengan jaringan kantor sejumlah 23 cabang di 10 kota besar utama di Indonesia, ANZ merupakan bank berafiliasi internasional dengan salah satu jaringan cabang terluas di Indonesia. Saat ini kami memiliki 32 ATM dan nasabah dapat mengakses melalui lebih dari 100.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

In 2016, ANZ continued to develop its strategy of becoming the choice bank for affluent customers through relevant products. ANZ aims to be in the top 3 internationally affiliated banks in this category.

Supported by improving economic conditions throughout 2016, ANZ has developed a wealth of service for its customers through the launch of four new Bancassurance products.

ANZ has always been committed to support the economy of Indonesia and this is indicated by ANZ participation in the distribution of retail government bonds. In 2016, ANZ remains a top tier contributor in the sales of government bonds.

Improved economic conditions in Indonesia also affected the Wealth business achievement in 2016 where AUM at the end of December 2016 has grown as much as 23.6% compared to December 2015 with revenue growth of approximately 18.6%. This is all achieved by the support, commitment, and cooperation from various parties, especially the sales staff, operations, and our Wealth product providers.

With a network of 23 branches in 10 major cities in Indonesia, ANZ is an internationally affiliated bank with one of the largest branch network in Indonesia. Currently, we have 32 ATMs and our customers have access to more than 100,000 ATMs through ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATMs with ATM Cirrus/Maestro networks in 210 countries around the world.



PERBANKAN INSTITUSIONAL

INSTITUTIONAL BANKING



ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya dalam sektor sumber daya alam, infrastruktur, pertanian, dan institusi keuangan. Sektor-sektor tersebut merupakan fokus dari perbankan institusional (korporasi) kami untuk mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai Bank internasional dan institusional terkemuka di Indonesia, ANZ telah menumbuhkan eksposur terhadap korporasi di Indonesia secara signifikan.

Bisnis institusional kami menyediakan layanan produk *Transaction Banking* yang meliputi modal kerja dan solusi likuiditas meliputi kredit perdagangan, pembiayaan *supply chain*, pembiayaan perdagangan terstruktur dan juga solusi Manajemen Kas, penerimaan simpanan, serta pelayanan pembayaran dan jasa kliring. Kami menyediakan beragam produk dan jasa terkait pinjaman rupiah dan dalam valuta asing, transaksi lindung nilai valuta asing dan suku bunga serta *specialized financing*.

ANZ is known and recognised for its expertise in the sectors of natural resources, infrastructure, agriculture and financial institution. These are our International and Institutional Banking focus to support the Indonesian economy.

As a leading International and Institutional Bank in Indonesia we have significantly grown our exposures to the Indonesian corporates.

Our Institutional business offers Transaction Banking products, which covers working capital and liquidity solution, including documentary trade, supply chain financing, structured trade finance as well as cash management solutions, deposits, payments and clearing. We also provide a vast range of products and services on domestic and foreign currency lending, foreign exchange and interest rate hedging, as well as specialised financing.

Semua produk dan jasa tersebut saling diintegrasikan dalam suatu konektivitas untuk memberikan kemudahan bagi nasabah kami melalui seluruh jaringan ANZ Group. ANZ telah turut serta dalam berbagai pinjaman sindikasi dan memiliki daftar nasabah yang merupakan korporasi terbaik di sektor sumber daya alam dan sektor-sektor lainnya. Fokus ANZ ke depan mencakup kerja sama bisnis dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang infrastruktur sebagai bukti nyata dukungan terhadap agenda ekonomi pemerintah.

All these services and products share a core connectivity theme, that of providing the utmost convenience for our clients across the ANZ Group network. ANZ has arranged multiple loan syndications and global corporate bonds including for the state owned enterprises. Going forward, ANZ will focus on state owned enterprises that operate in infrastructure as part of our support to the Indonesian government's economic agenda. We will also grow our exposures to the agriculture and telecommunication sectors.

GLOBAL MARKETS

GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. *Global Markets* juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri untuk senantiasa memberikan *customer service excellence*, memberikan pemahaman secara mendalam tentang pasar lokal dan meluncurkan produk-produk inovatif guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Mengingat struktur pasar keuangan yang selalu dinamis sebagai respon terhadap perkembangan perubahan peraturan lokal dan global, kami secara proaktif memperkuat sistem Bank baik lokal maupun global agar sistem Tresuri bisa mencakup secara menyeluruh semua fungsi Tresuri yang memperkuat posisi produk dan daya saing Bank. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung *platform* bisnis dengan investasi infrastruktur dan penyempurnaan proses dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Global Markets provide risk management services to customers for foreign exchange and interest rates transactions and investment solutions. Global Markets also provide structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient management of assets and liabilities.

We focus on continuously delivering customer service excellence, giving in-depth understanding of local markets and launching innovative products in order to meet customers' needs.

Given the structure of financial markets that is always dynamic as a response to the development of local and global regulatory changes, we proactively strengthen the Bank's system both locally and globally so that the Treasury system can cover all Treasury functions that strengthen the Bank's products position and competitive edges. We remain committed to supporting our business platform with infrastructure investments and process improvements in order to provide the best service to customers.

PEMBIAYAAN KONSUMEN

CONSUMER FINANCE

Bisnis *Consumer Finance* ANZ menyediakan beragam jenis kartu kredit dan kredit tanpa agunan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup nasabah kami. Pada tahun 2016, kami menawarkan beberapa jenis kartu kredit unggulan kami di pasar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian setiap individu. ANZ juga menyediakan 2 jenis produk kredit tanpa agunan yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepribadian dari setiap individu, antara lain: ANZ Personal Loan dan ANZ *MoneyLine*.

Pada tahun 2016, bisnis pembiayaan konsumen ANZ berkonsentrasi untuk pertumbuhan transaksi kartu kredit di kategori *travel* dan *e-commerce*. Kombinasi penawaran kartu kredit dan program termasuk *One Dines for Free, National Usage Program, Special Instalment* untuk pembelian dengan nilai tinggi dan program ANZ Spot. Sedangkan di bidang produk, bisnis secara berkelanjutan mendorong pertumbuhan ANZ *Travel Card, Visa Platinum* dan ANZ *MasterCard Titanium*.

Bisnis *Consumer Finance* ANZ berkomitmen secara berkelanjutan memfokuskan diri untuk memberikan pelayanan terbaik untuk nasabahnya, yang mana pada tahun 2016 ANZ telah menerima *Service Quality Award (SQA) 2016* untuk kategori *Platinum Credit Card*, sebuah pengakuan bergengsi dengan mencapai *Excellent Total Service Quality Satisfaction* berdasarkan *Customer Perception Survey SQIndex 2016*.

Fokus dari Bisnis *Consumer Finance* ANZ kedepannya adalah untuk melanjutkan ambisinya untuk mendominasi transaksi *travel* and *e-commerce* untuk kartu kredit. Dan untuk *personal loan* dan *MoneyLine*, Bank akan berkelanjutan untuk mengakuisisi nasabah baru untuk meningkatkan jumlah portofolio dan jumlah nasabah baru.

ANZ Consumer Finance business provides various types of credit cards and unsecured loans to meet various needs and lifestyles of our customers. In 2016, we offer several types of featured credit cards in the market that can be adapted to the needs and personality of each individual. ANZ also provides 2 types of unsecured loan products that can meet the needs and personality of each individual, among others: ANZ Personal Loan and ANZ moneyline.

In 2016, ANZ consumer finance business was concentrating on ANZ credit card transaction growth in travel and e-commerce category. The combination of credit card offers and programs including One Dines for Free, National Usage Program, Special Instalment for purchases with high value and ANZ Spot program. For product, business sustainably grow ANZ Travel Card, Visa Platinum and Titanium MasterCard ANZ.

ANZ Consumer Finance business is committed to continuously focusing on providing the best service to its customers, which in 2016 ANZ received Service Quality Award (SQA) for Platinum Credit Card category, a prestigious recognition by achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction by Customer Perception SQIndex survey 2016.

The focus of the ANZ Consumer Finance Business in the future is to continue its ambition to dominate travel and e-commerce transactions for credit cards. And for personal loans and MoneyLine, bank will continue to acquire new customers to grow portfolio and number of new customers.



KINERJA
ANZ
OUR PERFORMANCES

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



ANZ senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan perhatian tidak hanya kepada para nasabah, melainkan juga pada peningkatan kompetensi pelayanan karyawan ANZ.

ANZ strives to enhance its service quality by paying close attention not only to customers, but also to the competency enhancement of ANZ employees.

Salah satu kunci kesuksesan ANZ terletak pada setiap sumber daya manusia (SDM). Maka ANZ selalu memilih dan mengembangkan individu yang tepat sesuai dengan potensi dan kesesuaian terhadap pekerjaannya.

One of the keys to ANZ's success lies in its people. Accordingly, ANZ always selects and develops each individual in accordance to their potential and suitability to their work.

Dalam persaingan yang ketat dalam sumber daya manusia, ANZ fokus pada perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan proses berkelanjutan dalam kepemimpinan berjalan dengan baik selama tahun 2016. Program pendampingan, *on the job training*, dan pelatihan dalam kelas tetap menjadi titik berat program pengembangan talenta karyawan.

Given the increasingly fierce competition in human resources, during 2016 ANZ focused on the planning and development of its people to ensure that the leadership continuity process goes smoothly. Mentoring programs, on the job training and in class training became the main focus in our employee talent development program.

Jumlah karyawan pada akhir tahun 2016 mencapai sebanyak 2.497 orang yang terdiri dari 1.069 karyawan tetap dan 1.428 karyawan tidak tetap. Sementara untuk tahun 2016 jumlah karyawan baru yang berhasil kami rekrut secara organik adalah 125 orang. Sebagian dari posisi-posisi yang direkrut masih terfokus pada posisi-posisi tenaga pemasaran (*sales/relationship manager*), baik untuk menambah jumlah staf yang sudah ada maupun untuk menggantikan staf yang mengundurkan diri.

By the end of 2016, the number of employees was 2,497 persons which consisted of 1,069 permanent staff and 1,428 non-permanent staff. In 2016, the number of new employees that we hired organically was to 125 people. The majority of positions recruited were still focused on sales force positions (sales/relationship managers), both to increase the number of existing staff or to replace resigning staff.

Untuk mendukung proses perekrutan, kami tetap mengandalkan metode perekrutan konvensional dan sistem referensi karyawan yang kami sebut "*Who do you know?*". Program ini cukup berhasil dalam mendapatkan karyawan berpengalaman dengan kompetensi yang dibutuhkan pada posisi yang diperlukan.

To support the recruitment process, we employed conventional methods of recruitment and also through an employee referral system known as "Who do you know?". We view this program is quite successful in obtaining a pool of experienced employees in accordance to the required competencies for the required positions.

Program magang juga tetap kami lakukan di tahun 2016 melalui kerja sama dengan beberapa pihak eksternal, seperti universitas yang mengharuskan mahasiswanya untuk magang maupun mahasiswa lainnya yang membutuhkan praktik kerja di tempat kami. Selama tahun 2016 kami menerima 5 karyawan magang.

Our apprenticeship program was still continued in 2016 by cooperating with some external parties, such as universities that require their students to take apprenticeship and other students wishing to have job practices in our office. During 2016 we received 5 apprentices.

Di tahun 2016, Bank fokus pada pengembangan *top* dan *potential talent* dengan pembuatan perencanaan pengembangan yang terarah berdasarkan prinsip 70-20-10 (*on the Job training – Coaching & Mentoring – In class training*).

In year 2016, ANZ put a focus on top and potential talents by creating development plan following 70-20-10 principle (on the Job training – Coaching & Mentoring – In class training).

Untuk para *talent*, telah diadakan program sebagai berikut:

- Mentoring untuk 12 *talent* dengan 6 mentor dari para jajaran Direksi dan Pimpinan Unit Bisnis
- Pelatihan *Articulate Leaders (Business Presentation for Leaders)*
- Mengikuti sertakan mereka dalam *Job Swap* ke luar Indonesia (sebanyak 11 orang)
- Mengirimkan mereka mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak ANZ Group seperti: *IIB Banking Academy, Turning Strategy into Action* dan *Leadership pathway*.
- Meneruskan program *Graduate Internship* di *Corporate Banking*.

Untuk jajaran pimpinan dan manajer, telah diadakan program

- *Leadership Pathway*, terutama kelas *Team Leader Development Program, Local Leader New* dan *Local Leader Experience*
- Mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan mengelola perubahan dengan efektif dengan menyelenggarakan pelatihan *Managing Through Change*
- Pembekalan penyegaran berupa Pelatihan singkat mengenai: mengelola kinerja dan perilaku staf; pengembangan staf (*people management seminar*)
- Memberikan mereka kesempatan untuk memberikan pengajaran kepada staf melalui program *Lunch and Learn* (Lokakarya singkat) dengan topik-topik di bawah ini:
 - Lokakarya *Market Invasion*
 - Lokakarya *Expense Policy*
 - Lokakarya *Simplify Your EDGE*
 - Lokakarya *Operations Transformation: Change Better, Improve Better*
 - Lokakarya *Employee Relations*
 - Lokakarya *Have You Max Connected*
 - Lokakarya *Operational Risk Assurance and BCM, Business Management*
 - Lokakarya *Retail Credit Operations, Retail & Branch Operations*
 - Lokakarya *Technology and Operations Transformation*

Untuk beberapa Unit Bisnis dilakukan pelatihan secara khusus

- Untuk *Corporate Banking* – dilakukan *Credit Pathway* dan *License to Sell training*
- Untuk *Retail Banking* – dilakukan akreditasi *training Signature Priority Banking* untuk semua *relationship manager*; *Digital Transformation training* untuk semua jajaran pimpinan *Retail Banking*; dan *Mortgage Pathway* serta *Insurance/Investment Specialist Pathway*.

For talents, we have done:

- *Mentoring of 12 talents by 6 mentors from the Board of Directors and Heads of Business Units.*
- *Conducting Articulate Leaders Training (Business Presentation for Leaders).*
- *Assigning talents to participate in overseas Job Swap (11 persons)*
- *Assigning talents to attend trainings organized by ANZ Group such as IIB Banking Academy, Turning Strategy Into Action and Leadership Pathway.*
- *Continuing the Graduate Internship program in Corporate Banking.*

For leaders and managers, we have done:

- *Leadership Pathway: Team Leader Development Program, New Local Leader and Local Leader Experience classes*
- *Managing through change training to preparing leader and manager coping and managing changes effectively*
- *Refreshment training on performance management, managing staff behaviour, people management seminar*
- *Lunch and Learn program, giving leaders and managers opportunity to give training to staffs with the following topics:*
 - *Market Invasion workshop*
 - *Expense Policy workshop*
 - *Simplify Your EDGE workshop*
 - *Operations Transformation: Change Better, Improve Better workshop*
 - *Employee Relations workshop*
 - *Have You Max Connected workshop*
 - *Operational Risk Assurance and BCM, Business Management workshop*
 - *Retail Credit Operations, Retail & Branch Operations workshop*
 - *Technology and Operations Transformation workshop*

Special training are conducted for several business units

- *For Corporate Banking – Credit Pathway and License to Sell training*
- *For Retail Banking – Signature Priority Banking accreditation training for relationship managers; Digital Transformation training for retail banking leaders; Mortgage and Insurance/Investment Specialist Pathway.*

- Untuk *Operations* – dilakukan pelatihan membangun *image diri (grooming: power of total image)* – untuk staf *trade operations*

Kami juga tetap meneruskan pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan produk, sistem operasional perbankan, dan manajemen risiko perbankan sebagai berikut:

- *Credit pathway series* untuk semua staf *relationship manager institusional* dan *credit analyst*.
- Anti pencucian uang untuk jabatan spesifik (*online training*)
- *Business assurance training* untuk seluruh staf perbankan ritel dan operasional
- Sertifikasi manajemen risiko yang meliputi pelatihan, pengujian, dan program pemeliharaan sertifikasi manajemen risiko
- Dan inisiatif baru yaitu:
 - *Fraud security program* untuk seluruh cabang
 - Pelatihan *Graphonomy* untuk *front liners*
 - Lokakarya Anti Penyuapan dan Anti Korupsi oleh transparansi internasional

Untuk staf secara umum, dilakukan pelatihan yang beberapa di antaranya baru diperkenalkan tahun ini, seperti:

- Pelatihan *Creativity & Business Innovation* untuk seluruh staf, terutama untuk staf *supporting (enablement)*
- Pelatihan keterampilan presentasi untuk semua staf yang membutuhkan
- Pelatihan cara pemecahan masalah secara praktis untuk semua staf yang membutuhkan
- Pelatihan cara menjadi orang yang efektif untuk semua staf yang membutuhkan
- Pelatihan keterampilan digital untuk semua staf yang membutuhkan
- *MoneyMinded* untuk pengembangan literasi keuangan semua staf.
- Kursus Bahasa Inggris untuk semua staf yang membutuhkan
- Kursus Komputer untuk semua staf yang membutuhkan.

Di tahun 2016, ANZ *Learning* dan *Development* terpilih sebagai salah satu pemenang dalam Indonesia *Best Practices of Corporate University 2016* yang diselenggarakan oleh majalah SWA untuk kategori berikut ini:

1. *Digital learning*
2. *Leadership learning*
3. *Learning Design*

- *For Operation: Developing self-image training for trade operation staffs (Grooming: Power of Total Image)*

We also continue training that are related with product development, operational banking system and managing banking risk:

- *Credit pathway series for all Institutional Relationship Manager and Credit Analyst.*
- *Anti-Money laundering for specific roles (online training)*
- *Business assurance training for all retail banking and operation staff*
- *Risk management certification which consist of training, evaluation and re-certification program*
- *New initiatives:*
 - *Fraud security program for all branches*
 - *Graphonomy for front liners*
 - *Anti-money laundering and corruption workshop given by international transparency*

For staff in general, we continue training based on their needs. We also introduce some new training this is, such as:

- *Creativity & Business Innovation training for all staffs especially supporting (enablement staff)*
- *Presentation training for all staff if needed*
- *Practical problem solving for all staff if needed*
- *Training for effective people for all staff if needed*
- *Digital training for all staff if needed*
- *MoneyMinded to develop money literation for all staff*
- *English course for all staff if needed*
- *Computer course for all staff if needed*

In year 2016, ANZ Learning and Development has been selected as one of the winners in Indonesia Best Practices of Corporate University 2016 run by SWA magazine, for the following categories:

1. *Digital learning*
2. *Leadership learning*
3. *Learning Design*

KEPATUHAN DAN LEGAL

COMPLIANCE AND LEGAL

Terakhir dan tidak kalah penting, kami juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan melalui aktivitas olahraga, seminar kesehatan, dan donor darah diantaranya adalah :

- Sertifikasi Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (*First Aider Officer*) untuk seluruh *First Aider* di Kantor Cabang dan Kantor Pusat
- Pelatihan *fire drill* untuk seluruh karyawan dan *floor warden*
- Mengundang pembicara-pembicara dalam seminar yang berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental karyawan.
- Menyediakan konseling gratis 24 Jam melalui program *Employee Assistance Program (EAP)*
- Serta memfasilitasi kegiatan olahraga dan seni sesuai minat dan bakat karyawan melalui *Staff Club*.

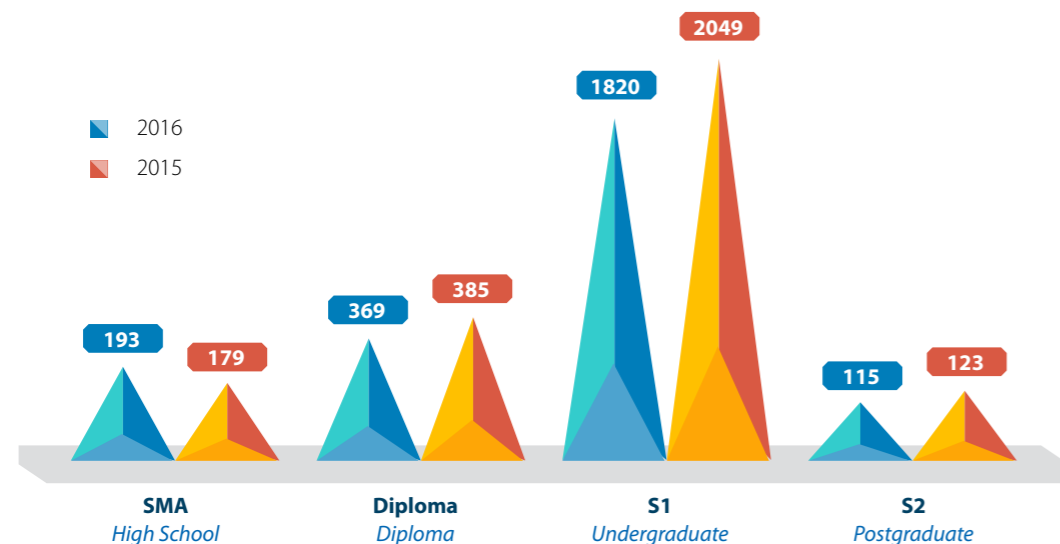
Last but not least, we also carried out activities related to the improvement of health, safety and well-being of employees, through sporting activities, health seminars and blood donation. Below are some of the activities:

- *First aider officer certification for all ANZ First Aider in Head Office and Branches*
- *Fire drill and for all staff and floor wardens*
- *Organizing health talk sessions health talk sessions*
- *Providing 24 hours free counselling through Employee Assistance Program (EAP)*
- *Facilitating Staff Club, to accommodate employee interest and talent in art and sports*

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition Based of Education Level

Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	2016		2015	
	Jumlah Karyawan <i>Total Karyawan</i>	Presentase <i>Percentage</i>	Jumlah Karyawan <i>Total Karyawan</i>	Presentase <i>Percentage</i>
SMA/ High School	193	8%	179	7%
Diploma/ Diploma	369	15%	385	14%
S1/ Undergraduate	1820	73%	2049	75%
S2/ Postgraduate	115	5%	123	4%
Jumlah/ Total	2497	100%	2736	100%



PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi Bank sekaligus memitigasi risiko kepatuhan ANZ.

Fungsi Kepatuhan memastikan terlaksananya pemantauan yang efektif atas kepatuhan pada seluruh kegiatan ANZ agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, regulator perbankan maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Bank yang ditetapkan oleh ANZ.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Melakukan *compliance monitoring* dan *testing* dalam rangka pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengendalian dan pengawasan tingkat risiko kepatuhan

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk management is implemented on an ongoing basis which aims to promote a culture of compliance in all our business activities and on every level of the Bank's organization as well as in order to mitigate ANZ's compliance risk.

Compliance Function is to ensure effective monitoring of compliance in all of our activities to comply with applicable rules and regulations, for provisions issued by the government, banking regulatory authorities or the Bank's policies, rules and internal procedures established by ANZ.

Compliance risk management is conducted by carrying out compliance functions that include:

- *The implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ;*
- *Preparing compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules, systems and procedures and activities of the Bank to banking authority rules and to the legislation in force;*
- *The monitoring and dissemination of provisions, regulations and applicable legislations as well as amendments thereof;*
- *Ensuring the Bank's compliance to commitments made by ANZ to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Services Authority), Bank Indonesia, and/or other regulatory authorities;*
- *Creating measures to support the culture of compliance in the forms of identification, measurement, monitoring and controlling of compliance risks;*
- *Identifying and analysing compliance to the plans for and the development of new products and activities to ensure compliance with applicable provisions and regulations;*
- *Conducting compliance monitoring and testing in the context of identification, measurement, assessment as well as controlling and monitoring the level of compliance risk.*

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai fungsi pemantauan kepatuhan yang terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, maupun regulator lokal lainnya. Pengkinian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap 6 (enam) bulan. Berdasarkan *compliance register* tersebut, Bank melakukan *compliance testing* untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf Bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

The Compliance Division acts as compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

In the framework of ensuring compliance to prevailing regulations, the Bank has a compliance register which contains all regulations from Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Services Authority), Bank Indonesia, and other local regulators. Update of the compliance register is performed every time a new regulation is issued, and regularly every 6 (six) months, whereby based on the compliance register, the Bank performs compliance testing to ensure compliance of the business units to prevailing regulations.

The Bank has also developed an intranet portal as a database for the regulations, which can be accessed by all of the Bank's staff. The intranet portal is also used as a media to distribute information, as well as to educate in order to foster a culture of compliance.

The Bank keeps a complete record of all previous violations of prevailing regulations. This measure is taken as a part of our learning process, and to prevent a similar occurrence in the future.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO HUKUM

ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur ANZ. Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

ORGANISATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT

ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which answers directly to the President Director of ANZ. As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also engage the competent and experienced external legal consultants.

The control of legal risks at ANZ is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as services which are to be launched by ANZ;*
- *Standardisation of legal documents for ANZ's new products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting (i) relevant units in performing legal review related to the product and services provided by ANZ and (ii) providing legal opinions on ANZ's corporate actions.*

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan manajemen ANZ dalam bidang Teknologi Informasi untuk tahun 2016, divisi TI memiliki fokus untuk pengembangan layanan pelanggan, peningkatan fitur dan kualitas *channels*, penguatan *platform* infrastruktur untuk mendorong efisiensi operasional dan manajemen risiko termasuk pengembangan sistem yg sudah ada maupun implementasi sistem baru untuk memenuhi persyaratan regulasi.

Pada tahun 2016, terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai tim TI, yaitu:

- Pengembangan sistem *Internet Banking* untuk penambahan fitur
- Implementasi *ATM EMV Issuing & Visa Debit*
- Pengembangan sistem *Single CIF* untuk memenuhi kebutuhan *FATCA*.
- Implementasi *PeopleSoft Upgrade 9.2* sebagai peningkatan dari versi sebelumnya
- Implementasi *STP (Straight Through Processing)* pada proses pembayaran pajak dan transaksi kliring
- Implementasi Sistem Kliring Nasional (*SKN*) Gen 2 Tahap 2 untuk menyesuaikan perubahan pada Bank Indonesia
- Pengembangan sistem *e-Tax MPN Gen 2* sebagai penyesuaian atas perubahan sistem yang disyaratkan oleh Dirjen Pajak untuk penambahan fitur *Billing ID*
- Implementasi proyek *Enterprise Desktop and Server Upgrade* (peningkatan *hardware, Windows, Fileserver, mail exchange server desktop* dan remediasi aplikasi yang terkait)
- Implementasi aplikasi *KSEI S-Invest* untuk standarisasi dan sentralisasi administrasi reksa dana dan manajemen
- Pengembangan *LHBU* untuk mematuhi ketentuan Bank Indonesia
- Peningkatan versi *Finacle* sebagai Sistem Inti Perbankan dalam rangka persiapan *Onshoring*

In accordance with the Information Technology Business Plan set by ANZ management in 2016, the Information Technology (IT) division focused on customer service improvements, channel enhancements, and strengthening of the infrastructure platforms to drive operational efficiency and risk management, even as it enhances its systems to meet new regulatory requirements.

In 2016, the Information Technology achieved some notable milestones such as the following:

- *Internet Banking enhancements to implement additional features*
- *ATM EMV Issuing & Visa system implementation*
- *Single CIF system enhancement to address FATCA requirements*
- *Implementation of PeopleSoft 9.2 as an upgrade from its previous version*
- *Implementation of STP (Straight Through Processing) for tax payments and clearing*
- *Sistem Kliring Nasional (SKN) Gen 2 Phase 2 implementation to comply with Bank Indonesia*
- *e-Tax MPN Gen 2 enhancement to address the requirements from Tax Office on customer Billing ID.*
- *Implementation of Enterprise Desktop and Server Upgrade project (enhancement of hardware, Windows, Fileserver, mail exchange server desktop and remediation for related applications)*
- *KSEI S-Invest enhancement to standardize and centralize the mutual fund administration and management*
- *LHBU enhancement to comply with Bank of Indonesia*
- *Version uplift of Finacle Core Banking System as part of Onshoring preparation.*

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT REPORT



PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2016 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha yang telah ditetapkan manajemen Bank dalam target pemenuhan modal minimum pada kisaran 12-14%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

CAPITAL DISCLOSURES

Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2016 showed a strong capital ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

Capital Adequacy

ANZ is committed to maintaining the capital level above the requisite levels from Bank Indonesia to support the business growth for which the Bank's Management has set a minimum capital target in the range of 12-14%.

The aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan. *Below is the Quantitative Disclosures table for the Capital Structure.*

Dalam juta rupiah
In million rupiah

POS-POS KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT ACCOUNT	31 Desember 2016/ 31 December 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015
	Bank	
I. KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT		
a. Modal Inti / Core Capital	5,779,790	5,590,255
1. Modal disetor / Paid in Capital	1,650,000	1,650,000
2. Cadangan Tambahan Modal / Additional Capital Reserves	4,648,669	4,276,724
3. Modal Inovatif / Innovative Capital	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti / Deduction Factor Core Capital	-518,879	336,469
5. Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	-	-
b. Modal Pelengkap / Supplementary Capital	218,709	301,124
1. Level Atas / Upper Tier 2	218,709	301,124
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier 2 maximum 50% of Core Capital	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction Factor Supplementary Capital	-	-
c. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap / Deduction Factor Core Capital and Supplementary Capital	-	-
Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-
d. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirement (Tier 3)	-	-
e. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital which is Allocated To Anticipate Market Risk	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	5,998,499	5,891,379
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	5,998,499	5,891,379
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	20,442,984	25,371,624
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	6,547,722	6,081,717
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK		
a. Metode Standar / Standard Approach	1,184,019	2,195,472
b. Metode Internal / Internal Approach	-	-
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	21.29%	17.50%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para stakeholder. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis.

ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are 8 (eight) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal risk
- Reputation risk
- Strategic Risk
- Compliance risk

The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follow:

- The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;
- The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;
- The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.

ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam individu, perusahaan, dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Fokus dan prinsip tersebut adalah pemisahan antara risiko kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dan fungsi penjualan dalam ANZ.

Ada lima pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Risiko dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional, perbankan komersial, dan perbankan konsumen (termasuk ritel, *wealth management*, kredit kepemilikan rumah, kartu kredit, dan pinjaman personal).

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit yang kemudian disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Direktur Risiko beserta seluruh timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Credit Risk

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ Indonesia. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards individual borrowers, corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of the credit risk function from the origination and sales functions within ANZ.

There are five senior officials managing credit risk who directly report to Risk Director, with clear roles and responsibilities for Institutional Banking, Commercial Banking and Consumer Banking (including Retail, wealth management, mortgage, credit card and personal loan), respectively.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities within ANZ. The credit policy is evaluated, reviewed and approved by the Credit Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

The Risk Director and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

Delegasi otoritas kredit ditetapkan sebesar persentase tertentu dari otoritas pemegang persetujuan kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit yang anggotanya terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan *Direktur Risiko*. Komite Kredit ANZ mengawasi eksposur risiko kredit yang signifikan dan setiap eksposur kredit yang melibatkan industri tertentu, termasuk sumber daya alam dan agrikultur.

Direktur Risiko dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional yang didirikan dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai *parent bank* dan didokumentasikan dengan persetujuan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Komersial dan Perbankan Internasional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografis penyebaran, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu *counterparty* atau grup yang terkait *counterparty* tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Untuk Perbankan Ritel, risiko konsentrasi kredit dikelola dalam batas paparan yang telah ditetapkan untuk setiap segmen produk. Pemicu pada portofolio mengakibatkan munculnya perangkat peringatan untuk mengatur risiko konsentrasi dan likuiditas yang dimonitor secara teratur oleh Komite Manajemen Risiko.

The delegation of credit authorities is set at certain percentage of the authority of the credit approval holder. The delegation of credit authorities are embedded to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification. The highest credit approval authority lies with the Credit Committee, of which the members consist of the President Director, the Compliance Director, and the Risk Director. The Credit Committee of ANZ is overseeing significant credit risk exposure and any credit exposure involving certain industries including natural resources and agriculture.

The Risk Director and credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and related party regulations among others.

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the best practice from ANZ Group as parent bank and documented with proper sign off by ANZ's Board of Directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Credit Concentration Risk

The credit concentration risk in the Institutional Banking and Commercial Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's credit policy which is reviewed annually.

For Retail Banking, the credit concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Portfolio triggers will set off a series of warnings and alerts to manage concentration and liquidity risk and monitored regularly by Risk Management Committee.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table - Net Financial Asset Amount base on Geography - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016						31 Desember 2015/31 December 2015					
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Financial Asset amount by Area						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Financial Asset amount by Area					
	Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Jumlah Total
1 Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	6,253,889	-	-	-	-	6,253,889	6,612,812	-	-	-	-	6,612,812
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	2,185,900	75,025	-	3,371	4,238	2,268,534	3,087,326	150,000	6,897	-	5,912	3,250,135
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	4,156,651	-	-	-	-	4,156,651	7,185,197	-	-	-	-	7,185,197
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal / Receivables Secured by Residential Property	606,403	291,825	249,670	-	-	1,147,898	635,985	213,034	200,921	-	-	1,049,940
6 Kredit Beragun Properti Komersial / Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,349,629	1,369,771	1,372,984	618,255	326,524	7,037,163	4,244,279	1,451,108	1,609,441	725,866	415,531	8,446,225
9 Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	10,624,402	2,248,380	1,049,517	128,185	475,627	14,526,111	13,356,870	2,737,184	2,086,134	155,516	167,932	18,503,636
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	189,675	52,865	68,670	39,087	20,053	370,350	256,261	46,324	57,649	26,608	16,461	403,303
11 Aset Lainnya / Other Assets	425,292	14,527	56,069	17,472	8,637	521,997	1,266,050	12,866	67,759	34,483	15,875	1,397,033
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	27,791,841	4,052,393	2,796,910	806,370	835,079	36,282,593	36,644,780	4,610,516	4,028,801	942,473	621,711	46,848,281

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Area 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Area 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Area 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Area 4: Sumatera

Wilayah 5/Area 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table - Net Financial Asset Amount by Contractual Maturity - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	≤ 1 tahun ≤ 1 year	31 Desember 2016/31 December 2016					Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	31 Desember 2015/31 December 2015					Jumlah Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Financial Asset amount by Contractual Maturity							Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Financial Asset amount by Contractual Maturity					
		>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual				>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual		
1 Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	1,132,201	1,942,773	-	-	3,178,915	6,253,889	1,934,478	1,929,680	-	-	2,748,654	6,612,812		
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	1,055,291	1,138,218	75,025	-	-	2,268,534	1,312,729	1,114,042	823,364	-	-	3,250,135		
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4 Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	3,739,712	364,876	29,068	22,995	-	4,156,651	3,675,176	2,327,023	3,818	-	1,179,180	7,185,197		
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	7,844	35,557	71,880	1,032,617	-	1,147,898	3,337	47,424	81,520	917,659	-	1,049,940		
6 Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7 Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	719,143	3,072,088	3,064,406	181,526	-	7,037,163	3,790,570	2,685,463	1,793,835	176,357	-	8,446,225		
9 Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	6,645,688	4,530,083	2,742,864	607,476	-	14,526,111	10,735,436	5,178,239	1,604,480	985,481	-	18,503,636		
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	131,957	88,921	127,116	22,356	-	370,350	277,279	83,266	37,798	4,960	-	403,303		
11 Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	521,997	521,997	-	-	-	-	1,397,033	1,397,033		
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Jumlah / Total	13,431,836	11,172,516	6,110,359	1,866,970	3,700,912	36,282,593	21,729,005	13,365,137	4,344,815	2,084,457	5,324,867	46,848,281		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table - Net Claims Amount Days on Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah

In million rupiah

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi / Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Claims	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
31 Desember 2016/31 December 2016												
1 Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	142,037	-	-	-
2 Perikanan / Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	1,481,587	-	-	-	-	-	-	1,947,158	53,580	-	-
4 Industri Pengolahan / Manufacturing	-	4,238	-	-	-	-	-	1,657	6,788,588	-	-	-
5 Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	113,192	-	-	-
6 Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	145,211	-	-	-
7 Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	435	1,655,287	1,317	-	-
8 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	28,056	-	-	-
9 Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	600,709	-	-	-	-	-	-	1,324,635	-	-	-
10 Perantara Keuangan / Financial Intermediary	37,669	79,230	-	2,803,514	-	-	-	723	1,608,430	-	-	-
11 Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	628,986	-	-	-
12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	6,216,220	102,770	-	1,353,137	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	33,032	-	-	-
15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	21,499	-	-	-
16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activities	-	-	-	-	1,147,898	-	-	7,034,348	90,000	315,453	-	-
20 Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	521,997	-
Jumlah / Total	6,253,889	2,268,534	-	4,156,651	1,147,898	-	-	7,037,163	14,526,111	370,350	521,997	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table - Net Claims Amount Days on Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

31 Desember 2015/31 December 2015													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	631	127,794	-	-	-
2	Perikanan / Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	1,597,599	-	-	-	-	-	440	2,557,339	147,918	-	-
4	Industri Pengolahan / Manufacturing	-	14,416	-	-	-	-	-	405	9,163,218	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	200,861	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	532	192,244	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	-	35,004	-	-	-	-	-	2,216	2,699,465	75	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	25,540	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	1,508,871	-	-	-	-	-	-	1,125,845	-	-	-
10	Perantara Keuangan / Financial Intermediary	4,150,009	94,245	-	7,185,197	-	-	-	-	1,649,186	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	695,707	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,462,803	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	43,032	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	13,094	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	1,049,940	-	-	8,442,001	10,311	255,310	-	-
20	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,397,033	-
Jumlah / Total		6,612,812	3,250,135	-	7,185,197	1,049,940	-	-	8,446,225	18,503,636	403,303	1,397,033	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai yang diatur oleh Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty*, baik pada Perbankan Institusional dan Komersial dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan *pricing* yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

Untuk Perbankan Ritel, penilaian kredit mengacu pada kajian terhadap aplikasi kredit yang menggunakan kombinasi (*credit scoring*), penilaian perilaku (*behavioural scoring*), aturan kebijakan, dan Sistem Informasi Debitur (SID) atau peringkat kredit (*credit rating*).

Penilaian kredit (*credit scoring*) menggunakan pendekatan berbasis statistik untuk menetapkan poin pada berbagai karakteristik termasuk bukti empiris, beberapa kesimpulan, dan pengalaman yang menunjukkan prediksi peminjam akan default untuk sampai pada suatu nilai kredit.

Sebuah penilaian perilaku berasal dari metode statistik menggunakan banyak catatan sejarah internal perilaku nasabah yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola fasilitas kredit yang sudah ada tetapi juga dapat digunakan bersama dengan *credit scoring* atau aturan kebijakan untuk menilai aplikasi kredit untuk nasabah yang sudah ada

Aturan kebijakan adalah seperangkat aturan yang inheren dalam penilaian kredit untuk memungkinkan kebijakan kredit akan diterapkan secara konsisten untuk setiap aplikasi kredit.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the Basel II compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in both Institutional and Commercial Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

For Retail Banking, the credit assessment refers to the review of credit applications using a combination of credit application scoring, behavioural scoring, policy rules and Debtor Information System (Sistem Informasi Debitur/SID) or credit rating.

The credit scoring uses a statistic-based approach to assign points to various characteristics, which include empirical evidence along with some inference and experience to show indications of the borrowers' default to arrive at a credit score.

The behavioural score is derived from statistical methods using many of the customer's internal historical account conduct which can be used to monitor and manage existing credit facilities but it can also be used in conjunction with the credit scoring or policy rules to assess credit applications for existing customers.

The policy rules are a set of rules embedded in the credit assessment that enable the credit policies to be applied consistently to each credit application.

SID yang dikelola Biro Informasi Kredit Bank Indonesia mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan serta fasilitas kredit mereka termasuk jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam Perbankan Institusional dan Perbankan Komersial, risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini.

Untuk mendukung tujuan pemantauan portofolio kredit, sejumlah laporan manajemen risiko internal disusun secara berkala untuk menyajikan informasi eksposur portofolio, perubahan penilaian kredit, isu-isu tertentu yang melekat pada setiap *counterparty* yang memerlukan perhatian khusus, dan setiap perkembangan pada pasar kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Untuk Perbankan Ritel, pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan untuk memantau kinerja risiko kredit dari produk atau portofolio. Penelaahan berkala terhadap aset dilakukan untuk memberikan penilaian berkelanjutan terhadap risiko kredit dalam portofolio dan strategi produk.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

SID, managed by Credit Information Bureau (Biro Informasi Kredit) from Bank Indonesia, compiles all of customers' data in the banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in the credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

In Institutional and Commercial Banking, credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Monthly portfolio review is conducted among the credit and business teams as a controlling tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.

To support the monitoring purpose of the credit portfolio, a number of internal risk management reports are prepared on regular basis to present the portfolio exposure information, credit grading's movements, certain issues adhered to each counterparty that requires special attention, and any update on credit markets.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the monthly Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

For Retail Banking, the monthly portfolio review is conducted to monitor the credit risk performance of products or portfolios. Periodic review of the asset businesses is conducted to provide an ongoing assessment of the credit risks in the portfolio and product strategies.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai. Namun gangguan akan tergantung pada tingkat jaminan atau agunan yang ada dan/atau tahap dari perolehan atas jumlah yang terutang oleh nasabah kepada ANZ.

ANZ mengklasifikasikan eksposur kredit sebagai aset yang mengalami penurunan nilai ketika penyisihan kerugian dinaikkan sebagai akibat dari adanya perubahan memburuk pada kemampuan nasabah untuk membayar atau ketika ANZ menyetujui restrukturisasi kewajiban kredit yang cenderung menghasilkan berkurangnya kewajiban keuangan sebagai akibat dari penghapusan atau penundaan material dari pokok, bunga, atau biaya-biaya (yang mana relevan).

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai dapat meliputi wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities or collateral available and/or the stage of collection of amounts owed by customer to ANZ.

ANZ classifies the credit exposure as an impaired asset when the loss provision is raised as a result of the material adverse change in the customer's ability to repay or the bank's consent to a distressed restructuring of the credit obligation where this is likely to result in a diminished financial obligation caused by the pardon or postponement of the material, of principle, interest or fees (which ever is relevant).

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss are impaired. The financial assets are impaired when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

ANZ mempertimbangkan bukti penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat suatu aset dan pada tingkat aset secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang secara individual tidak mengalami penurunan nilai akan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan telah diakui penurunan nilainya, tidak akan dimasukkan ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan default, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat default, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-benchmark secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penurunan nilai pada posisi neraca.

Measurement of Impairment of Assets

ANZ considers the evidence of the impairment for financial assets at both the specific asset and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment.

All significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment.

In assessing the collective impairment, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment for on balance sheet position.

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table - Disclosure of Receivables and Provisioning by Area - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Keterangan Description	31 Desember 2016 / 31 December 2016						31 Desember 2015 / 31 December 2015					
	Wilayah / Area						Wilayah / Area					
	Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Jumlah Total
1 Tagihan / Receivables	20,965,349	3,665,494	2,721,080	766,694	478,142	28,596,759	27,752,287	4,324,753	3,692,958	915,865	605,189	37,291,052
2 Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / Impaired Receivables												
Belum jatuh tempo/Non-Past Due	38,899	550	1,771	589	93	41,902	505,314	69,593	84,571	-	-	659,478
Telah jatuh tempo/Past Due	537,199	559,202	148,919	53,353	20,053	1,318,726	801,471	46,324	60,222	40,608	38,725	987,350
3 Cadangan (CKPN) - Individual / Allowances for Impairment Losses - Individual	567,840	513,296	80,029	14,266	-	1,175,431	939,435	56,150	60,360	14,000	22,264	1,092,209
4 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Allowances for Impairment Losses - Collective	608,357	181,007	174,635	78,946	47,782	1,090,727	532,360	144,154	160,399	67,765	40,441	945,119
5 Tagihan yang dihapus buku / Written-Off Receivables	1,080,493	27,007	83,807	36,231	3,463	1,231,001	877,940	16,764	46,601	31,926	5,582	978,813

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Area 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Area 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Area 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central

Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Area 4: Sumatera

Wilayah 5/Area 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table - Disclosure of Receivables and Provisioning by Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2016 / 31 December 2016						31 Desember 2015 / 31 December 2015						
	Tagihan / Receivables	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) / Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Allowances for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Allowances for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku / Written-Off Receivables	Tagihan / Receivables	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) / Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Allowances for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Allowances for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku / Written-Off Receivables	
		Belum jatuh tempo/Non-Past Due	Telah jatuh tempo/Past Due					Belum jatuh tempo/Non-Past Due	Telah jatuh tempo/Past Due				
1 Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	142,037	-	-	-	2,366	-	128,422	-	-	-	-	1,339	-
2 Perikanan / Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	2,099,737	-	196,279	335,196	112,704	-	2,656,925	414,436	216,409	378,664	31,299	-	-
4 Industri Pengolahan / Manufacturing	6,005,315	-	555,383	564,695	55,229	35,856	7,829,894	98,414	41,143	123,908	46,837	105,293	-
5 Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	113,192	-	-	-	145	-	200,861	-	-	-	-	1,303	-
6 Konstruksi / Construction	99,199	-	-	-	97	-	93,496	-	-	-	-	6	-
7 Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	926,183	28,209	248,649	275,540	1,385	44,955	2,248,613	146,628	463,609	578,757	14,413	981	-
8 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	28,056	-	-	-	13	-	25,540	-	-	-	-	16	-
9 Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	720,984	-	-	-	17,446	-	2,182,716	-	10,880	10,880	20,940	-	-
10 Perantara Keuangan / Financial Allowances for Impairment Losses - Collective	2,887,251	-	-	-	6,323	-	7,965,984	-	-	-	-	7,853	-
11 Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	607,316	-	-	-	22,105	-	541,214	-	-	-	-	9,158	-
12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	6,216,220	-	-	-	-	-	2,462,803	-	-	-	-	-	-
13 Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	33,032	-	-	-	923	-	43,032	-	-	-	-	1,513	-
15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	21,499	-	-	-	25	-	13,882	-	-	-	-	111	-
16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	8,174,741	13,693	318,415	-	871,966	1,150,190	9,500,636	-	255,309	-	810,040	872,539	-
20 Lainnya / Others	521,997	-	-	-	-	-	1,397,034	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	28,596,759	41,902	1,318,726	1,175,431	1,090,727	1,231,001	37,291,052	659,478	987,350	1,092,209	944,828	978,813	-

Tabel Pengungkapan Pencadangan - Bank secara Individual
Table - Disclosure of Receivable and Provisioning by Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Keterangan Description	31 Desember 2016 / 31 December 2016		31 Desember 2015 / 31 December 2015	
	CKPN Individual / Allowances for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif / Allowances for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual / Allowances for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif / Allowances for Impairment Losses - Collective
1 Saldo Awal CKPN / Beginning Balance of Allowances for Impairment Losses	1,092,209	944,828	384,034	809,404
2 Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) / Additional (Reversal) Allowances for Impairment Losses during the Year				
a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan / Additional Allowances for Impairment Losses during the Year	558,072	1,179,635	884,387	923,585
b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / Reversal Allowances for Impairment Losses during the Year	-	-	-	-
3 CKPN yang digunakan untuk melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan / Allowances for Impairment Losses used for Written-Off Receivables during the Year	-426,716	-1,027,584	-172,084	-773,708
4 Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan / Other Additional (Reversal) Allowances for Impairment Losses during the Year	-48,134	-6,152	-4,128	-14,453
Saldo akhir CKPN / Ending Balance of Allowances for Impairment Losses	1,175,431	1,090,727	1,092,209	944,828

Pendekatan Standarisasi Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standarisasi dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Jenis Portofolio yang menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each *counterparty*.

Policy on the Use of Rating

In determining the risk weights, ANZ uses the rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table - Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 / 31 December 2016					31 Desember 2016 / 31 December 2016									Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	Tagihan Bersih / Net Receivables					Tagihan Bersih / Net Receivables										
	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating			Peringkat Jangka pendek / Short Term Rating							
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3				
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3				
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3				
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)				
	PT ICRA Indonesia	(Rp)AAA	[Rp]AA+ s.d [Rp] AA- [Rp]AA+ to [Rp]AA-	[Rp]A+ s.d [Rp]A- [Rp]A+ to [Rp]A-	[Rp]BBB+ s.d [Rp] BBB- [Rp]BBB+ to [Rp]BBB-	[Rp]BB+ s.d [Rp] BB- [Rp]BB+ to [Rp]BB-	[Rp]B+ s.d [Rp]B- [Rp]B+ to [Rp]B-	Kurang dari (Rp)B- Below (Rp)B-	(Rp)A1+ s.d (Rp)A1 (Rp) A1+ to (Rp)A1	(Rp)A2+ s.d A2 (Rp)A2+ to A2	(Rp)A3+ s.d (Rp)A3 (Rp) A3+ to (Rp)A3	Kurang dari (Rp)A3 Below (Rp)A3				
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	IdA1	IdA2	IdA3 s.d idA4 IdA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4					
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign					6,253,889									-	6,253,889	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	75,025	5,193	4,004	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,184,312	2,268,534	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution															-	
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	171,819	3,506,086	266,003	63,199	74,976	-	-	-	-	-	-	-	-	74,568	4,156,651	
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property																
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate																
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans																
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio																
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	175,088	-	5,419	-	-	-	-	-	-	-	-	14,345,605	14,526,112	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables																
Aset Lainnya / Other Assets																
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah / Total	246,844	3,399,812	445,094	63,199	6,343,077	-	-	-	-	-	-	-	-	16,604,485	27,102,511	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Table - Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015					31 Desember 2015 / 31 December 2015									Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	Tagihan Bersih / Net Receivables					Tagihan Bersih / Net Receivables										
	Lembaga Peringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating				Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka pendek Short Term Rating							
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3				
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3				
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3				
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)				
	PT ICRA Indonesia	(Rp)AAA	[Rp]AA+ s.d [Rp]AA- [Rp]AA+ to [Rp]AA-	[Rp]A+ s.d [Rp]A- [Rp]A+ to [Rp]A-	[Rp]BBB+ s.d [Rp]BBB- [Rp]BBB+ to [Rp]BBB-	[Rp]BB+ s.d [Rp]BB- [Rp]BB+ to [Rp]BB-	[Rp]B+ s.d [Rp]B- [Rp]B+ to [Rp]B-	Kurang dari (Rp)B- Below (Rp)B-	(Rp)A1+ s.d (Rp)A1 (Rp)A1+ to (Rp)A1	(Rp)A2+ s.d (Rp)A2+ to A2	(Rp)A3+ s.d (Rp)A3 (Rp)A3+ to (Rp)A3	Kurang dari (Rp)A3 Below (Rp)A3				
PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	IdA1	IdA2	IdA3 s.d idA4 IdA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4					
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign						6,612,812								-	6,612,812	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	2,511,241	68,938	321,162	23,780										303,823	3,228,944	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution															-	
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	3,080,975	2,565,009	841,288	69,853		97,701								162,071	6,816,897	
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property																
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate																
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans																
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio																
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate		816,208	473,906			5,400	270,477							16,542,604	18,108,595	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables																
Aset Lainnya / Other Assets																
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah / Total	5,592,216	3,450,155	1,636,356	93,633		6,715,913	270,477	-	-	-	-	-	-	17,008,498	34,767,248	

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi. Per 31 Desember 2016, ANZ tidak memiliki posisi transaksi repo.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
Table - Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

Dalam juta rupiah
In million rupiah

31 Desember 2016 31 December 2016								
Variabel yang Mendasari Underlying Variable	Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 5 thn > 1 yr to 5 yrs	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY								
Suku Bunga / Interest Rate	6,296,036	6,898,284	1,481,881	62,015	60,215	364,497	-	364,497
Nilai Tukar / Foreign Exchange	20,735,742	-	-	157,140	174,272	118,734	-	118,734
Lainnya / Others	4,345,353	8,750,106	-	415,251	394,141	939,961	-	939,961
Jumlah / Total	31,377,131	15,648,390	1,481,881	634,406	628,628	1,423,192	-	1,423,192

Desember 2015 31 December 2015								
Variabel yang Mendasari Underlying Variable	Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 5 thn > 1 yr to 5 yrs	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY								
Suku Bunga / Interest Rate	8,522,144	9,135,902	-	33,491	30,660	269,205	269,205	158,699
Nilai Tukar / Foreign Exchange	13,050,476	56,807	-	135,859	114,507	79,171	79,171	128,792
Lainnya / Others	5,363,583	10,378,310	-	866,433	1,109,643	1,490,876	1,490,876	1,273,807
Jumlah / Total	26,936,203	19,571,019	-	1,035,783	1,254,810	1,839,252	1,839,252	1,561,298

Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty credit risk* mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, small and medium enterprise and corporation. As per of 31 December 2016, ANZ had no position in repo.

The following table presents the Bank's *counterparty*.

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Table - Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transactions - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 31 December 2016			
	Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Receivables	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	1,353,137	1,353,137	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	-	-
7 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Jumlah / Total	1,353,137	1,353,137	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 31 December 2015			
	Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Receivables	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	2,766,512	2,766,512	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	-	-
7 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Jumlah / Total	2,766,512	2,766,512	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ mengurangi eksposur risiko kredit dengan memiliki sistem pengaturan jaminan. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan mitigasi risiko ANZ.

Jaminan yang Layak

Dalam Perbankan Global dan Perbankan Internasional, ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standarisasi, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk kredit pemilikan rumah, kepemilikan kembali atau penyitaan sangat penting dalam menentukan harga yang sesuai dan kemampuan untuk dijual kembali pada saat terjadi default.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Credit Risk Mitigation

ANZ is mitigating the credit risk exposure by having the collateral arrangement system in place. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ's risk mitigation policies.

Eligible Collateral

In Global and Institutional Banking, ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

For mortgages, repossession or foreclosure is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is appropriated based on the nature of each credit exposure both in terms of the facility structure and the debtor's financial strength

Garansi

Agunan nir-nyata yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Jaminan pribadi dari pemegang saham sebagian besar diperoleh dari nasabah Perbankan Komersial. Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime* bank sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki *limit non trade* dengan ANZ.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standarisasi.

Guarantees

The acceptable non-tangible collateral for ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

The personal guarantee from the shareholders is obtained on most cases in the Commercial Banking. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved of in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as a function of credit risk portfolio management. By managing the concentration risk of credit portfolio from certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated eventually.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Litigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table - Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Calculating Credit Risk Mitigation Impact - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 / 31 December 2016												ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculating Credit Risk Mitigation Impact													
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Linnya Others				
Eksposur Neraca / On Balance Sheet Exposures														
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	-	-	-	-	285.583	-	-	-	-	-	-	285.583	22.847
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	354,107	-	-	-	37.488	-	-	-	-	-	-	391.595	31.328
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	329,332	-	82.780	-	-	-	-	-	-	-	412.112	32.969
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	5.275.506	-	-	-	-	-	5.275.506	422.040
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	-	-	-	75.256	-	10.037.298	-	-	-	-	10.112.554	809.004
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	22.155	522.292	-	-	-	544.447	43.556
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	368.580	-	-	-	-	368.580	29.486
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet Exposures	-	354,107	329,332	-	82.780	-	398.327	5.275.506	10.428.033	522.292	-	-	17.390.337	1.391.230
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Exposures of Commitment/Contingency Liabilities on Off-Balance Transactions</i>														
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	13,748	-	-	-	-	749,124	-	-	-	-	-	762,872	61,030
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	-	-	-	939	-	1,676,263	-	-	-	-	1,677,202	134,176
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	-	13,748	-	-	-	-	750,063	1,676,263	-	-	-	-	2,440,074	195,206
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures														
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	-	-	-	-	59,451	-	-	-	-	-	-	59,451	4,756
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	120,962	-	-	-	23,570	-	-	-	-	-	-	144,532	11,563
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	212	-	-	-	-	-	212	17
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	408,338	-	-	-	-	408,338	32,667
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	120,962	-	-	-	83,021	212	408,338	-	-	-	-	612,533	49,003

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Litigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Table - Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Calculating Credit Risk Mitigation Impact - Bank Only

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015											ATmR RWA	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculating Credit Risk Mitigation Impact												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Linnya Others			
Eksposur Neraca / On Balance Sheet Exposures													
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	-	-	-	-	141,887	-	-	-	-	-	485,342	38,827
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	343,455	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	-	-	-	-	122,344	-	-	-	-	-	672,199	53,776
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	549,855	-	39,720	-	-	-	-	-	-	-	372,444	29,796
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	332,724	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	6,329,313	-	-	-	-	6,329,313	506,345
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	-	-	-	-	234,426	-	12,768,510	-	-	-	13,134,592	1,050,767
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	131,656	-	-	-	-	-	4,960	597,515	-	-	602,475	48,198
Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	1,231,871	-	-	-	1,231,871	98,550
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet Exposures	-	1,024,966	332,724	39,720	-	498,657	6,329,313	14,005,341	597,515	-	-	22,828,236	1,826,259
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Exposures of Commitment/Contingency Liabilities on Off-Balance Transactions													
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	167,974	-	-	-	167,937	-	-	-	-	-	335,911	26,873
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	4,797	-	-	-	2,527	-	1,431,756	118,910	-	-	1,557,990	124,639
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	-	172,771	-	-	-	170,464	-	1,431,756	118,910	-	-	1,893,901	151,512
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures													
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	-	-	-	-	-	25,155	-	-	-	-	-	25,155	2,012
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	215,829	-	-	-	22,790	-	-	-	-	-	238,619	19,090
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	544	-	-	-	-	544	44
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	-	59,712	-	-	-	16,669	-	308,788	-	-	-	385,169	30,814
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	275,541	-	-	-	64,614	544	308,788	-	-	-	649,487	51,960

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table - Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam juta rupiah

In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 / 31 December 2016					Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion secured by				
		Agunan Setara Kas Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
Eksposur Neraca / On Balance Sheet Exposures						
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	6,216,220	-	-	-	-	6,216,220
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	571,166	-	-	-	-	571,166
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	1,945,513	100,000	-	-	-	1,845,513
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	1,147,898	-	-	-	-	1,147,898
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	7,036,881	2,873	-	-	-	7,034,008
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	10,978,318	973,172	-	-	-	10,005,146
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	370,350	-	-	-	-	370,350
Aset Lainnya / Other Assets	521,997	-	-	-	-	521,997
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet Exposures	28,788,343	1,076,045	-	-	-	27,712,298
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Exposures of Commitment/Contingency Liabilities on Off-Balance Transactions						
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	1,578,466	11,478	-	-	-	1,566,988
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	3,139,455	1,799,629	-	-	-	1,339,826
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off-Balance Sheet Exposures	4,717,921	1,811,107	-	-	-	2,906,814
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk						
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	37,669	-	-	-	-	37,669
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	118,902	-	-	-	-	118,902
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	2,211,138	-	-	-	-	2,211,138
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	282	-	-	-	-	282
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	408,338	-	-	-	-	408,338
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	2,776,329	-	-	-	-	2,776,329
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)	36,282,593	2,887,152	-	-	-	33,395,441

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table - Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015					Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion secured by				
		Agunan Setara Kas Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
Eksposur Neraca / On Balance Sheet Exposures						
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	4,498,675	-	-	-	-	4,498,675
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	1,472,051	-	-	-	-	1,472,051
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	1,603,670	300,000	-	-	-	1,303,670
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	884,103	-	-	-	-	884,103
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	7,455,225	8,599	-	-	-	7,446,626
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	15,525,115	1,406,233	-	-	-	14,118,882
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	308,425	-	-	-	-	308,425
Aset Lainnya / Other Assets	1,074,073	-	-	-	-	1,074,073
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet Exposures	32,821,337	1,714,832	-	-	-	31,106,505
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Exposures of Commitment/Contingency Liabilities on Off-Balance Transactions						
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	897,461	-	-	-	-	897,461
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	12,386	-	-	-	-	12,386
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pensioner Loan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	46,721	45,449	-	-	-	1,272
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	2,850,018	1,482,641	-	-	-	1,367,377
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off-Balance Sheet Exposures	3,806,586	1,528,090	-	-	-	2,278,496
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk						
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables to Sovereign	525,100	490,843	-	-	-	34,257
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables to Public Sector	27,204	-	-	-	-	27,204
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables to Bank	3,401,305	2,534,322	-	-	-	866,983
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables to Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	15	-	-	-	-	15
Tagihan kepada Korporasi / Receivables to Corporate	632,839	-	-	-	-	632,839
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	4,586,463	3,025,165	-	-	-	1,561,298
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)	41,214,386	6,268,087	-	-	-	34,946,299

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standarisasi setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table - Assets Exposure on Balance Sheet

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah Receivables to Sovereign	6,216,220	-	-	6,590,007	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables to Public Sector	571,166	285,583	285,583	2,001,047	485,342	485,342
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Receivables to Banks	1,945,513	411,595	391,595	3,293,959	732,199	672,199
Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	1,147,898	412,112	412,112	1,049,940	372,444	372,444
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	7,036,881	5,277,661	5,275,506	8,445,500	6,334,125	6,329,313
Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporate	10,978,318	10,903,063	10,112,554	14,668,765	13,907,717	13,134,592
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	370,350	544,447	544,447	403,303	602,475	602,475
Aset Lainnya Other Assets	521,997	-	368,580	1,397,033	-	1,231,871
JUMLAH TOTAL	28,788,343	17,834,461	17,390,377	37,849,554	22,434,302	22,828,236

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table - Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in off Balance Sheet

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah Receivables to Sovereign	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables to Public Sector	1,578,466	765,168	762,872	1,198,779	340,518	335,911
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Receivables to Banks	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporate	3,139,455	3,138,517	1,677,202	3,194,185	3,307,711	1,557,990
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL	4,717,921	3,903,685	2,440,074	4,392,964	3,648,229	1,893,901

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Table - Exposure with its Counterparty Credit Risk

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables to Sovereign</i>	37,669	-	-	22,805	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables to Public Sector</i>	118,902	59,451	59,451	50,309	25,155	25,155
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Receivables to Banks</i>	2,211,138	456,370	144,532	3,891,238	791,922	238,619
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables to Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	282	212	212	725	544	544
Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables to Corporate</i>	408,338	408,338	408,338	640,686	385,169	385,169
JUMLAH TOTAL	2,776,329	924,371	612,533	4,605,763	1,202,790	649,487

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Table Disclosure of Credit Risk Measurement

	31 Desember 2016/ 31 December 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT <i>TOTAL RWA for CREDIT RISK</i>	20,442,984	25,371,624
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL <i>TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	-	-

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari insiden yang melibatkan karyawan, tindakan, teknologi, hukum dan peraturan, serta peristiwa di luar kendali perusahaan.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, dibuktikan dengan adanya rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam *platform* COR (*Compliance and Operational Risk*). Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss arising from the incident involving the employees, action, technology, laws and regulations as well as the events beyond the control of the company.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and Business Continuity Management juga telah diuji dan cukup handal.

Identification and Measurement

The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in COR (Compliance and Operational Risk) platform. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Tabel Pengungkapan Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar - Bank secara Individual

Table - Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pendekatan yang Digunakan Approach	31 Desember 2016 31 December 2016			31 Desember 2015 31 December 2015		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	3,492,118	523,818	6,547,721	3,243,582	486,537	6,081,717
Jumlah / Total	3,492,118	523,818	6,547,721	3,243,582	486,537	6,081,717

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan nilai pasar, harga dan volatilitas, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya dalam hal tingkat suku bunga, penukaran mata uang asing dan efek-efek.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Market Risk

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both *trading* and *banking book* activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan sejumlah modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada *trading book* dan *banking book* dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.

Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Risk Director, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.

The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- a. Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

- b. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca) risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non-perdagangan.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis; artinya, Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- a. *Traded market risk* this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

The principal risk categories monitored are:

1. *Currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.*
2. *Interest rate risk is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.*

- b. *Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk) this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.*

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both *traded* and *non-traded* risk is historical simulation. The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. *Traded* and *non-traded* VaR is calculated using a one day *holding period*.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk

Traded Market Risk

VaR is calculated for the bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

Perbedaan repricing sendiri dibangun berdasarkan informasi repricing kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk repricing tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko dasar antara harga pelanggan dan harga pasar grosir.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Table - Market Risk under the Standardized Approach

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2016 31 December 2016		31 Desember 2015 31 December 2015	
	Bank		Bank	
	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	-	-	-	-
a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-	-	-
b. Risiko Umum / General Risk	73,627	920,342	140,573	1,757,158
Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	21,094	263,677	35,065	438,314
Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-
Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	94,721	1,184,019	175,638	2,195,472

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar deposan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidakesesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing wholesale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.

In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- *Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;*
- *Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;*
- *Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;*
- *Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;*
- *Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;*
- *Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;*
- *Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;*
- *Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day-to-day operations; and*
- *Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.*

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian *Measurement and Control Mechanisms*

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber Retail dan *wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang rendah terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas bank.

Various circumstances analysis are used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of Retail and Wholesale sources that are diverse and maintain a low concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

To maintain an adequate level of liquidity, the Banks is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*

Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Tresuri dan Direktur Risiko paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing.

Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Treasury and Risk Director no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles.

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual
Table - Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos Account	31 Desember 2016 31 December 2016						
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months	
I. NERACA / BALANCE SHEET							
A. Aset / Assets							
Kas / Cash	101,277	101,277	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2,114,655	2,114,655	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	26,493	26,493	-	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	4,103,495	23,049	862,812	-	987,797	2,229,837	-
Kredit yang Diberikan / Loans	13,148,612	5,641,067	135,092	717,134	1,426,964	5,228,355	-
Tagihan lainnya / Other Receivables	210,693	71,109	131,312	-	8,272	-	-
Lain-lain / Others	163,126	22,802	127,536	-	12,788	-	-
Total Aset / Total Assets	19,868,351	8,000,452	1,256,752	717,134	2,435,821	7,458,192	
B. Kewajiban / Liabilities							
Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	11,490,845	6,176,520	3,986,168	1,232,712	95,445	-	-
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks	275,854	275,854	-	-	-	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	209,891	70,250	131,312	-	8,329	-	-
Lain-lain / Others	1,526,282	83,157	64,656	1,122,902	123,919	131,648	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	13,502,872	6,605,781	4,182,136	2,355,614	227,693	131,648	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	6,365,479	1,394,671	-2,925,384	-1,638,480	2,208,128	7,326,544	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables							
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-	-
Kontinjensi / Contingency	-	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities							
Komitmen / Commitment	539,078	366,878	-	-	-	172,200	-
Kontinjensi / Contingency	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	539,078	366,878	-	-	-	172,200	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Off Balance Sheet Receivable and Off Balance Sheet Liabilities	-539,078	-366,878	-	-	-	-172,200	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	5,826,401	1,027,793	-2,925,384	-1,638,480	2,208,128	7,154,344	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	-	1,027,793	-1,897,591	-3,536,071	-1,327,943	5,826,401	

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual
Table - Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos Account	31 Desember 2015 31 December 2015						
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months	
I. NERACA / BALANCE SHEET							
A. Aset / Assets							
Kas / Cash	102,096	102,096	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1,273,606	1,273,606	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	194,772	194,772	-	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	4,008,491	16,793	61,971	31,404	664,202	3,234,121	
Kredit yang Diberikan / Loans	16,303,366	6,444,303	511,780	1,241,012	2,639,463	5,466,808	
Tagihan lainnya / Other Receivables	281,322	260,171	12,601	3,100	-	5,450	
Lain-lain / Others	337,762	161,454	1,915	-	-	174,393	
Total Aset / Total Assets	22,501,415	8,453,195	588,267	1,275,516	3,303,665	8,880,772	
B. Kewajiban / Liabilities							
Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	14,111,388	5,398,393	3,472,338	4,534,082	656,525	50,050	
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks	1,007,810	867,810	140,000	-	-	-	
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-	-	-	
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	430,043	298,988	14,731	5,710	106,496	4,118	
Lain-lain / Others	2,845,132	126,018	-	583,309	628,858	1,506,947	
Total Kewajiban / Total Liabilities	18,394,373	6,691,209	3,627,069	5,123,101	1,391,879	1,561,115	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	4,107,042	1,761,986	-3,038,802	-3,847,585	1,911,786	7,319,657	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable							
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-	
Kontinjensi / Contingency	-	-	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities							
Komitmen / Commitment	1,286,734	547,796	412,151	-	318,927	7,860	
Kontinjensi / Contingency	-	-	-	-	-	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	1,286,734	547,796	412,151	-	318,927	7,860	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Assets and Liabilities on Off Balance Sheet	-1,286,734	-547,796	-412,151	-	-318,927	-7,860	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	2,820,308	1,214,190	-3,450,953	-3,847,585	1,592,859	7,311,797	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	-	1,214,190	-2,236,763	-6,084,348	-4,491,489	2,820,308	

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual
Table - Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos Account	31 Desember 2016 31 December 2016						
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months	
I. NERACA / BALANCE SHEET							
A. Aset / Assets							
Kas / Cash	52,140	52,140	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1,064,260	1,064,260	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	1,743,582	1,743,582	-	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	10,928	-	-	-	-	-	10,928
Kredit yang Diberikan / Loans	7,524,316	665,272	492,433	313,919	806,216	5,246,476	-
Tagihan lainnya / Other Receivables	2,312,701	112,222	224,336	1,590,892	136,306	248,945	-
Lain-lain / Others	106,620	65,496	40,831	-	293	-	-
Total Aset / Total Assets	12,814,549	3,702,973	757,600	1,904,811	942,816	5,506,349	
B. Kewajiban / Liabilities							
Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	9,484,895	8,426,287	514,962	370,052	135,313	38,281	-
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks	887,236	606,224	155,758	-	125,254	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	954,587	102,583	215,369	252,858	162,539	221,238	-
Lain-lain / Others	65,442	4,267	61,097	-	78	-	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	11,392,157	9,139,359	947,185	622,910	423,184	259,519	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Off Balance Sheet	1,422,392	-5,436,386	-189,585	1,281,901	519,632	5,246,830	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable							
Komitmen / Commitment	11,953,151	3,131,042	3,307,810	2,461,529	3,052,770	-	-
Kontinjensi / Contingency	-	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	11,953,152	3,131,042	3,307,811	2,461,529	3,052,770	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable							
Komitmen / Commitment	14,893,851	5,432,392	3,765,206	1,257,782	1,956,910	2,481,561	-
Kontinjensi / Contingency	711,869	1,536	19,860	266,760	418,324	5,389	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	15,605,720	5,433,928	3,785,066	1,524,542	2,375,234	2,486,950	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Off Balance Sheet Receivable and Off Balance Sheet Payable	-3,652,568	-2,302,886	-477,255	936,987	677,536	-2,486,950	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	-2,230,176	-7,739,272	-666,840	2,218,888	1,197,168	2,759,880	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	-	-7,739,272	-8,406,112	-6,187,224	-4,990,056	-2,230,176	

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual
Table - Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos Account	31 Desember 2015 31 December 2015						
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months	
I. NERACA / BALANCE SHEET							
A. Aset / Assets							
Kas / Cash	63,067	63,067	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2,853,598	2,853,598	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	2,568,051	2,568,051	-	-	-	-	-
Surat Berharga / Marketable Securities	244,286	133,703	77,308	11,449	10,247	11,579	
Kredit yang Diberikan / Loans	10,443,777	1,095,297	366,053	761,575	1,424,214	6,796,638	
Tagihan lainnya / Other Receivables	4,460,870	175,910	315,392	1,041,755	842,291	2,085,522	
Lain-lain / Others	334,214	48,840	258,731	-	-	26,643	
Total Aset / Total Assets	20,967,863	6,938,466	1,017,484	1,814,779	2,276,752	8,920,382	
B. Kewajiban / Liabilities							
Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	13,128,147	10,760,676	1,649,498	365,326	322,550	30,097	
Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks	2,527,923	1,583,086	551,420	265,245	-	128,172	
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-	-	-	
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	2,024,333	184,358	374,565	459,167	166,517	839,726	
Lain-lain / Others	172,072	8,884	62,045	-	-	101,143	
Total Kewajiban / Total Liabilities	17,852,475	12,537,004	2,637,528	1,089,738	489,067	1,099,138	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	3,115,388	-5,598,538	-1,620,044	725,041	1,787,685	7,821,244	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable							
Komitmen / Commitment	7,147,038	3,784,610	1,745,961	917,343	642,318	56,806	
Kontinjensi / Contingency	-	-	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	7,147,037	3,784,610	1,745,961	917,343	642,318	56,806	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable							
Komitmen / Commitment	8,131,279	2,867,829	2,664,841	672,212	812,177	1,114,220	
Kontinjensi / Contingency	1,160,779	34,464	212,021	463,122	434,629	16,543	
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	9,292,058	2,902,293	2,876,862	1,135,334	1,246,806	1,130,763	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Assets and Liabilities on Off Balance Sheet	-2,145,020	882,317	-1,130,901	-217,991	-604,488	-1,073,957	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	970,368	-4,716,221	-2,750,945	507,050	1,183,197	6,747,287	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	-	-4,716,221	-7,467,166	-6,960,116	-5,776,919	970,368	

Risiko Hukum

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, dan Widyawan & Partners.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

Legal Risk

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, and Widyawan & Partners.

Controlling Mechanism

The control of legal risks at the Bank is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.*

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and/or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of the Bank in the course of operations.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank. Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Hukum, KYC-AML, dan *Advisory* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengkajian ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas Kepatuhan Terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Management Organization

Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by the Legal Unit, KYC-AML and Advisory in carrying out his duties and responsibilities, which include:

- *Creating measures to support the creation of a compliance culture in all banking activities at every level of the organization;*
- *The identification, measurement, monitoring, and control of compliance risk with reference to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have with the applicable legislations;*
- *Conducting reviews and/or recommending updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have to comply with Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations and applicable legislation;*
- *Ensuring that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and applicable legislation.*

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, the Bank has a compliance register that contains the all Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as the Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operations of the Bank.

Pengkinian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap enam bulan, berdasarkan *compliance register* tersebut, Bank melakukan *compliance testing* secara reguler atas semua unit bisnis untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan.
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan.
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya.
- Mengidentifikasi kontrol terhadap risiko-risiko.
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian.
- Mengidentifikasi indikator risiko utama terhadap risiko kepatuhan yang signifikan.
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.
- Segala operasional dan aktivitas bisnis Bank akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior.

Updating the compliance register every time there is a publication of new regulations, and regularly every six months, which is based on compliance of these registers, the Bank conducts regular compliance testing of all business units to ensure the compliance of business units with regulations.

The Bank has also developed an intranet portal as a database of those regulations that can be accessed by the entire staff. The intranet portal is also used as a medium for the dissemination of information and education for the development of a culture of compliance.

Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the same thing happening in the future.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- *Identify significant compliance risks;*
- *Design a methodology to identify and inventory the laws and regulations;*
- *Evaluate the inherent and residual risks;*
- *Identify the control of risks;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Identify key risk indicators for significant compliance risks;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *All operations and business activities of the Bank will continue to ensure the application of the precautionary principle and strong risk management to keep the health of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of good corporate governance*
- *Report significant matters to senior management.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi Manajemen

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media masa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Masa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (*website*) termasuk pengaduan nasabah.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko pada saat krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para *stakeholder* (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

*In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recap as well. These reports describe about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (*website*) including customer complaints.*

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank



Dewan Komisaris, Direksi, Komite, serta seluruh karyawan ANZ berkomitmen tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan memiliki budaya kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan dengan mewujudkan praktek tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Pelaksanaan praktek GCG dilakukan oleh Bank dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Sehubungan dengan aspek transparansi, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5% atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar maupun dalam negeri.

The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees as well as the entire staff of ANZ are highly committed to realising a sound banking system, improving the Bank's performance, safeguarding stakeholder interests and having a culture of compliance towards prevailing regulations as well as common ethical values in the banking industry, by implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently in every operational activity of the Bank.

The implementation of GCG practices is performed based on 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. With regards to the transparency aspect, none of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors has more than 5% shares ownership of the Bank, another bank, non-bank financial institution, or any other company both domestic and overseas.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

Sepanjang tahun 2016 beberapa program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi GCG adalah:

- Melakukan analisis dan identifikasi produk dan kegiatan baru untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi terhadap pejabat dan petugas dari unit kerja terkait mengenai adanya peraturan baru yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi mengenai kepatuhan atas pelaksanaan *know your customer* (KYC) dan *anti money laundering* (AML) terhadap bisnis unit terkait.
- Melakukan pelaporan kepada regulator terkait dengan adanya transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan.
- Implementasi skenario baru untuk pengawasan transaksi keuangan mencurigakan.
- Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Pembisik (*Whistleblower Protection Policy*), yaitu Bank mendorong staf untuk melaporkan kemungkinan tindakan tercela, pelanggaran, atau tindakan tidak etis.
- Memiliki kebijakan KYE (*Know Your Employee*) sebagai salah satu wujud penerapan anti pencucian uang dan strategi menghadapi *fraud*.
- Melaksanakan *key control effectiveness testing* sebagai bagian dari aktivitas *quality assurance* terhadap implementasi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank berkewajiban untuk melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menunjukkan nilai komposit 1,35 dengan predikat "Sangat Baik".

Throughout 2016, several working programs executed as part of GCG implementation by the Compliance working unit are, among others:

- *Performing analysis and identification of new products and activities to ensure conformity with prevailing regulations.*
- *Carrying out dissemination to officials and officers from concerned working units regarding newly enacted regulations.*
- *Carrying out dissemination on compliance for the implementation of Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (AML) to concerned business units.*
- *Making reports to related regulators regarding cash and suspicious financial transactions.*
- *Implementation of new scenarios for the monitoring of suspicious financial transactions.*
- *Monitoring the Whistleblower Protection Policy, whereby the Bank encourages its staff to report every possibility of reprehensible act, violation or unethical act.*
- *Have a KYE (Know Your Employee) policy as one of the forms of the implementation of anti money laundering and fraud strategies.*
- *Conducting control effectiveness testing as part of quality assurance activities on the implementation of prevailing rules and regulations.*

In accordance to prevailing regulations, the Bank is obligated to assess its implementation of GCG at least 2(two) time each year. The result of the assessment performed by the Bank for year ending in 31st of December 2016 showed a composite rating of 1.35 with the categorization "Very Good".

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2016 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial

ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

MoneyMinded

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat, dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ has executed various corporate social responsibility programs in 2016 as follows:

MoneyMinded Program - Financial Literacy

Bank has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MoneyMinded

Financial literacy is a series of process or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of the public at large so that they can better manage their finances.

Financial literacy benefits individuals and households. The well-functioning financial systems benefit whole countries. However, access to financial services is highly unequal, with poor people, particularly women and young people at risk, frequently the least served by existing institutions and systems.

In 2012, ANZ implemented its flagship adult financial education program called MoneyMinded in Indonesia. ANZ partnered with not-for-profit organisations that support women and young adults who do not currently participate in the country's financial system.

MoneyMinded helps people to improve their financial skills, knowledge and confidence in financial. It was developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally, with more than 200,000 people across Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatankegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Di akhir tahun 2015, *MoneyMinded* Indonesia meluncurkan program lanjutan yaitu *MoneyMinded Business Basics* dan sudah diberikan kepada 60 orang.

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2015, lebih dari 2.000 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total fasilitator, yang terdiri dari 39 staf ANZ dan 35 orang dari dua mitra organisasi.

Peserta *MoneyMinded* adalah klien dari dua mitra organisasi, yaitu:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)
Sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pinjaman mikro kepada perempuan di daerah perkotaan Jakarta. Sebagian besar klien mereka adalah pengusaha mikro dan kecil dengan dana terbatas dan latar belakang yang kurang mampu. Dengan program *MoneyMinded*, para perempuan ini belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.
- *The Learning Farm*
Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

ANZ juga menyertakan program *MoneyMinded* dalam program pengenalan karyawan dengan fokus pada karyawan alih daya sebagai bagian dari program peningkatan kualitas diri dalam mengelola keuangan mereka hingga hari gajian berikutnya.

In Indonesia, MoneyMinded is a suite of financial education resources comprised of six topics which can be tailored to meet the needs of individuals and groups. The program includes activities and guides for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

At the end of 2015, MoneyMinded Indonesia launched an advanced program named MoneyMinded Business Basics and 60 people have participated in this program.

Since this MoneyMinded program was first launched up to the end of 2015, more than 2,000 people have participated in this Financial Literacy program with facilitators consisting of 39 ANZ staff and 35 persons from 2 organization partners.

MoneyMinded participants were clients of two partner organisations, namely:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)
A non-profit organization that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most YCAB clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished backgrounds. The aim of MoneyMinded was to support these women to better manage their earnings and expenses, budget and save for the future.
- *The Learning Farm*
A non-profit organization that trains and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a fourmonth program with The Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

ANZ also included MoneyMinded in the bank's induction program for outsourced staff to equip them with the skills to manage their money until the next payday.

Rumah Belajar

Pada bulan Maret 2013, ANZ berkolaborasi lagi dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk membuka sebuah Rumah Belajar.

Berlokasi di Jakarta, Rumah Belajar adalah sebuah inisiatif yang bertujuan menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anak dan masyarakat kurang mampu dari dalam maupun sekitar ANZ khususnya ANZ Tower di Jakarta. Ide pokoknya adalah untuk membantu orang-orang yang paling dekat dengan ANZ terlebih dahulu sebelum mengalihkan perhatian kepada mereka yang berada lebih jauh dari lokasi kantor ANZ.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak berusia 10-19 tahun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ANZ Tower serta staf yang bekerja di ANZ Tower, Jakarta seperti petugas kebersihan dan pengemudi kantor.

ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer dan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan karyawan dengan harapan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan dan di dalam pekerjaan mereka.

Mengetik Buku

ANZ Indonesia meresmikan program CSR Mengetik Buku pada bulan Desember 2016, bekerja sama dengan Mitra Netra, sebuah organisasi nirlaba yang memusatkan kegiatannya pada peningkatan kualitas dan partisipasi tunanetra di bidang pendidikan dan lapangan kerja.

Mitra Netra adalah satu dari sangat sedikit "penerbit" buku untuk tunanetra di negeri ini. Lembaga yang didirikan sejak tahun 1991 di Jakarta ini, secara konsisten telah menjadikan dirinya sebagai satu-satunya lembaga, yang secara kreatif dan inovatif mengembangkan strategi, untuk mempermudah tunanetra mendapatkan akses ke dunia literasi.

Gerakan "Seribu Buku Untuk Tunanetra" adalah salah satunya. Berawal dari keprihatinan yang mendalam atas minimnya ketersediaan buku untuk tunanetra di Indonesia, yang sangat tidak sebanding dengan pesatnya perkembangan dunia literasi dewasa ini, melalui gerakan ini, Mitra Netra mengundang masyarakat luas berpartisipasi, untuk mempercepat akses tunanetra ke dunia literasi.

Rumah Belajar

In March 2013, ANZ again collaborated with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) to open a Rumah Belajar (House of Learning and Development).

Located in Jakarta, the Rumah Belajar is an initiative that aims to provide a learning facility for poor children and less fortunate community from within and around ANZ - specifically ANZ Tower, in Jakarta. The main idea is to help take care of those closest to us first, before turning our attention to the plight of those further away from ANZ office location.

The learning facility caters to children aged 10 to 19 from poor families living in neighbourhoods around ANZ Tower, as well as employees working at the ANZ Tower in Jakarta, such as the cleaning service personnel and drivers.

ANZ works with YCAB to provide computer and English lessons to these children and workers in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

Book Typing

ANZ Indonesia formally launched its CSR Book Typing Program on December 2016, partnering with Mitra Netra, a non-profit organization that focuses its activities on improving the quality and participation of the visually impaired in education and employment.

Mitra Netra is one of the very few book "publisher" for the visually impaired in the country. The institution was established in 1991 in Jakarta, consistently has made themselves as the only institution, which is creatively and innovatively develop strategies, to facilitate the visually impaired to gain access to the world of literacy.

"A Thousand Books for the Blind" movement is one of them. Starting from a deep concern over the lack of availability of books for the blind in Indonesia, which is not comparable with the rapid development of the world's adult literacy, through this motion, Mitra Netra invite the general public to participate, to speed up access to the world's blind literacy.

Pada bulan November 2016 hingga Januari 2017, sebanyak 1.082 staff ANZ Indonesia berkolaborasi secara sukarela untuk mengetik dan menyelesaikan 313 buku (90,842 total jumlah halaman) dalam kurun waktu 45 hari.

Dengan mengikuti program ini, ANZ Indonesia telah memberikan "mata" bagi sahabat tunanetra untuk dapat membaca buku dan menggali lebih jauh potensi untuk meningkatkan kecerdasan diri mereka.

KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan program ANZ Group, ANZ Indonesia yakin pada kekuatan yang ada pada tenaga kerja yang dinamis dan beragam, dimana di mana latar belakang, perspektif dan pengalaman hidup dari tenaga kerja kami membantu untuk menempa hubungan yang kuat dengan pelanggan, untuk terus berinovasi dan membuat keputusan yang lebih baik untuk bisnis kami.

Melalui program kesetaraan gender dan kepemimpinan dan tim yang seimbang, serta penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, ANZ Indonesia berusaha untuk membangun sebuah organisasi yang kuat dan unggul dengan memanfaatkan keragaman untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Pendekatan keragaman dan inklusi kami didukung oleh 2 (dua) program unggulan kami yang diluncurkan pada tahun 2016 yaitu ForwardID untuk pemberdayaan kepemimpinan perempuan, dan ANZ Staf Club untuk mendukung staf memperoleh keseimbangan dalam bekerja dan menjalankan hobinya.

From November 2016 until January 2017, 1,082 ANZ staff have voluntarily participated to do book typing and completed a total of 313 books (90.842 total pages) in 45 days.

By joining this program, ANZ Indonesia have given our "eyes" to our friends who are visually impaired to be able to read books and the opportunity to grow their intelligence.

DIVERSITY AND INCLUSION

In line with ANZ Group program, ANZ Indonesia believe in the inherent strength of a vibrant, diverse and inclusive workforce where the backgrounds, perspectives and life experiences of our people help us to forge strong connections with our customers, to innovate and make better decisions for our business.

Through creating gender equality and balanced leadership and teams, and a truly inclusive working environment, we are building an agile, outperforming organisation which actively leverages diversity to create competitive advantage.

Our diversity and inclusion approach is underpinned by 2 (two) main programs launched in 2016, namely Forward ID to empower women leadership, and ANZ Staff Club to promote work/life balance for ANZ Staff by channelling their hobbies and activities.

ForwardID

ForwardID



ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran ForwardID didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan jaringan yang mendukung.

ForwardID (Forward Indonesia) didirikan pada 21 Oktober 2016 dengan dukungan dari Presiden Direktur berfokus untuk menciptakan kesadaran terhadap kebutuhan pemimpin perempuan di masa depan. ForwardID akan terus mendorong staf perempuan muda untuk mencapai semangat dan aspirasi mereka untuk menjadi pemimpin perempuan yang sukses, untuk mengisi posisi yang saat ini didominasi oleh staf laki-laki.

ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ group Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.

ForwardID (Forward Indonesia) was established on 21st of October 2016 with the support of our current President Director Vishnu Shahaney, focusing on creating awareness to the needs of tomorrow's female leaders. ForwardID will continue to encourage young female staff to achieve their passion and aspiration to become a successful female leaders, to fill in the position which currently dominated by male staff.

Fokus kegiatan utama untuk FowardID, yang pada pokok memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi cerita oleh para pemimpin wanita dan pria yang telah sukses di bidangnya (intern & eksternal)
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Wanita Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di semua cabang ANZ Indonesia. Pada tahun 2017, ANZ meluncurkan ulang ANZ Staff Club dengan motto, visi dan misi yang baru. ANZ Staff Club berambisi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

ANZ Staff Club mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. ANZ Staff Club juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di ANZ Staff Club yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, ANZ Staff Club juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

Pada acara peluncuran ulang di bulan Desember 2016, ANZ Staff Club memperkenalkan kegiatan baru: Seni Bela Diri dan Olah Raga Lari, Piala Futsal internal dan eksternal, dan ANZ Fun Run, dan membangun lapangan olahraga multifungsi di area parker ANZ Tower.

Pada akhir tahun ini, ANZ Staff Club berencana untuk meluncurkan klub kesehatan ANZ Cross Fit sebagai bagian dari ANZ Pandawa gym, ANZ Travel & Heritage Club, Klub Sepak Bola ANZ, kompetisi ANZ Warrior, malam pemutaran film, kompetisi memancing, kelas pengantar seni bela diri, kelas fotografi, kelas music, dan masih banyak lagi.

Key activities focus for FowardID, which in principal providing support for ANZ Indonesia female talents be a successful leaders are:

- Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)
- Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)
- Other development activities

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in all ANZ Indonesia branches. In 2017, ANZ re launch ANZ Staff Club with new motto, vision and mission. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees

ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.

In the Kick Off event held on December 2016, the Staff Club introduces new activities: ANZ Martial Arts and ANZ Running, Internal ANZ Futsal Cup, and ANZ Fun Run, and building ANZ Multi-purpose sport field in ANZ Tower Parking area.

By end of this year, ANZ Staff Club is planning to launch ANZ Cross Fit Club as part as ANZ Pandawa gym, ANZ Travel & Heritage Club, ANZ Football Club, ANZ Warrior competition, ANZ got talent, Movie Night, ANZ Fishing Competition, Introduction to Martial Arts Class, Photography Class, Music Class and many more.



KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

Keterangan	Rp juta /million Rp		Description
Neraca	2016	2015	<i>Balance Sheet</i>
Kas	153,417	165,163	<i>Cash on Hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	1,854,209	2,748,654	<i>Demand Deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank-Bank Lain	1,056,078	1,179,180	<i>Demand Deposits with Other Banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	2,038,703	2,962,284	<i>Placements with Bank Indonesia and Other Banks</i>
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	1,353,137	2,776,377	<i>Receivables under Secured Borrowings</i>
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,645,885	2,514,433	<i>Financial Assets Held for Trading</i>
Kredit yang Diberikan	18,566,664	24,888,033	<i>Loans Receivable</i>
Tagihan Akseptasi	535,342	939,606	<i>Acceptance Receivables</i>
Tagihan Wesel Ekspor	5,419	234,398	<i>Export Bills Receivable</i>
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	3,097,525	2,539,729	<i>Investment Securities</i>
Aktiva Lain-Lain	917,755	1,344,412	<i>Other Assets</i>
Simpanan dari Nasabah	21,020,214	27,607,971	<i>Deposits from Customers</i>
Simpanan dari Bank-Bank Lain	1,163,758	3,539,221	<i>Deposits from Other Banks</i>
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	1,121,198	2,329,166	<i>Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings</i>
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	628,628	1,254,810	<i>Financial Liabilities Held for Trading</i>
Utang Akseptasi	535,852	939,897	<i>Acceptance Payables</i>
Liabilitas Pajak Kini	1,225	70,470	<i>Current Tax Liabilities</i>
Liabilitas Lain-Lain	383,850	569,023	<i>Other Liabilities</i>
Ekuitas	6,369,409	5,981,711	<i>Equity</i>
Laporan Laba Rugi			<i>Income Statement</i>
Pendapatan Bunga Bersih	2,306,145	2,247,856	<i>Net Interest Income</i>
Pendapatan Operasional Lainnya	1,417,196	1,439,306	<i>Other Operational Income</i>
Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan-bersih	(1,737,926)	(1,883,298)	<i>Impairment Losses on Financial Assets-net</i>
Beban Umum dan Administrasi	(774,245)	(843,028)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Karyawan	(639,031)	(658,820)	<i>Personnel Expenses</i>

Keterangan	Rp juta /million Rp		Description
Beban Lainnya	(410)	(5,080)	<i>Other Expenses</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	571,729	296,936	<i>Net Profit Before Tax</i>
Laba Bersih	364,558	209,256	<i>Net Income</i>
Komitmen & Kontinjensi			<i>Commitments & Contingencies</i>
Tagihan Komitmen	11,953,151	7,147,038	<i>Committed Receivables</i>
Kewajiban Komitmen	34,405,706	32,435,527	<i>Committed Liabilities</i>
Tagihan Kontinjensi	3,727,499	3,805,700	<i>Contingent Receivables</i>
Kewajiban Kontinjensi	3,517,454	4,218,201	<i>Contingent Liabilities</i>
Rasio Keuangan			<i>Financial Ratios</i>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.29%	17.50%	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2.37%	1.60%	<i>Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets</i>
Kredit Bermasalah, gross	6.35%	3.98%	<i>Non Performing Loan, gross</i>
Kredit Bermasalah, net	1.44%	1.41%	<i>Non Performing Loan, net</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	7.45%	5.11%	<i>Allowance for Impairment of Financial Assets to Total Earning Assets</i>
Laba Terhadap Aset	1.63%	0.72%	<i>Return on Assets (ROA)</i>
Laba Terhadap Modal Inti	6.41%	3.58%	<i>Return on Equity (ROE)</i>
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	7.00%	5.99%	<i>Net Interest Margin</i>
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	93.16%	95.72%	<i>Operational Expense to Operational Income</i>
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga	98.08%	97.09%	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
Persentase Pelanggaran BMPK	0.00%	0.00%	<i>Percentage of LLL Incompliance</i>
Persentase Pelampauan BMPK	0.00%	0.00%	<i>Percentage of LLL Overlimit</i>
GWM Utama Rupiah	7.75%	8.12%	<i>Primary Reserved Requirement Rupiah</i>
GWM Valuta Asing	8.61%	8.23%	<i>Reserved Requirement Foreign Currency</i>
Posisi Devisa Neto	4.40%	7.44%	<i>Net Open Position</i>
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	489.70%	484.30%	<i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>

POSISI KEUANGAN FINANCIAL POSITION



Pada 31 Oktober 2016, ANZ Indonesia mengumumkan akan memperkuat fokusnya pada *Institutional Banking* menyusul kesepakatan untuk menjual bisnis Ritel dan *Wealth* kepada DBS Singapura. Sejalan dengan perubahan fokus pengembangan bisnis Bank yang akan memperkuat pada *Institutional Banking*, Bank akan memanfaatkan jaringan regional yang kuat pada bisnis *Institutional Banking* untuk mendukung visi Bank yaitu menjadi Bank internasional dengan konektivitas terbaik di Indonesia.

Rasio modal Bank sepanjang tahun 2016 tetap kuat, bahkan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya Laba bersih Bank. Neraca Bank sepanjang tahun 2016 mengalami penurunan sejalan dengan strategi Bank untuk memfokuskan pada kredit yang berkualitas dan untuk memperkuat strategi manajemen risiko.

Aset Bank mengalami penurunan sejumlah Rp. 11.1 triliun (26,17%) yang dikontribusikan dari:

- Penurunan saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sejumlah Rp. 1.02 triliun.
- Penurunan saldo kredit yang diberikan Rp. 6.32 triliun terutama berasal dari kredit korporasi disertai dengan kredit ritel dalam bentuk kredit tanpa agunan dan kartu kredit.

On 31st of October 2016, ANZ Indonesia announced the sale of Retail and Wealth business to DBS Singapore and focus on building a world class Institutional business. In line with the Bank's focus on building a world class Institutional, the Bank will utilize the strong region network in Institutional business as apart to achieve the Bank's vision to be the best connected international Bank in Indonesia.

Bank's capital ratio remains strong during 2016, even improved following the increase of the Bank's Profit after Tax. Bank's Balance Sheet is decreased during 2016, consistent with the Bank's strategy to focus on high quality asset and to strengthen the credit risk management.

Bank's asset decreased of IDR 11,1 trillion (26.17%) was contributed by:

- *Decrease in placement with Bank Indonesia and other banks by IDR 1,02 trillion.*
- *Decrease in Net Loans Receivable by IDR 6,32 trillion mainly from corporate as well as retail loans in form of unsecured loans and credit card.*

- *Decrease in financial assets held for trading by Idr 0,9 trillion derived from government bonds and derivative receivables.*
- *Decrease in Receivable under Secured Borrowings that has matured by IDR 1,42 trillion.*

Liabilitas Bank mengalami penurunan sejumlah Rp. 11.46 triliun (31,55%) yang dikontribusikan dari:

- Penurunan simpanan dari nasabah sejumlah Rp. 6.59 triliun berasal dari deposito dan giro.
- Penurunan simpanan dari bank lain sejumlah Rp. 2.38 triliun.
- Penurunan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar Rp. 1.21 triliun.

Bank's liabilities decreased of IDR 11,46 trillion (31.55%) was contributed by:

- *Decrease in deposits from customers by IDR 6,59 trillion derived from time deposits and current accounts.*
- *Decrease in deposits from other banks by IDR 2,38 trillion.*
- *Decreased in obligations to return securities received under secured borrowings by IDR 1,21 trillion.*

Kredit

Kredit korporasi mendominasi penurunan total kredit dengan persentase penurunan sebesar 39,35% yang didominasi oleh kredit dengan tujuan modal kerja. Sementara itu, kredit ritel juga mengalami penurunan sebesar 14,61% yang didominasi oleh *cash secured overdraft*, kredit tanpa agunan dan kartu kredit.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2016 dan 2015:

Loans

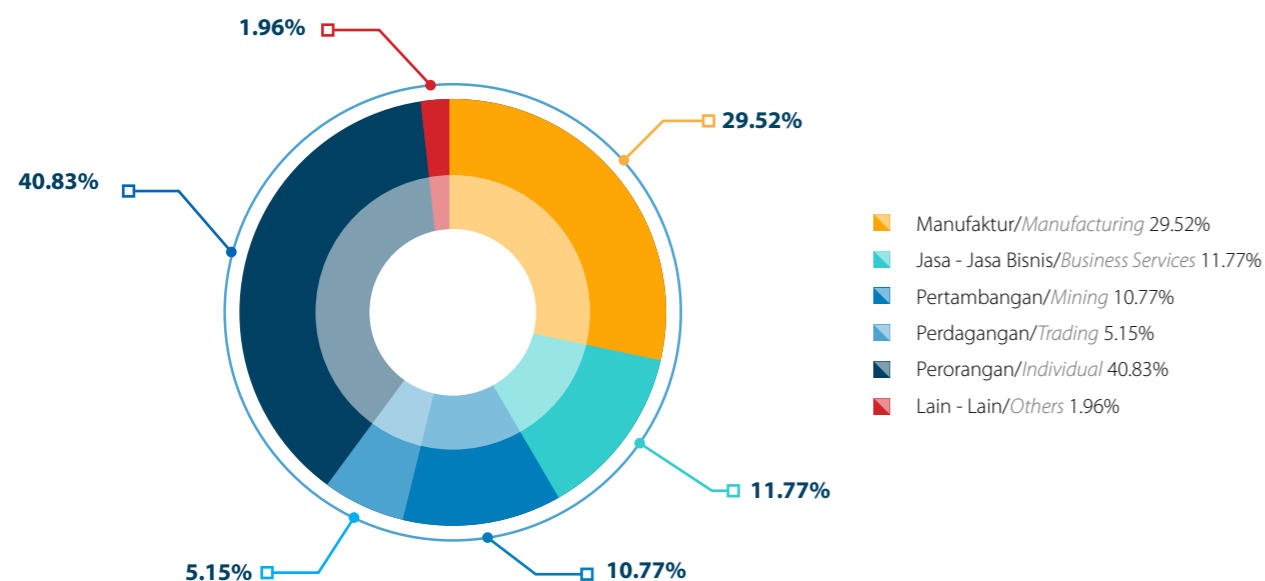
Corporate loans led the decreasing of total loans which decreased by 39.35%, dominated by loans for working capital purpose. Meanwhile, retail loans were also decreased by 14.61% which was dominated by cash secured overdraft, unsecured loans and credit card.

Below are loan classification grouped by loan types as at end of 2016 and 2015:

Sektor Ekonomi	2016		2015		Economic Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Manufaktur	6,149,601	29.52	7,298,389	27.11	Manufacturing
Jasa - Jasa Bisnis	2,453,060	11.77	3,367,946	12.51	Business Services
Pertambangan	2,242,736	10.77	3,286,830	12.21	Mining
Perdagangan	1,072,895	5.15	2,792,641	10.37	Trading
Perorangan	8,506,820	40.83	9,755,545	36.23	Individual
Lain - Lain	407,710	1.96	423,719	1.57	Others
Jumlah	20,832,822	100.00	26,925,070	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-2,266,158	-	-2,037,037	-	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	18,566,664	-	24,888,033	-	Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi - 2016

Loans Classification by Economic Sector - 2016



Berdasarkan sektor ekonomi, penurunan kredit didominasi oleh sektor jasa bisnis (11.77%), sektor pertambangan (10.77%), dan sektor perdagangan (5.15%).

By economic sector, the decreasing loan was dominated by business services (11.77%), mining (10.77%), and trading (5.15%).

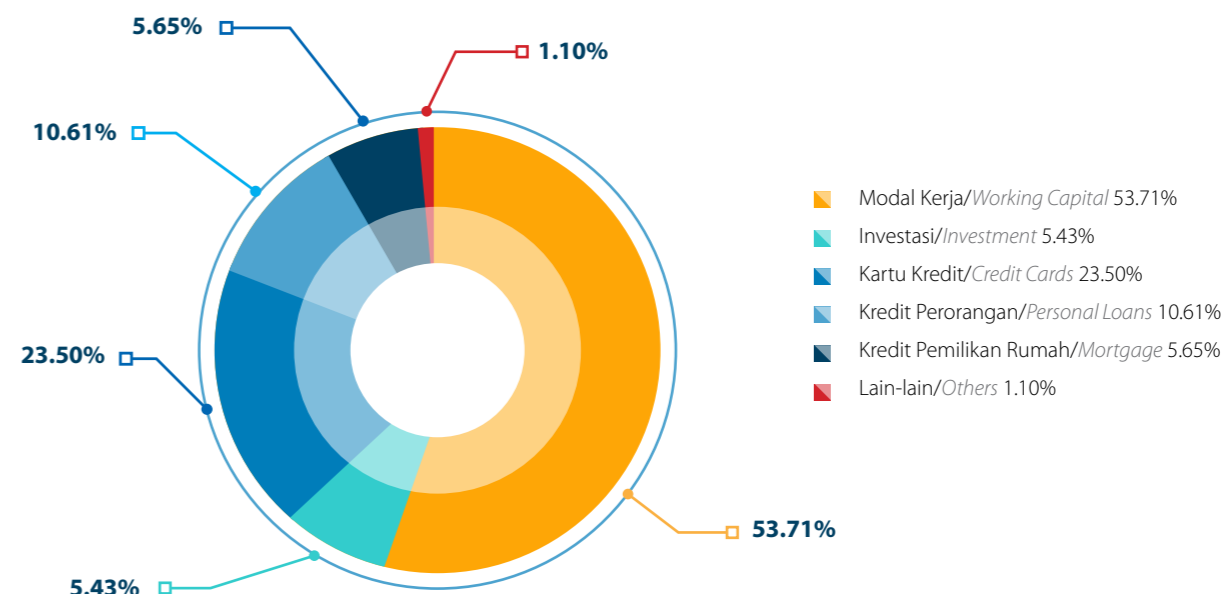
Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2016 dan 2015:

Below is the loans breakdown by economic sector as at end of 2016 and 2015:

Jenis Kredit	2016		2015		Type of Loan
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Modal Kerja	11,188,678	53.71	10,909,090	40.52	Working Capital
Investasi	1,130,610	5.43	6,260,434	23.25	Investment
Kartu Kredit	4,896,610	23.50	5,242,291	19.47	Credit Cards
Kredit Perorangan	2,210,997	10.61	3,223,208	11.97	Personal Loans
Kredit Pemilikan Rumah	1,176,690	5.65	1,057,594	3.93	Mortgage
Lain-lain	229,237	1.10	232,453	0.86	Others
Jumlah	20,832,822	100.00	26,925,070	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-2,266,158	-	-2,037,037	-	Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	18,566,664	-	24,888,033	-	Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit - 2016

Loan Classification Based on Type of Loan - 2016



Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

Bank develops and maintains risk grading system in order to categorize exposures according to the degree of financial loss faced by Bank in order to monitor the quality of Bank assets in risk management framework.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2016, rasio NPL gross adalah 6,35%, sedangkan NPL net adalah 1,44%. Rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (NPL gross 3,98% dan NPL net 1,41%). Peningkatan rasio lebih dikarenakan penurunan kredit sebagai denominator dari perhitungan rasio tersebut. Rasio NPL net masih relatif rendah dimana mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko kredit.

Sufficient allowance for impairment losses was accrued to cover any potential loss may happen. As at end of 2016, ratio of gross Non Performing Loans was 6.35% and ratio of net Non Performing Loans was 1.44%, which were increased compared to last year (NPL gross 3.98% and NPL net 1.41%). The ratio increased was mainly due to lower credit as the ratio's denominator. NPL net ratio was relatively small which reflects the Bank's ability to manage credit risk.

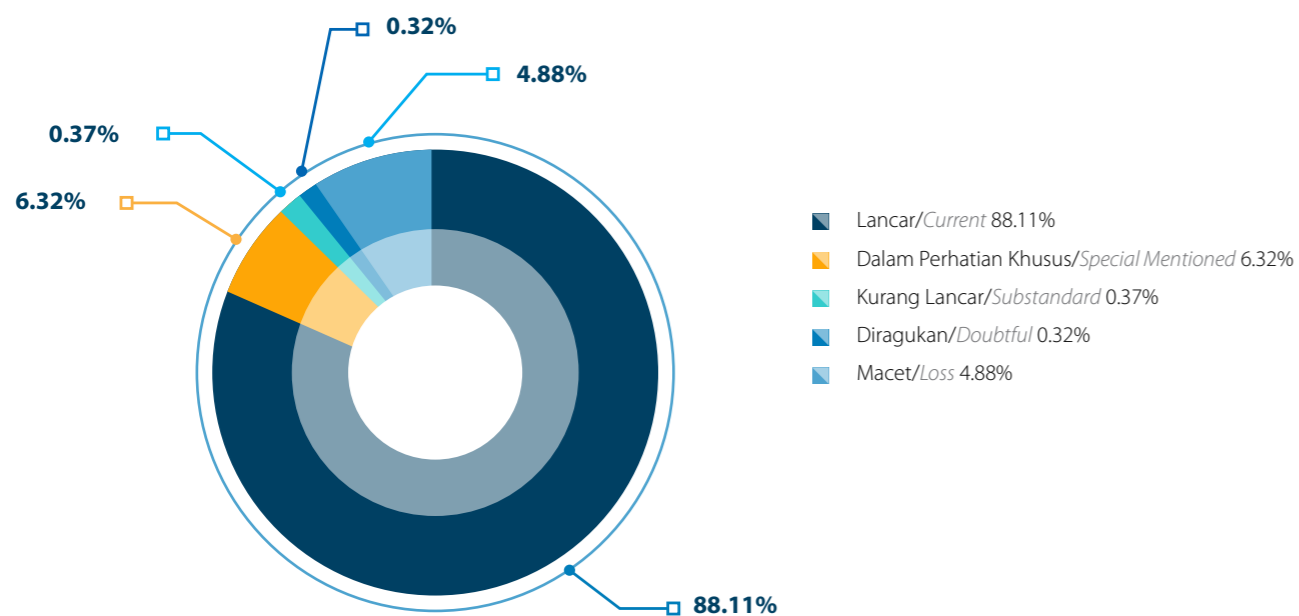
Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2016 dan 2015:

Below table presents the grading of loans in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2016 and 2015:

Kolektibilitas	2016		2015		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	18,354,329	88.11	23,627,952	87.76	Current
Dalam Perhatian Khusus	1,316,550	6.32	2,232,457	8.29	Special Mentioned
Kurang Lancar	77,393	0.37	447,526	1.66	Substandard
Diragukan	67,495	0.32	150,213	0.56	Doubtful
Macet	1,017,055	4.88	466,922	1.73	Loss
Jumlah	20,832,822	100.00	26,925,070	100.00	Total

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Tingkat Kolektibilitas - 2016

Loan Classification Based on Collectibility - 2016



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penghapusan Aset
Allowance for Impairment Losses

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2016 31 December 2016			
		CKPN Allowance for Impairment Losses		PPA Wajib Dibentuk Required Provision	
		Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Umum General	Spesifik Specific
1	Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	-	1,259	17,701	-
2	Tagihan spot dan derivatif Spot And Derivative Receivables	-	-	6,313	-
3	Surat berharga Marketable Securities	-	7	802	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreement (Repo)	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reverse Repo	-	1,083	-	-
6	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	-	510	5,359	-
7	Kredit Loans	1,175,431	1,088,378	164,995	1,168,781
8	Penyertaan Investment	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara Temporary equity investment	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya Other Receivables	-	-	-	-
11	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingencies	-	-	23,537	85,481

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penghapusan Aset
Allowance for Impairment Losses

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2015 31 December 2015			
		CKPN <i>Allowance for Impairment Losses</i>		PPA Wajib Dibentuk <i>Required Provision</i>	
		Individu/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Umum <i>General</i>	Spesifik <i>Specific</i>
1	Penempatan pada bank lain <i>Placement with Other Banks</i>	-	5,303	27,628	-
2	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot And Derivative Receivables</i>	-	-	10,315	-
3	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>	-	528	3,225	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Securities sold under repurchase agreement (Repo)</i>	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	-	291	9,389	-
7	Kredit <i>Loans</i>	1,092,209	938,997	220,684	709,618
8	Penyertaan <i>Investment</i>	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-
11	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingencies</i>	-	-	29,883	10,339

Transaksi Spot dan Derivatif

Pendapatan bersih transaksi *spot* dan *derivatif* mengalami kenaikan sebesar 283,66%, sementara itu volume transaksi mengalami peningkatan sebesar 4,30%.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi *spot* dan *derivatif* per akhir 2016:

Spot and Derivative Transaction

Spot and derivative net income increased by 283.66%, while the transaction volume also increased by 4.30%.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2016

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif
Spot and Derivative Transaction Report

Dalam juta rupiah
In million rupiah

No.	Transaksi <i>Transaction</i>	31 Desember 2016 / 31 December 2016				
		Nilai Notional <i>Notional Amount</i>	BANK		Tagihan dan Liabilitas Derivatif <i>Derivative Receivables and Payables</i>	
			Trading	Hedging	Tagihan <i>Receivables</i>	Liabilitas <i>Payables</i>
A. Terkait dengan Nilai Tukar <i>Exchange Rate-Related</i>						
1	Spot	35	35	-	1	-
2	Forward	20,688,977	20,688,977	-	157,091	174,224
3	Option	-	-	-	-	-
	a. Jual <i>Sell</i>	29,468	29,468	-	6	6
	b. Beli <i>Buy</i>	17,262	17,262	-	42	42
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-
6	Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga <i>Interest Rate-Related</i>						
1	Forward	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-
	a. Jual <i>Sell</i>	-	-	-	-	-
	b. Beli <i>Buy</i>	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-
4	Swap	14,676,201	14,676,201	-	62,015	60,215
5	Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	-	-
C. Lainnya <i>Others</i>						
1	Cross Currency Swap (CCS)	13,095,459	13,095,459	-	415,251	394,141
JUMLAH <i>TOTAL</i>		48,507,402	48,507,402	-	634,406	628,628

Aset Produktif, Kualitas Dan Informasi Lainnya

Total aset produktif (di luar komitmen dan kontinjensi) mengalami penurunan sebesar 21,33% (Rp. 8.78 triliun) yang terutama disumbangkan oleh kredit yang diberikan sebesar 25,40% (Rp. 6.32 triliun) dan tagihan atas pinjaman yang dijamin sebesar 51,26% (Rp. 1.42 triliun).

Aset produktif berupa komitmen dan kontinjensi mengalami penurunan sebesar 9,45% (Rp. 2.90 triliun) yang terutama disumbangkan oleh fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik.

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Productive Assets, the Quality and Other Information

Total Bank's productive assets were decreased (exclude commitment and contingencies) by 21.33% (IDR 8,78 trillion) mainly contributed by loans by 25.40% (IDR 6,32 trillion) and Receivables under secured borrowings by 51.26% (IDR 1,42 trillion).

Commitment and contingent assets were decreased by 9.45% (IDR 2,90 trillion) contributed by undrawn credit facility.

Bank runs its operational activities prudentially in line with the risk management framework application.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya per akhir 2016 dan 2015: *Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2016 and 2015:*

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31-Des-16 31-Dec-16						31-Des-15 31-Dec-15					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
A	Pihak Terkait Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placements with Other Banks</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	832,673	-	-	-	-	832,673	1,447,790	-	-	-	-	1,447,790
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	264,758	-	-	-	-	264,758	642,057	-	-	-	-	642,057
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Marketable Securities Sold under Repurchase Agreement</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Receivable on Marketable Securities Purchased under Agreement to Resell</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK													
		31-Des-16 31-Dec-16							31-Des-15 31-Dec-15						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total		
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>														
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>														
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>														
	i. Rupiah	34,637	-	-	-	-	34,637	35,434	-	-	-	-	35,434	34,262	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructured Loans</i>														
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>	-	-	-	-	-	-	1,090	-	-	-	-	-	1,090	
8.	Penyertaan <i>Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>														
	i. Rupiah	7,437	-	-	-	-	7,437	8,825	-	-	-	-	-	8,825	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31-Des-16 31-Dec-16						31-Des-15 31-Dec-15					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
B. Pihak Tidak Terkait Non Related Parties													
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placement with Other Banks</i>												
a.	Rupiah	137,960	-	-	-	-	137,960	194,772	-	-	-	-	194,772
b.	Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	799,442	-	-	-	-	799,442	1,120,261	-	-	-	-	1,120,261
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivable</i>												
a.	Rupiah	9,131	-	-	-	-	9,131	8,550	-	-	-	-	8,550
b.	Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	360,517	-	-	-	-	360,517	385,176	-	-	-	-	385,176
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>												
a.	Rupiah	4,103,496	-	-	-	-	4,103,496	4,008,491	-	-	-	-	4,008,491
b.	Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	10,927	-	-	-	-	10,927	244,286	-	-	-	-	244,286
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Marketable Securities Sold under Repurchase Agreement</i>												
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Receivables on Marketable Securities Purchased under Agreement to Resell</i>												
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	1,353,137	-	-	-	-	1,353,137	2,766,512	-	-	-	-	2,766,512

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK												
		31-Des-16 31-Dec-16						31-Des-15 31-Dec-15						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	535,852	-	-	-	-	535,852	939,897	-	-	-	-	939,897	
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>													
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>													
	i. Rupiah	376,555	-	-	-	16,559	393,114	791,952	-	-	-	16,649	808,601	748,013
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	1,575,195	-	-	-	31,807	1,607,002	1,311,667	1,277,654	33,921	-	9,617	2,632,859	2,881,513
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>													
	i. Rupiah	11,077,230	710,764	138,214	186,517	608,136	12,720,861	13,828,212	920,686	356,028	150,213	204,193	15,459,332	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	4,599,142	986,244	-	-	331,928	5,917,314	7,512,999	3,878	57,577	-	236,463	7,810,917	
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructured Loans</i>													
	i. Rupiah	53,696	48,355	12,076	-	32,465	146,592	26,586	42,620	37,339	-	10	106,555	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	454,515	986,244	-	-	-	1,440,759	-	1,277,654	-	-	16,510	1,294,164	
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>	1,603,753	93,733	3,768	4,173	14,620	1,720,047	1,196,668	62,632	1,940	815	2,205	1,264,260	
8.	Penyertaan <i>Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK													
		31-Des-16 31-Dec-16							31-Des-15 31-Dec-15						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total		
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>														
	i. Rupiah	13,833,966	228,852	-	-	-	14,062,818	16,592,000	356,891	-	-	-	16,948,891	13,738,952	
	ii. Valuta asing <i>Foreign Currencies</i>	13,507,688	148,103	-	-	67,358	13,723,149	13,651,046	15,795	68,926	-	-	13,735,767	13,318,817	
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
C. Informasi Lain Other Information															
1.	Total aset bank yang dijaminkan: <i>Total pledged assets</i>														
	a. Pada Bank Indonesia <i>To Bank Indonesia</i>						-							-	
	b. Pada pihak lain <i>To Other Parties</i>						-							-	
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Total Allowance for Impairment Losses on Earning Assets</i>						2,266,668							2,037,328	
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Total Assets Write-Off Provision for Earning Assets</i>						1,472,971							1,021,081	
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of MSME Loans to total Loans</i>						9.68%							12.87%	
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of micro loans to total loans</i>						0.00%							0.00%	

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31-Des-16 31-Dec-16						31-Des-15 31-Dec-15					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total MSME debtors to total debtors</i>					0.02%						0.00%	
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total micro and small debtors to total debtors</i>					0.00%						0.00%	
8.	Lainnya <i>Others</i>												
	a. Penerusan kredit <i>Loans Channelling</i>					-						-	
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah <i>Mudharabah Muqayyadah Financing</i>					-						-	
	c. Aset produktif yang dihapus buku <i>Written off earning assets</i>					6,021,496						4,787,005	
	d. Aset produktif dihapusbuku yg dipulihkan/berhasil ditagih <i>Recovery on written off earning assets</i>					653,055						497,734	
	e. Aset produktif yang dihapus tagih <i>Charge off of earning assets</i>					346,301						-	

Pendanaan

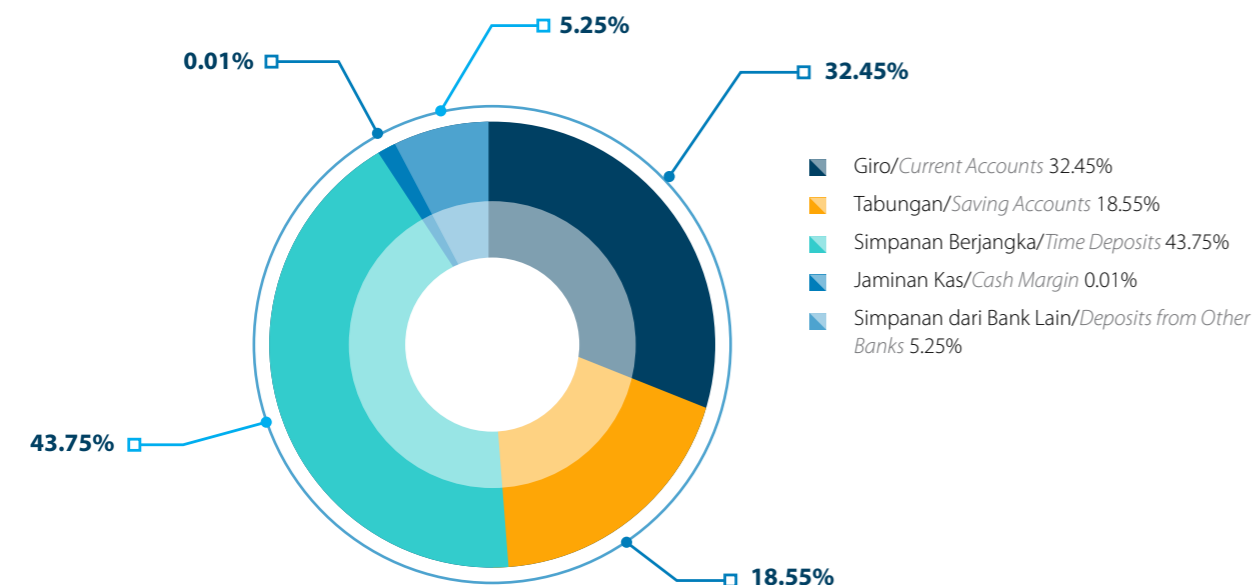
Sumber pendanaan utama Bank adalah dana pihak ketiga yang mengalami penurunan sebesar 23,86% per 31 Desember 2016 dengan komposisi Giro sebesar Rp. 4.55 triliun, Deposito sebesar Rp. 5.04 triliun dan Jaminan Kas sebesar Rp. 0.26 triliun.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah pinjaman dari bank lain yang juga mengalami penurunan sebesar 67,12% per akhir 2016. Bank mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan:

Sektor Industri	2016		2015		Industry Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	7,198,631	32.45	8,744,651	28.08	Current Accounts
Tabungan	4,115,196	18.55	3,858,137	12.39	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	9,704,683	43.75	14,745,514	47.34	Time Deposits
Jaminan Kas	1,704	0.01	259,669	0.83	Cash Margin
Simpanan dari Bank Lain	1,163,758	5.25	3,539,221	11.36	Deposits from Other Banks
Jumlah	22,183,972	100.00	31,147,192	100.00	Total

Komposisi Pendanaan - 2016



Funding

Bank source of funding was from third party fund which decreased by 23.86% as at 31 December 2016 with composition Current Accounts of IDR 4,55 trillion, time deposits of IDR 5,04 trillion and cash margin of IDR 0,26 trillion.

Bank second funding was from deposits from other banks which decreased by 67.12% as at end of 2016. Bank manages fundings efficiently and adjusts it with the Bank's needs by considering the Bank's ability to increase the margin.

Below table presents funding composition:

Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2016, total modal Bank adalah sejumlah Rp 5.99 triliun, naik 1,82% yang berasal akumulasi saldo laba tahun lalu dan kenaikan laba tahun berjalan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko Kredit, Operasional dan Pasar adalah 21,29% per akhir 2016. Rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya (2015: 17,50%).

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum:

No.	POS-POS Account	31-Dec-16 31-Dec-16	31-Dec-15 31-Dec-15
I.	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	5,779,790	5,590,255
1.	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)	5,779,790	5,590,255
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock (CET1)) Paid in capital (less treasury stock)	1,650,000	1,650,000
1.2.	Cadangan Tambahan Modal Disclosed reserves	4,648,669	4,276,724
1.2.1	Faktor Penambah Adding Factor	4,648,669	4,276,724
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	-	-
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Excess of financial statements translation	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential benefits from the increase in fair value of financial assets in available for sale group	12,275	4,888
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap Balance available in the fixed assets revaluation surplus	-	-
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	-	-
1.2.1.2.1	Agio Agio	-	-
1.2.1.2.2	Cadangan umum General Reserves	160,000	130,000
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu Previous Year's Profit	4,111,836	3,932,580

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2016, Bank's total capital was IDR 5,99 trillion, increased by 1.82% contributed by the retained earnings balance and current year profit and loss.

Capital Adequacy Ratio (CAR) with Credit Risk, Operational Risk and Market Risk taken into account was 21.29% as at end of 2016. This ratio was improved as compared to last year (2015: 17.50%).

Based on Bank's self assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2.

Following table presents minimum capital requirement:

No.	POS-POS Account	31-Dec-16 31-Dec-16	31-Dec-15 31-Dec-15
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan <i>Current Year's Profit</i>	364,558	209,256
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal <i>Capital paid in advance</i>	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya <i>Others</i>	-	-
1.2	Faktor Pengurang <i>Deduction Factor</i>	-	-
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya <i>Other Comprehensive Income</i>	-	-
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan <i>Shortage differences from translation of financial statement</i>	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS</i>	-	-
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya <i>Other disclosed reserves</i>	-	-
	1.2.1.2.1 Disagio <i>Disagio</i>	-	-
	1.2.1.2.2 Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Year's Loss</i>	-	-
	1.2.1.2.3 Rugi tahun berjalan <i>Current Year's Loss</i>	-	-
	1.2.1.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Asset Write-Off Provision (PPA) and Allowances for Impairment Losses (CKPN) of Earning Assets</i>	-	-
	1.2.1.2.5 Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
	1.2.1.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Non-Earning Asset Write-off Provision</i>	-	-
	1.2.1.2.7 Lainnya <i>Others</i>	-	-
1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan <i>Non-controlling Interest that can be included</i>	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama <i>Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)</i>	-518,879	-336,469
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan <i>Deferred Tax calculation</i>	-325,421	-322,145

No.	POS-POS Account	31-Dec-16 31-Dec-16	31-Dec-15 31-Dec-15
	1.4.2 Goodwill	-182,216	-
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya <i>Intangible Assets</i>	-11,242	-14,324
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang <i>Investment that can be included as deduction factor</i>	-	-
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi <i>Capital Shortfall in Insurance Subsidiary</i>	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi <i>Securitization Exposure</i>	-	-
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya <i>Other deduction factor to tier 1 capital</i>	-	-
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
2.	Modal Inti Tambahan <i>Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
	2.2 Agio <i>Disagio</i>	-	-
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-

No.	POS-POS Account	31-Des-16 31-Dec-16	31-Des-15 31-Dec-15
II.	Modal Pelengkap <i>Tier 2 Capital</i>	218,709	301,124
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in the stock form or other capital instruments that fulfill the Tier 2 requirements</i>	-	-
2.	Agio/disagio <i>Agio/disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) <i>General reserves of PPA over productive assets which obliged to be formed with the highest amount at 1.25% from ATMR for Credit Risk;</i>	218,709	301,124
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	<i>Sinking Fund</i>	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
TOTAL MODAL <i>TOTAL CAPITAL</i>		5,998,499	5,891,379

	31-Des-16 31-Dec-16	31-Des-15 31-Dec-15	KETERANGAN / DESCRIPTION	31-Des-16 31-Dec-16	31-Des-15 31-Dec-15
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO <i>RISK WEIGHTED ASSETS</i>			RASIO KPMM <i>CAR</i>		
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK</i>	20,442,984	25,371,624	Rasio CET1 <i>CET1 Ratio</i>	20.51%	16.61%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK</i>	1,184,019	2,195,472	Rasio Tier 1 <i>Tier 1 Ratio</i>	20.51%	16.61%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO OPERASIONAL <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK</i>	6,547,722	6,081,717	Rasio Tier 2 <i>Tier 2 Ratio</i>	0.78%	0.89%
TOTAL ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO <i>TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS</i>	28,174,725	33,648,813	Rasio KPMM <i>CAR</i>	21.29%	17.50%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) <i>CAR BASED ON RISK PROFILE (%)</i>	9.00%	9.00%	CET 1 UNTUK BUFFER <i>CET 1 for BUFFER</i>	12.29%	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO <i>CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE</i>			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) <i>BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK (%)</i>		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	8.22%		Capital Conservation Buffer	0.625%	
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%		Countercyclical Buffer	0.00%	
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.78%		Capital Surcharge for D-SIB	0.00%	

Tabel berikut menyajikan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan per akhir 2016 dan 2015: *The table below presents the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at end of 2016 and 2015:*

Liabilitas <i>Liabilities</i>	Beban Bunga Interest Expense	2016		Beban Bunga Interest Expense	2015	
		Suku Bunga Rata-Rata <i>Weighted average Effective Interest rates</i>			Suku Bunga Rata-Rata <i>Weighted average Effective Interest rates</i>	
		Rupiah (%) <i>Rupiah (%)</i>	Mata Uang Asing (%) <i>Foreign Currencies (%)</i>		Rupiah (%) <i>Rupiah (%)</i>	Mata Uang Asing (%) <i>Foreign Currencies (%)</i>
Simpanan dari bank-bank lain <i>Deposits from Other Banks</i>	19,561	7.25	0.72	37,055	7.79	0.83
Simpanan dari nasabah <i>Deposits from Customers</i>						
- Giro dan tabungan <i>Demand and Saving Deposit</i>	80,022	1.11	0.38	91,573	1.57	0.46
- Deposito berjangka <i>Time Deposit</i>	802,027	6.93	0.88	1,020,528	9.01	1.23

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ BGL selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat 2,59% (Rp. 0.06 triliun) terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga kredit.

Rasio NIM per akhir 2016 dan 2015 masing-masing adalah 7,00% dan 5,99%.

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Total pendapatan operasional selain bunga mengalami sedikit penurunan sebesar 1,54% (Rp. 0.02 triliun) yang terutama berasal dari penurunan pendapatan atas fee dan komisi.

Beban Operasional Selain Bunga

Total beban operasional selain bunga mengalami penurunan sebesar 7,04% (Rp. 0.24 triliun) yang terutama disebabkan oleh penurunan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 7,72% (Rp. 0.15 triliun) dan beban umum dan administrasi sebesar 8,16% (0.07 triliun).

Per akhir 2016 dan 2015, rasio BOPO adalah 93,16% dan 95,72%.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as if it was conducted with third party.

The related parties were ANZ BGL as shareholder and key management personnel. The type of transactions were placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, bank guarantees received and staff loans.

Net Interest Income

Net Interest Income was increased by 2.59% (IDR 0,06 trillion) which was mainly derived from interest income of loans.

NIM ratios as at end of 2016 and 2015 were 7.00% and 5.99%, respectively.

Other Operating Income

Total other operating income was slightly decreased by 1.54% (IDR 0,02 trillion) which was mainly due to decreasing of fee and commission

Other Operating Expense

Total other operating expense was decreased by 7,04% (IDR 0.24 trillion) mainly due to decreasing of impairment losses on financial assets expense by 7.72% (IDR 0,15 trillion) and General & Administrative expense by 8.16% (0,07 trillion).

As at end of 2016 and 2015, BOPO ratios were 93.16% and 95.72% respectively.

Laba Bersih

Laba bersih mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 0.37 triliun (2015: Rp. 0.21 triliun) yang terutama disebabkan oleh pembentukan beban kerugian penurunan kredit yang lebih kecil, sejalan dengan strategi bank untuk memperkuat manajemen resiko bank.

Per akhir 2016 dan 2015, ROA sebesar 1,63% dan 0,72%, sedangkan ROE sebesar 6,41% dan 3,58%.

INFORMASI LAIN

Aset Bank yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2016.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2016.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik.

Net Income

Net income was increased to IDR 0,37 trillion (2015: IDR 0,21 trillion) caused by lower impairment losses on financial assets expense which was in line with the Bank's strategy to strengthen its risk management.

As at end of 2016 and 2015, ROA was 1.63% and 0.72% respectively, while ROE was 6.41% and 3.58% respectively.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

No assets pledged during 2016.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2016 public accountant report.

Subsequent Important Events after Public Accountant's Reporting Date

No subsequent important event after public accountant's reporting date.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

Guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2014 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 2 November 2016. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia yang dimulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

In order to comply with OJK Regulation No. 6/POJK.03 / 2015 dated March 31, 2015 on "Transparency and Publication of Bank Reports", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2015 (audited by KPMG) and 30 September 2014 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 2 November 2016. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia starting from 1 January to 31 December.

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2016 AND 2015

Dalam juta rupiah
In million rupiah

	Sep-16	Sep-15
Assets		
Cash	48,675	53,903
Settlement balances owed to ANZ	21,951	18,596
Collateral paid	12,723	9,967
Trading securities	47,188	49,000
Derivative financial instruments	87,496	85,625
Available-for-sale assets	63,113	43,667
Net loans and advances	575,852	562,173
Regulatory deposits	2,296	1,773
Investment in associates	4,272	5,440
Current tax assets	126	90
Deferred tax assets	623	402
Goodwill and other intangible assets	7,672	8,312
Investments backing policy liabilities	35,656	34,820
Premises and equipment	2,205	2,221
Other assets	5,021	5,846
Esanda dealer finance assets held for sale	-	8,065
Total assets	914,869	889,900

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2016 AND 2015

Dalam juta rupiah
In million rupiah

	Sep-16	Sep-15
Liabilities		
Settlement balances owed by ANZ	10,625	11,250
Collateral received	6,386	7,829
Deposits and other borrowings	588,195	570,794
Derivative financial instruments	88,725	81,270
Current tax liabilities	188	267
Deferred tax liabilities	227	249
Policy liabilities	36,145	35,401
External unit holder liabilities (life insurance funds)	3,333	3,291
Provisions	1,209	1,074
Payables and other liabilities	8,865	10,366
Debt issuances	91,080	93,747
Subordinated debt	21,964	17,009
Total liabilities	856,942	832,547
Net assets	57,927	57,353
Shareholders' equity		
Ordinary share capital	28,765	28,367
Preference share capital	-	-
Reserves	1,078	1,571
Retained earnings	27,975	27,309
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	57,818	57,247
Non-controlling interests	109	106
Total shareholders' equity	57,927	57,353

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2016 AND 2015

Dalam juta rupiah
In million rupiah

	Sep-16	Sep-15
Undrawn facilities	207,410	230,794
Contingent facilities	37,779	40,335

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2016 AND 2015

Dalam juta rupiah
In million rupiah

	Sep-16	Sep-15
Interest income	29,951	30,526
Interest expense	-14,856	-15,910
Net interest income	15,095	14,616
Other operating income	3,129	4,034
Net funds management and insurance income	1,764	1,815
Share of associates' profit	541	625
Operating income	20,529	21,090
Operating expenses	-10,422	-9,378
Profit before credit impairment and income tax	10,107	11,712
Credit impairment charge	-1,929	-1,179
Profit before income tax	8,178	10,533
Income tax expense	-2,458	-3,026
Profit for the year	5,720	7,507
Comprising:		
Profit attributable to non-controlling interests	11	14
Profit attributable to shareholders of the Company	5,709	7,493
Earnings per ordinary share (cents)		
Basic	197.4	271.5
Diluted	189.3	257.2
Dividend per ordinary share (cents)	160.0	181.0

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2016 AND 2015

Dalam juta rupiah
In million rupiah

	Sep-16	Sep-15
Profit for the year	5,720	7,507
Other comprehensive income		
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans	-72	-6
Fair value gain/(loss) attributable to changes in own credit risk of financial liabilities designated at fair value	-10	52
Income tax on items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans	11	4
Fair value gain/(loss) attributable to changes in own credit risk of financial liabilities designated at fair value	3	-15
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss		
Foreign currency translation reserve		
Exchange differences taken to equity	-456	1,736
Exchange differences transferred to income statement	-126	-4
Available-for-sale revaluation reserve		
Valuation gain/(loss) taken to equity	42	-40
Transferred to income statement	-48	-71
Cash flow hedge reserve		
Valuation gain/(loss) taken to equity	64	160
Transferred to income statement	17	-15
Income tax on items that may be reclassified subsequently to profit or loss		
Available-for-sale assets revaluation reserve	7	36
Cash flow hedge reserve	-21	-45
Share of associates' other comprehensive income	4	59
Other comprehensive income net of tax	-585	1,851
Total comprehensive income for the year	5,135	9,358
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Non-controlling interests	4	30
Shareholders of the Company	5,131	9,328

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2016 AND 2015

Dalam juta rupiah
In million rupiah

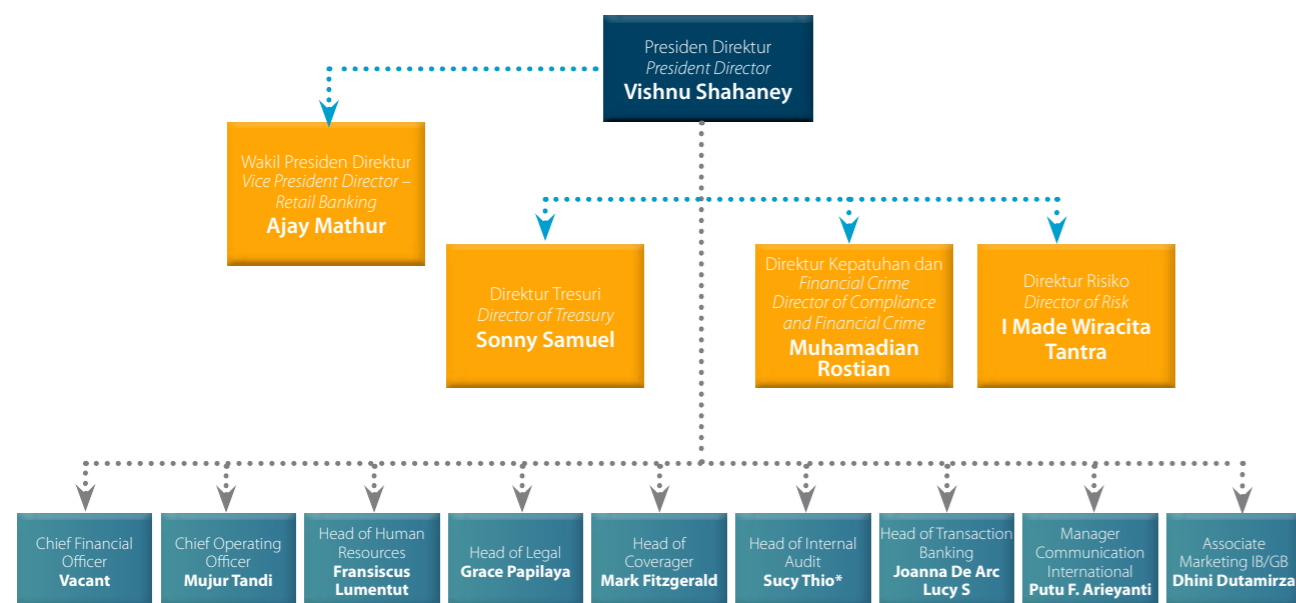
	Ordinary share capital	Preference share capital		Reserves	Retained earnings	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank	Non-controlling interests	Total Shareholders' equity
As at 1 October 2014	24,031	871		(239)	24,544	49,207	77	49,284
Profit or loss	-	-		-	7,493	7,493	14	7,507
Other comprehensive income for the year	-	-		1,802	33	1,835	16	1,851
Total comprehensive income for the year	-	-		1,802	7,526	9,328	30	9,358
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:								
Dividends paid	-	-		-	(4,907)	(4,907)	(1)	(4,908)
Dividend income on treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-		-	22	22	-	22
Dividend reinvestment plan	1,122	-		-	-	1,122	-	1,122
Preference shares bought back	-	(871)		-	-	(871)	-	(871)
Other equity movements:								
Share-based payments/(exercises)	-	-		16	-	16	-	16
Share placement and Share purchase plan	3,206	-		-	-	3,206	-	3,206
Treasury shares adjustment	5	-		-	-	5	-	5
Group share option scheme	2	-		-	-	2	-	2
Group employee share acquisition scheme	1	-		-	-	1	-	1
Transfer of options/rights lapsed	-	-		(8)	8	-	-	-
Foreign exchange gains on preference shares bought back	-	-		-	116	116	-	116
As at 30 September 2015	28,367	-		1,571	27,309	57,247	106	57,353
Profit or loss	-	-		-	5,709	5,709	11	5,720
Other comprehensive income for the year	-	-		(504)	(74)	(578)	(7)	(585)
Total comprehensive income for the year	-	-		(504)	5,635	5,131	4	5,135
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:								
Dividends paid	-	-		-	(5,001)	(5,001)	(1)	(5,002)
Dividend income on treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-		-	24	24	-	24
Dividend reinvestment plan	413	-		-	-	413	-	413
Preference shares bought back	-	-		-	-	-	-	-
Other equity movements:								
Share-based payments/(exercises)	-	-		19	-	19	-	19
Share placement and share purchase plan	-	-		-	-	-	-	-
Treasury shares adjustment	(153)	-		-	-	(153)	-	(153)
Group share option scheme	-	-		-	-	-	-	-
Group employee share acquisition scheme	138	-		-	-	138	-	138
Transfer of options/rights lapsed	-	-		(8)	8	-	-	-
Foreign exchange gains on preference shares bought back	-	-		-	-	-	-	-
As at 30 September 2016	28,765	-		1,078	27,975	57,818	109	57,927

DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi per 31 Desember 2016



*Sucy Thio mengundurkan diri dari jabatannya efektif pada tanggal 31 Maret 2017

ORGANISATION STRUCTURE

Organisation Structure as of 31 December 2016

Sucy Thio resigned from her position effective on 31st of March 2017

Notes:
All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Commissioners.

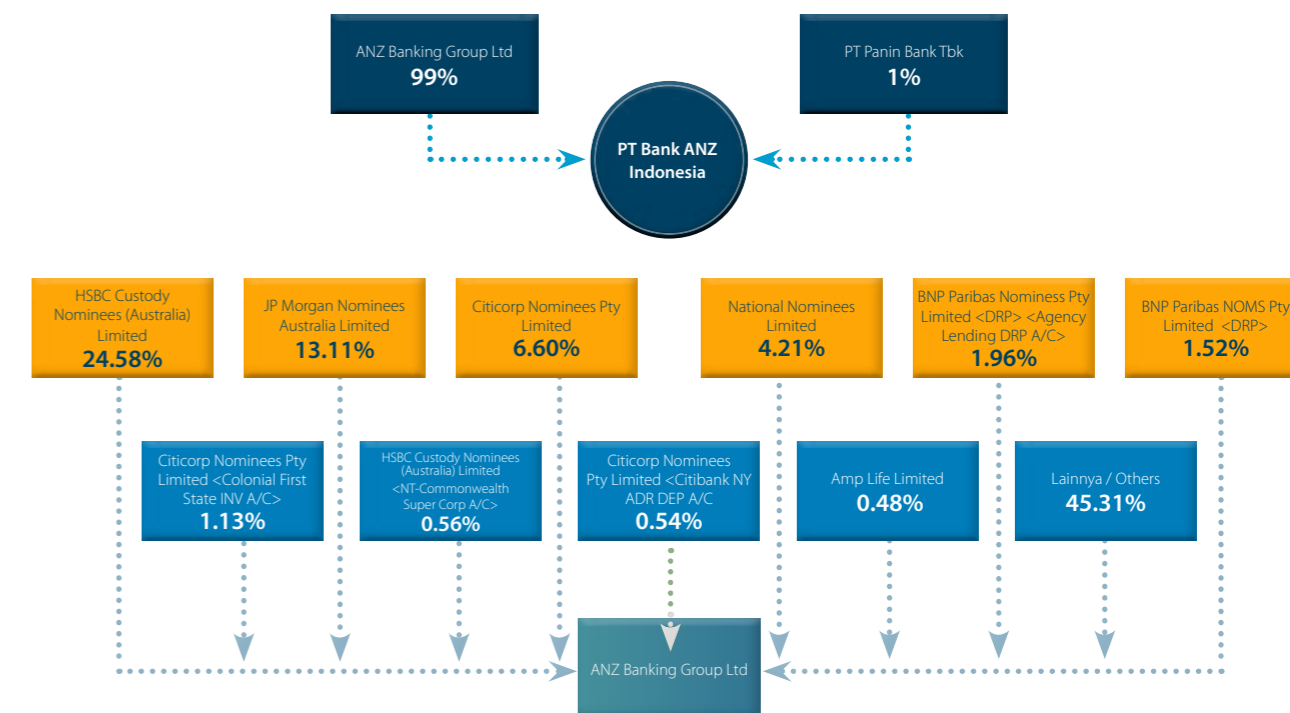
Catatan:
Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER INFORMATION

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2016

Shareholder Structure as of 31st of December 2016



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2016 dengan kepemilikan di atas 10% adalah:

Majority Shareholders of Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) as of 31 December 2016 with more than 10% shareholding are as follows:

Nama Name	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
HSBC Custody Nominees (Australia) Limited	721.535.434	24,58%
JP Morgan Nominees Australia Limited	385.038.813	13,11%

Catatan:

- Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2016.
- ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
- Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2016 adalah 2.936.037.009
- Tidak terdapat Direksi dan Komisaris, baik sendiri maupun secara bersama-sama yang memiliki saham ANZ BGL di atas 5%.

Notes:

- Above mentioned shareholder composition is as of 31st December 2016.
- ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.
- The total shares of ANZ BGL as of 31st of December 2016 are 2,936,037,009
- None of the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors has more than 5% share ownership of ANZ BGL.

PEJABAT SENIOR

SENIOR EXECUTIVES

Daftar Pejabat Senior

List of Senior Executives

No	Nama Name	Jabatan Title	Latar Belakang Pendidikan Educational Background
1	Joanna De Arc Lucy S	Head of Transactional Banking	Bachelor of Civil Engineering and Planning, Universitas Trisakti
2	Ana Ana	BM -KCU Medan Diponegoro Branch	Bachelor of Economy, STIE Harapan
3	Andiko Andiko	Head of Compliance - Project, CF & BI Relation	Bachelor of Economy, Universitas Gadjah Mada
4	Grace Rosalie Papilaya	Head of Legal	Bachelor of Law, Universitas Indonesia
5	Jacking Edyanto W Ng	Head of Transaction Banking and Home Loans	Master of International Management, Thunderbird University, Arizona
6	Susanto Tanggono	BM - KCU Semarang Branch	Bachelor of Law, Universitas 17 Agustus 1945
7	Lia Natalia	BM - KCU Bandung Dago Branch	Bachelor of Industrial Engineering, Institut Teknologi Nasional
8	Yurike Masri	Associate Director Corporate Sales	Bachelor of Management Information, Sekolah Tinggi Manajemen dan Komputer Gunadarma
9	Johan Johan	BM KCU Wisma PI	Bachelor of Economy, Universitas Methodist Indonesia
10	Herman Herman	BM - KCU Medan Imam Bonjol	Bachelor of Industrial Engineering, Institut Sains dan Teknologi Pardede
11	Mia Zurindra Aries Tiowati	Branch Manager Surabaya Pemuda	Bachelor of Economy, Universitas Airlangga
12	Tjendera Widjaja	Head of Affluent Banking & Branch Network	Bachelor of Economy, Fu Jen Catholic University
13	Susilawati Susilawati	BM - KCU Jawa Bandung	Bachelor of Social and Politic Studies, Universitas Katholik Parahyangan
14	Lilly E. Rondonuwu	BM - KCU Manado	Bachelor of Agriculture, Universitas Sam Ratulangi
15	Wira Budi Hartawan	BM - KCU Denpasar	Bachelor of Administration Studies, Universitas Brawijaya
16	Tekun Halim	Head of Private Banking, Indonesia	Bachelor of Economy, Universitas Kristen Indonesia

No	Nama Name	Jabatan Title	Latar Belakang Pendidikan Educational Background
17	Djoko Soelistyo	Head of Investment & Insurance	Bachelor of Economy, Universitas Trisakti
18	Sri Rahayu Hartati	BM KCU Solo	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanegara
19	Thio Sucy	Head of Internal Audit	Bachelor of Business, University of Technology Sydney
20	Ricky Herman	Head Of Trading	Diploma of Management Information, Sekolah Tinggi Budi Luhur
21	Jimmy Tandri	Head of Decision Management	Master of Business Administration, Oklahoma State University
22	Yanti Yanti	Branch Manager Balikpapan	Bachelor of Commerce Finance, Curtin University of Technology
23	Lexy Julinar Poerbijanto	BM - KCU Surabaya Darmo	Master of Management, Universitas Airlangga
24	Oktovia Oktovia	Head of Retail Business Assurance	Bachelor of Economy, Universitas Trisakti
25	Ronny Ronny	Head of Loan Syndication	Master of Management, Universitas Indonesia
26	Tutwuri Anggarwani K.	Head of Financial Crime & MLRO	Bachelor of Economy, Universitas Pancasila Jakarta
27	Silvia Suhardiman	Associate Director Business Management	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanegara
28	Harry Harnomo	Branch Manager Tower	Master of Management, Universitas Bunda Mulia
29	Roy Yuzar Suteja	Branch Manager Palembang	Bachelor of Economy, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang
30	Lily Kartika Dewi	Branch Manager Surabaya Rich Palace	Bachelor of Economy, Universitas Katolik Widya Mandala
31	Hernaman Tandianto	Associate Director Investor Sales	Master of Management, Universitas Gadjah Mada
32	Mujur Tandri	Chief Operating Officer	Bachelor of Industrial Engineering, Institut Teknologi Bandung
33	Fransiscus P Lumentut	Head of Human Resources	Master of Management, Universitas Bina Nusantara

No	Nama Name	Jabatan Title	Latar Belakang Pendidikan Educational Background
34	Sherley Swissa Rustam	Associate Director Balance Sheet Trading	Bachelor of Communication, Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama) Jakarta
35	Dhini Dutamirza	Associate Marketing IB/GB	Bachelor of Economy, Universitas Padjadjaran
36	Putu F Arieyanti	Manager Communication International	Bachelor of Communication, Universitas Padjadjaran
37	Lidiana Lidiana	Associate Director, Lending Services	Bachelor of Economy, Universitas Surabaya
38	Priscilla Elisabeth Elia	Operational Risk Manager	Master of Business Administration, University of Northeastern
39	Amanda Solihin	Associate Director, Lending Services	Bachelor of Arts, Utah State University
40	Ganda Raharja Rusli	Head of Retail Credit Risk	Bachelor of Mathematics, Institut Teknologi Bandung
41	Iwan Ismanto	Lending Service Manager	Bachelor of Engineering, Universitas Indonesia
42	Hasna Hasna	Market Risk Manager	Bachelor of Economy, Universitas Trisakti
43	Mark Alexander Fitz Gerald	Head of Coverage Indonesia	Bachelor of Law, University of Auckland
44	Mimi Tio	BM - KCU KG Inkopal	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanegara
45	Aileen Tania Handayani T	Head of Credit Card and Personal Loan	Bachelor of Mathematics, Institut Teknologi Bandung

PRODUK DAN LAYANAN

- Giro
- Tabungan
- Deposito berjangka
- Valuta asing
- Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
- Dual currency investment
- Tower Deposit
- FX option
- FX swap
- Cross currency swap
- Interest rate swap (Rupiah dan Valuta Asing)
- Repo obligasi
- Penerbitan bank garansi
- Cerukan
- Pinjaman jangka panjang
- Pinjaman back to back/pinjaman dengan agunan uang tunai
- Pembiayaan agen ekspor kredit
- Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
- Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
- Pembiayaan utang dan piutang
- Senior debt arranging, underwriting dan syndication
- Supply chain solutions
- Kredit kepemilikan rumah (KPR)
- Pinjaman multiguna
- ANZ Personal Loan
- ANZ MoneyLine
- ANZ Black
- ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
- ANZ Travel Visa Signature
- ANZ Travel Visa Platinum
- ANZ Visa Femme Platinum
- ANZ Visa Femme
- ANZ Visa Kartu Cicilan
- ANZ Visa dan MasterCard Platinum
- ANZ Visa dan MasterCard Gold
- ANZ Visa dan MasterCard Classic
- ANZ MasterCard World
- ANZ MasterCard Titanium

PRODUCTS AND SERVICES

- Current account
- Saving
- Time deposit
- Foreign exchange
- FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
- Dual currency investment
- Tower Deposit
- FX option
- FX swap
- Cross currency swap
- Interest rate swap (Rp and Foreign Currencies)
- Bonds repo
- Guarantee issuance
- Overdraft
- Term loan
- Back to back loan/cash collateralized loan
- Export credit agency financing
- Import and export trade financing
- Local/domestic trade finance
- Payable and receivable financing
- Senior debt arranging, underwriting and syndication
- Supply chain solutions
- Mortgage
- Multipurpose loan
- ANZ Personal Loan
- ANZ MoneyLine
- ANZ Black
- ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
- ANZ Travel Visa Signature
- ANZ Travel Visa Platinum
- ANZ Visa Femme Platinum
- ANZ Visa Femme
- ANZ Visa Kartu Cicilan
- ANZ Visa and MasterCard Platinum
- ANZ Visa and MasterCard Gold
- ANZ Visa and MasterCard Classic
- ANZ MasterCard World
- ANZ MasterCard Titanium

JARINGAN CABANG

BRANCH NETWORK

◆ Jakarta

ANZ Tower
ANZ Tower, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

ANZ Kelapa Gading
Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok B No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14240
P: (021) 4585 9058
F: (021) 4585 9057

ANZ Pondok Indah
Wisma Pondok Indah, Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Jakarta 12310
P: (021) 7592 3088
F: (021) 7592 3077

ANZ Pluit
Ruko Mega Mall Pluit
Blok MG No. 40 & 41
Jakarta 14440
P: (021) 668 3768
F: (021) 668 3769

ANZ Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 23-24
Kebon Kepala, Gambir
Jakarta 10029
P: (021) 231 2777
F: (021) 382 0865

ANZ Kemang
Jl. Kemang Raya No.2
Jakarta 12730
P: (021) 718 1378
F: (021) 718 1380

ANZ Mangga Dua
Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta 14430
P: (021) 6231 1540
F: (021) 6231 1301

ANZ Metro Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah Kav. IIIB
Pondok Indah
Jakarta 12310
P: (021) 750 5763
F: (021) 750 5758

ANZ Muara Karang
Jl. Pluit Karang No. 40
Blok Y-5 Selatan Kav. No. 14
Pluit, Penjaringan
Jakarta 14450
P: (021) 663 2762
F: (021) 663 2763

ANZ Puri Indah
Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana Blok M8-10, M8-1P,
M8-1Q, dan M8-1N
Jakarta 11610
P: (021) 580 8089
F: (021) 580 8488

◆ Bandung

ANZ Bandung Dago
Jl. Ir. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
P: (022) 426 1139
F: (022) 426 1130

ANZ Bandung Jawa
Jl. Jawa No. 1
Babakan Ciamis, Sumur
Bandung 40117
P: (022) 420 2656
F: (022) 423 2883

◆ Surabaya

ANZ Mayjend Sungkono
Rich Palace Surabaya Blok R No. 6 & 7
Jl. Mayjen Sungkono No. 151
Surabaya 60226
P: (031) 561 3288
F: (031) 561 3299

ANZ Pemuda
Jl. Pemuda No. 54
Surabaya 60018
P: (031) 531 1612
F: (031) 531 0277

ANZ Bukit Darmo
Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I Blok B1 No. 22-23
Surabaya 60226
P: (031) 734 4337
F: (031) 734 7245

◆ Semarang

ANZ Semarang
Jl. Pandanaran No. 46
Semarang 50134
P: (024) 845 6718
F: (024) 845 6719

◆ Solo

ANZ Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 293
Solo 57141
P: (0271) 741 800
F: (0271) 741 500

◆ Bali

ANZ Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 10 Blok A1-A3
Denpasar 80114
P: (0361) 224 225
F: (0361) 224 211

◆ Medan

ANZ Medan Diponegoro
West Plaza Building, Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan 20112
P: (061) 452 7011
F: (061) 452 7611
ANZ Medan Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No. 26A
Medan 20152
P: (061) 415 4488
F: (061) 414 5488

◆ Balikpapan

ANZ Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan 76114
P: (0542) 441 944
F: (0542) 441 940

◆ Manado

ANZ Manado
Kawasan Ruko Megamas Blok 1 C1 No.1
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
P: (0431) 855 777
F: (0431) 859 880

◆ Palembang

ANZ Palembang
Jl. Letkol Iskandar No. 761 Unit 3 & 4
Palembang 30124
P: (0711) 361 899
F: (0711) 377 855

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

Manajer Investasi untuk Reksadana

Investment Managers for Mutual Funds

- PT. Schroder Investment Management Indonesia
- PT. BNP Paribas Investment Partners
- PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
- PT. Eastspring Investments Indonesia
- PT. First State Investments Indonesia

Perusahaan Asuransi untuk Bancassurance

Insurance Companies for Bancassurance

- CHUBB Life
- PT. Asuransi Cigna
- PT. AIG Insurance Indonesia
- PT. AIA Financial
- PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia
- PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
- PT. Panin Dai-Ichi Life
- PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia
- PT. Multi Artha Guna d/h Panin Insurance
- PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
- PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)

Mitra Aliansi Utama

Major Alliance Partners

- Agoda
- Best Denki
- Cathay Pacific
- Electronic City
- Garuda Indonesia
- Dwidaya Tour
- Golden Rama Tours and Travel
- Panorama Tours
- AVIA Tour & Travel
- Ranch Market
- Farmers Market

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

- PT Aplikanusa Lintasarta
- PT Aprisma Indonesia
- PT Dimension Data Indonesia
- Group Enterprise Pte Ltd
- Infosys Technologies Ltd
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Mitra Integrasi Informatika
- PT Sigma Cipta Caraka
- Serviont Global Solutions Pte Ltd
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Firma Hukum

Legal Firms

- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- Hadiputranto, Hadinoto & Partners
- Hiswara Bunjamin & Tandjung
- Widyawan and Partners

Penyedia Layanan Kartu Kredit

Cards Principals

- MasterCard
- Visa

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

- ATM Bersama
- Prima

Alih Daya Personalisasi dan Pencetakan Kartu

Cards Personalization and Embossing Outsourcing

- Gemalto

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



**LAPORAN
KEUANGAN**
FINANCIAL STATEMENTS



**Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants**

33rd Floor, Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.16 - 2741 - 17/III.29.005

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.16 - 2741 - 17/III.29.005

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Liuna Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0851

Jakarta, 29 Maret 2017

Jakarta, 29 March 2017



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini *We, the undersigned:*

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Vishnu Shahaney |
| Alamat kantor/Office address | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/Office telephone | : +62 21 5750253 |
| Jabatan/Title | : Presiden/Director |
| 2. Nama/Name | : Muhamadian Rostian |
| Alamat kantor/Office address | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/Office telephone | : +62 21 5750261 |
| Jabatan/Title | : Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal. | 4. <i>We are responsible for the internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 29 March 2017

Atas nama dan mewakili Direksi *For and on behalf of the Board of Directors*

Vishnu Shahaney
Presiden Direktur/President Director

Muhamadian Rostian
Direktur/Director



ISI	HALU PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016		FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS	4	STATEMENT OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 76	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Catatan Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
Kas	23	153.417	165.153	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5,23	1.854.208	2.748.854	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6,23,25	1.056.078	1.179.180	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,23,28	2.038.793	2.952.284	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan alas pinjaman yang dijamin	10,23	1.353.137	2.776.377	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan perdagangan	8,23,26	1.845.885	2.514.433	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	23	535.342	339.606	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	23	5.419	234.398	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9,23,26	18.556.664	24.888.033	Loans receivable
Cek-elek untuk tujuan investasi	11,23	3.037.525	2.539.729	Investment securities
Aset tetap - bersih		236.837	202.818	Fixed assets - net
Aset pajak langganan - bersih	14d	329.835	322.145	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - bersih		135.041	196.540	Intangible assets - net
Aset lain-lain		132.239	822.911	Other assets
JUMLAH ASET		31.224.134	42.292.268	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpunan dari bank-bank lain	12,23,26	1.183.758	3.535.221	Deposits from other banks
Simpunan dari nasabah	13,23,26	21.020.214	27.607.971	Deposits from customers
Utang akseptasi	23	535.852	335.897	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengempal kan cek-elek yang diterima alas pinjaman yang dijamin	10,23	1.121.195	2.329.186	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan perdagangan	8,23,29	528.628	1.254.819	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	14	1.225	70.470	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	26	106.478	111.356	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	26	277.372	457.867	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		24.854.724	36.310.858	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	15	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	11	9.236	3.856	Fair value reserves (available-for-sale financial assets) - net
Saldo laba		4.710.203	4.328.045	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		6.369.439	5.981.711	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		31.224.134	42.292.268	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	17.26	3.227.755	3.397.011	Interest income
Seban bunga	17.26	(901.810)	(1.149.155)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		2.325.945	2.247.856	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	18	1.139.950	1.220.095	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	26	(80.351)	(67.771)	Fees and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi bersih		1.059.599	1.152.324	Net fee and commission income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	19	366.857	266.587	Net trading income
Keuntungan atas penjualan efek efek untuk tujuan investasi		6.745	-	Gain on sale of investment securities
		363.597	266.587	
Jumlah pendapatan operasional		3.723.341	3.667.167	Total operating income
Keuntungan penurunan nilai aset keuangan-bersih	23	(1.737.025)	(1.892.299)	Impairment losses on financial assets net
Beban umum dan administrasi	22.26	(774.245)	(863.028)	General and administrative expenses
Beban karyawan lainnya	21	(639.331)	(558.520)	Personnel expenses
		(41.01)	(5.380)	Others
Jumlah beban operasional		(3.151.612)	(3.300.226)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		571.729	296.936	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14b	(227.171)	(87.680)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		344.558	209.256	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja		23.466	20.356	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(5.866)	(5.385)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		17.600	14.971	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	11	7.387	(8.678)	Available-for-sale financial assets
Perubahan nilai wajar bersih Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(1.847)	2.145	Net changes in fair value
		5.540	(6.533)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		23.140	8.834	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		367.698	218.090	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	Modal Saham/Share Capital	Cadangan nilai wajar aset keuangan terpadu untuk dijumlahkan dengan Fair value reserve (available-for-sale financial assets)-net	Saldo laba/Retained earnings, Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2014		1.650.000	10.099	100.000	4.023.522	5.783.621	Balance 31 December 2014
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive Income for the year:
Laba bersih tahun berjalan					209.256	209.256	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak penghasilan							Other comprehensive income net of income tax
Pengukuran kembali atas modal imbalan pasca-kerja bersih					16.267	16.267	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual bersih	11		(6.433)			(6.433)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
			10.433		224.213	218.090	
Penambahan cadangan umum	15			30.000	(30.000)		Appropriation of general reserve
Saldo 31 Desember 2015		1.650.000	3.666	130.000	4.158.045	5.941.711	Balance 31 December 2015
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive Income for the year:
Laba bersih tahun berjalan					204.518	204.518	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak penghasilan							Other comprehensive income net of income tax
Pengukuran kembali atas modal imbalan pasca-kerja bersih					17.600	17.600	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual bersih	11		5.540			5.540	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
			5.540		224.118	218.658	
Penambahan cadangan umum	15			30.000	(30.000)		Appropriation of general reserve
Saldo 31 Desember 2016		1.650.000	9.206	160.000	4.452.203	5.269.409	Balance 31 December 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
DATARAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Kas bersih		364.553	209.258	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dan digunakan untuk aktivitas operasi				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by/used in operating activities
Penerimaan cadangan kerugian penurunan nilai	20	1.737.926	1.583.298	Addition of allowance for impairment losses
Efektif diskonto dari cadangan kerugian penurunan nilai	9	(47.155)	-	Discount effect from allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	22	44.302	44.957	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	22	5.531	5.295	Amortization of intangible assets
Rugi atas penjualan aset tetap		411	668	Loss on sale of fixed assets
Beban imbalan pasca kerja	21	21.686	20.170	Post-employment benefit expenses
Peban pajak penghasilan	14	207.171	87.680	Income tax expense
Rugi (laba) selisih kurs bersih		176.798	(203.168)	Foreign exchange loss (gain), net
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi				Changes in operating assets and liabilities
Aset keuangan lancar tujuan perdagangan		868.548	(776.434)	Financial assets held for trading
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		1.423.240	253.294	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi		404.045	218.756	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor		228.375	(194.776)	Export bills receivable
Kredit yang diberikan		4.830.817	(2.708.212)	Loans receivable
Aset lain-lain		430.572	(355.495)	Other assets
Simpanan dan bank-bank lain		(2.375.463)	887.743	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah		(6.587.757)	3.187.242	Deposits from customers
Utang akseptasi		(404.045)	(218.756)	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikkan cek elektronik yang diterima atas pinjaman yang dijamin		11.207.568	1.150.896	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan perdagangan		(526.182)	385.286	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain		(180.295)	(71.786)	Other liabilities
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(7.098)	(941)	Payment of post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(286.672)	(260.235)	Income tax paid
Kas bersih yang digunakan untuk dihaillikan dari aktivitas operasi		(1.173.601)	1.557.776	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(49.731)	(68.060)	Acquisition of fixed assets
Pembelian perangkat lunak		(4.032)	(18.678)	Acquisition of software
Hasil penjualan aset tetap		657	442	Proceeds from sale of fixed assets
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		(550.409)	(390.541)	Net changes in investment securities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(603.415)	(476.837)	Net cash used in investing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas		11.777.076	3.080.318	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		7.055.281	3.771.204	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		(175.798)	203.168	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		5.102.407	7.055.281	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas		163.417	160.163	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5	1.824.229	2.749.654	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6	1.056.678	1.178.180	Deposits with other banks
Perampatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	2.038.703	2.962.284	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		5.102.407	7.055.281	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements

1. UMUM

a PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Papua Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hudi, SH tanggal 5 September 1990 No 31 Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakuman Republik Indonesia dengan No C2-5698/HT/01/Th 90 tanggal 18 September 1990, ditandatangani pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No 4374 pada Berita Negara No 85 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, SH tanggal 23 Juni 2011 No 22 selanjutnya dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh per saham Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No AHJ-32511/AH/01/02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No 77 tanggal 26 September 2012

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2016 Bank mempunyai 10 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, dan 2 kantor fungsional kartu kredit.

b Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan

c Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut

	2016	2015
Presiden Komisaris (Independen) Komisaris	Enrique V. Bernardo Hugues Eric Mare de L'Epine	Enrique V. Bernardo Sylvio Samudera Hugues Eric Mare de L'Epine
Komisaris Independen	Jusuf Arianto Tjandjaja Sylvio Samudera	Jusuf Arianto Tjandjaja
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur	Vishnu Shukraway Ajay Surendra Malhotra	Jusuf Arianto Tjandjaja Ajay Surendra Malhotra
Direktur	Muhammad An Restian Gerry Samuel I Made Wijaya Tarzan	Muhammad An Restian Gerry Samuel Lukito Harbani

* Telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 10 Oktober 2016 dan efektif diangkat sebagai Komisaris Independen oleh pemegang saham melalui resolusi sirkuler rapat umum pemegang saham pada tanggal 10 Oktober 2016

** Telah disetujui oleh OJK pada tanggal 16 September 2016 dan efektif diangkat sebagai Direktur oleh pemegang saham melalui resolusi sirkuler rapat umum pemegang saham pada tanggal 16 September 2016

1. GENERAL

a PT Bank ANZ Indonesia (the Bank) an Indonesian domestic company, was initially established under the name of PT Westpac Papua Bank by deed of notary public Mudofir Hudi, SH dated 5 September 1990 No 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No C2-5698/HT/01/Th 90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No 4374 to State Gazette No 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, SH dated 23 June 2011 No 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000 in full amount per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No AHJ-32511/AH/01/02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No 77 dated 26 September 2012

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta. As of 31 December 2016, the Bank had 10 branches, 7 sub-branches and 2 credit card functional offices.

b In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities

c As of 31 December 2016 and 2015, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows

	2016	2015
President Commissioner (Independent) Commissioner	Enrique V. Bernardo Sylvio Samudera Hugues Eric Mare de L'Epine	Enrique V. Bernardo Sylvio Samudera Hugues Eric Mare de L'Epine
Independent Commissioner	Jusuf Arianto Tjandjaja Sylvio Samudera	Jusuf Arianto Tjandjaja
President Director Vice President Director	Vishnu Shukraway Ajay Surendra Malhotra	Jusuf Arianto Tjandjaja Ajay Surendra Malhotra
Directors	Muhammad An Restian Gerry Samuel Lukito Harbani	Muhammad An Restian Gerry Samuel Lukito Harbani

* Has been approved by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on 10 October 2016 and appointed effectively as an Independent Commissioner through a circular resolution of general meeting of shareholders on 10 October 2016

** Has been approved by OJK on 16 September 2016 and appointed effectively as a Director through circular resolution of general meeting of shareholders on 16 September 2016

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara

Pemegang saham terakhir (ultimate shareholders) car. perusahaan induk Bank adalah sebagai berikut:

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselenggarakan untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2017

f. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke OJK

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengolompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dan tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL (continued)

d. The Bank's majority shareholders, the Australia and New Zealand Banking Group Limited has subsidiaries and affiliates throughout the world

The ultimate shareholders of the Bank's parent company are as follows:

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

e. The Bank's management is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 29 March 2017

f. Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the banks has been transferred to the OJK

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of these financial statements are as follows:

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian SAK

b. Basis for preparation of the financial statements

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah

The financial statements have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings not restricted

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi, estimas dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasikan semula

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan diolah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut

Informasi mengenai nilai-nilai penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4

d. Pengabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing diabarkan ke dalam Rupiah, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari pejabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diakui dalam mata uang fungsional pada awal periode disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang diabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis diabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4

d. Translation of transactions in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16.00 Western Indonesian Time

The exchange currency gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut

	2016	2015
	Rupiah per unit Rp/ Rupiah	Rupiah per unit Rp/ Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.472,50	13.785,00
1 Dolar Australia (AUD)	9.723,11	10.063,75
1 Dolar Singapura (SGD)	9.311,92	9.758,95
1 Euro (EUR)	14.175,77	15.058,67
1 Poundsterling Inggris (GBP)	16.555,01	20.435,02
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.717,35	1.778,70
100 Yen Jepang (JPY)	11.507,00	11.451,50
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.352,72	9.444,50

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor kredit yang dibekukan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

f.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- Diturunkan pada nilai wajar melalui laba rugi yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dari aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan:
 - Tersedia untuk dijual
 - Dimiliki hingga jatuh tempo,
 - Pinjaman yang diberikan dan piutang

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

The major exchange rates used as of 31 December 2016 and 2015 were as follows

	2016	2015
	Rupiah per unit Rp/ Rupiah	Rupiah per unit Rp/ Rupiah
1 United States Dollar (USD)	13.472,50	13.785,00
1 Australian Dollar (AUD)	9.723,11	10.063,75
1 Singapore Dollar (SGD)	9.311,92	9.758,95
1 Euro (EUR)	14.175,77	15.058,67
1 Great Britain Poundsterling (GBP)	16.555,01	20.435,02
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1.717,35	1.778,70
100 Japanese Yen (JPY)	11.507,00	11.451,50
1 New Zealand Dollar (NZD)	9.352,72	9.444,50

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable and investment securities.

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, accounts payable, obligations to return securities received under secured borrowings and financial liabilities held for trading.

f.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading,
- Available-for-sale,
- Held-to-maturity
- Loans and receivables

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Diturunkan pada nilai wajar melalui laba rugi yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk melindungi nilai instrumen hedging book lainnya.

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh waktunya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intervensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai keulas di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading
- Financial liabilities measured at amortized cost

Held for trading financial instruments are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada langgal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada langgal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangannya dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penentuan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat dialokasikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penentuan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan biaya transaksi dilambatkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan biaya transaksi dikurangkan dari jumlah yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diakui pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh lempungnya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the term of the instrument based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

f.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempermbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempermbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2f.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk menanggung suatu liabilitas dalam transaksi lerasur antara pelaku pasar pada langgal pengukuran di pasar utama atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada langgal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.3. Amortized cost measurement (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2f.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

f.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price for identical instrument in an active market which can be accessed at measurement date. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi yaitu nilai wajar dan pembayaran yang dibenarkan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga pasar atau disusai aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diakses, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dan instrumen tersebut namun tidak lebih lanjut dan saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diakses atau saat transaksi ditutup.

Likuiditas aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau dibayar untuk mengalihkan posisi net short) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

f.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.4. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received if the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets. If the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

f.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dipaskan atau dicairkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapus-bukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dilagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur.

f.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan bernilai untuk menyelesaikan secara netto atau ketika aset direalisasi dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.5. Derecognition (continued)

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

f.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisas dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan pers risiko yang ditanggung oleh Bank.

h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (trading) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (hedge accounting) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak diklasifikasi setelah pengakuan awal.

i. Pinjaman yang dijamin

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (reverse repurchase) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable

Subsequent to initial recognition demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

h. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

i. Secured borrowings

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repurchase") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings and such securities are not recorded in the statement of financial position.

Secured borrowings are initially measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pinjaman yang dijamin (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dan pinjaman yang dijamin yang dijual ke pihak ketiga dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atau pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisas dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai dimana keuntungannya dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Secured borrowings (continued)

After initial recognition secured borrowings classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities under secured borrowings, which are sold to a third party, are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowing at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to current year profit or loss.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Investment securities

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the current year profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in the current year profit or loss based on weighted average method.

Investment in sukuk

The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan Investasi (lanjutan)

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai jika ada

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar pada laba rugi tahun berjalan

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk, and
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan Investasi (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkannya lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkannya merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok, tanpa memperhitungkan nilai lainnya

l. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan 'Hak Guna Bangunan' (HGB) diukur sebesar harga perolehan termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah dan tidak disusutkan

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan metode biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan dengan metode garis lurus berdasarkan rasio masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Terus	
Patisi	3-5	Leasehold improvements
Perabot kantor	3-5	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	3-8	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset tetap untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkannya aset tetap tersebut. Estimasi kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi apabila nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkannya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which can be received from principal outstanding without taking into account its present value

l. Fixed assets

Land acquired under 'Hak Guna Bangunan' (HGB) is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not depreciated

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Tahun/Terus	
Patisi	3-5	Leasehold improvements
Perabot kantor	3-5	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	3-8	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

At each reporting date, the Bank reviews the carrying amount of fixed assets to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the recoverable amount of the fixed asset is estimated. An impairment is recognized in profit or loss if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari goodwill dan hubungan pelanggan.

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi suatu bisnis.

Goodwill dinilai penurunan nilainya setiap tanggal periode pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan dapat dipisahkan dan goodwill pada tanggal akuisisi bisnis dan termasuk dalam aset bersih teridentifikasi yang diperoleh. Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, yang merefleksikan manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh Bank dan diamortisasi selama masa manfaat sebagai berikut:

Hubungan pelanggan	Tahun/waktu
Health management	5
Simpanan int:	
- Simpanan tidak berjangka komersial	4
- Simpanan tidak berjangka ritel	4

Goodwill dan hubungan pelanggan dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh oleh Bank. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengukuran aset takberwujud ini diakui pada laba rugi tahun berjalan yang merupakan selisih antara hasil bersih pelaporan jika ada dan nilai tercatat aset.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pembetulan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas penurunan-peraturan pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and customer relationship.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of acquisition of a business.

Goodwill is assessed at each reporting date for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses.

Intangible assets in the form of customer relationship are deemed separable from goodwill at the date of acquisition of business, and are included within the net identifiable assets acquired. Intangible assets in the form of customer relationship are initially measured at fair value, which reflects future economic benefits which will flow to the Bank and are amortized on the basis of their expected useful lives as follows:

Customer relationship	Tahun/waktu
Health management	5
Core deposit	
Commercial non-term deposit	4
Retail non-term deposit	4

Goodwill and customer relationship shall be derecognized when no future economic benefits are expected to flow to the Bank. The gain or loss arising from the derecognition of these intangible assets is recognized in the current year profit or loss and is determined as the difference between the net proceeds from disposal (if any) and the carrying amount of the asset.

n. Income tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes tax-up adjustments made to the previous years tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan diakui utang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi. Pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui diakui utang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada pertulungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan apakah terdapat tambahan pajak dan denda yang mungkin terutang.

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

o.1. Aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengukuran awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin dipenuhi jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan gagal, tingginya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized, such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current tax and deferred tax the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and penalties may be due.

o. Identification and measurement of impairment losses of assets

o.1. Financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group or economic conditions that correlate with defaults in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.1. Aset keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak akan dipertimbangkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan metode statistik dan *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan perkembangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dimortisasi diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dan aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *collateralized financial assets* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpelempang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dimortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.1. Financial assets (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized will not be included in the collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance for impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat dialokasikan pada nilai waktu (*time value*) termasuk sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau pulang dinegosiasi ulang atau modifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan maka penurunan nilai dikurangkan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

o.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak langgahan, diakui pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dan penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dan arus kas masuk dari aset lainnya (*Unit Penghasil Kas* atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut maka nilai terpuhlikan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpuhlikannya. Nilai terpuhlikan suatu aset atau CGU adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai dan nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dan uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.1. Financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

o.2. Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets other than deferred tax assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (*Cash Generating Units* or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.2. Aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah merurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dikaji jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, sebaliknya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

p. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan dan amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Provisi

Provisi diakui jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang dapat diestimasi secara andal dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penyesuaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali pengaruh dan pendiskontoan tidak signifikan.

r. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dan estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.2. Non-financial assets (lanjutan)

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

p. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

q. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

r. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit method*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat berhubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

s. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui di dalam laba rugi meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditanggung beban di bayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dan komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Obligation for post-employment benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from remeasurements of the obligation for post-employment benefits are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

s. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

t. Interest income and expense

Interest income and expense are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expense presented in profit or loss include:

- Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method.
- Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.

u. Fees and commissions

Significant fee and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fee and commission expense related mainly to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

w. Standar akuntansi yang diterbitkan namun belum efektif

Beberapa amandemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2016, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi yang relevan terhadap Bank, berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2017 atau 1 Januari 2018, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Pernyataan Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas" tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK No. 24 (Penyesuaian Tahunan 2016), "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pengakuan atas Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Realisasi
- PSAK No. 58 (Penyesuaian Tahunan 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihilangkan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian Tahunan 2016), "Instrumen Keuangan Pengungkapan"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

w. Issued but not yet effective accounting standards

Certain amendments and annual improvement of accounting standards have been issued but are not yet effective for the year ended 31 December 2016, and have not been applied in preparing these financial statements.

The amendments and annual improvement of accounting standards that are relevant to the Bank, effective starting 1 January 2017 or 1 January 2018, are as follows:

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", regarding Disclosure Initiatives
- Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows", regarding Disclosure Initiatives
- PSAK No. 24 (2016 Annual Improvement), "Employee Benefits"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes", regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK No. 58 (2016 Annual Improvement), "Non Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation"
- PSAK No. 60 (2016 Annual Improvement), "Financial Instruments Disclosures"

The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting these standards.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas. Tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibenruk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank, meminimalkan risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap unit tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan mempromosikan tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menilai kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit; dalam menjalankan fungsinya Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko baik secara berkala maupun secara ad-hoc dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dipegang melalui pengimplementasian strategi perulahan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Credit Market Risk Management Committee ("CMRC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfil their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit Departemen Kredit yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup

- Menetapkan kebijakan kredit dengan konsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku

Menbentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. Limit otorisasi diokasikan kepada perwakilan bisnis dan Credit Officer. Pemberian fasilitas dengan eksposur yang lebih besar membutuhkan persetujuan dari Komite Kredit disertai rekomendasi yang diberikan oleh Credit Officer yang tepat

- Merelaian dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit merelaian semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Pengurangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama

- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan) dan berdasarkan peringkat kredit dan negara untuk efek-efek untuk tujuan investasi

- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada perselubungan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversee credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk including

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures and compliance with regulatory and statutory requirements

- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Facilities with larger exposure require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer

- Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process

- Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities)

- Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine when the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grades lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Merelaian kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank

- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenankan praktik terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal

Untuk tujuan manajemen risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dan instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memori eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian netting utama (master netting agreement), dan jika perlu meminta agunan

4. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya

Untuk bank garansi dan irrevocable letter of credit yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan letter of credit yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dan jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (committed) kepada nasabah

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken

- Providing advice guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by internal Audit

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the credit risk the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate obtains collateral

4. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa mempertimbangkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	31 Desember/December	
	2016	2015
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	1.854.209	2.748.654
Giro pada bank-bank lain	1.056.078	1.173.180
Perempungan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.038.703	2.962.284
Tagihan atas pinjaman yang diterima	1.353.137	2.776.377
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.645.885	2.514.433
Tagihan akseptasi	535.342	939.606
Tagihan wesel ekspor	5.419	234.398
Kredit yang diberikan	16.595.654	24.888.033
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.097.525	2.539.729
	<u>30.152.962</u>	<u>40.742.694</u>
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
Fasilitas kredit (komitmen) yang belum digunakan	4.819.431	2.607.177
Fasilitas LC yang tidak dapat dicairkan	483.743	860.532
Bank garansi yang diterbitkan	3.517.454	4.218.201
	<u>8.820.628</u>	<u>7.685.910</u>
Jumlah	<u>38.973.590</u>	<u>48.428.604</u>

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua ekposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai relasi kredit dengan ANZ termasuk para penjamin diberikan suatu peringkat dengan istilah Customer Credit Rating ("CCR") atau penilaian dengan skala Bank (score) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan lertenlu. Selain itu, CCR atau score dika ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau score tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (probability of default). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau score) dipetakan ke skala peringkat eksternal sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements.

Financial position:	
Demand deposits with Bank Indonesia	2.748.654
Demand deposits with other banks	1.173.180
Placements with Bank Indonesia and other banks	2.962.284
Receivables under secured borrowings	2.776.377
Financial assets held for trading	2.514.433
Acceptance receivables	939.606
Export bills receivable	234.398
Loans receivable	24.888.033
Investment securities	2.539.729
Off-balance sheet accounts with credit risk:	
Unused credit facilities committed	2.607.177
Irrevocable LC facilities	860.532
Bank guarantees issued	4.218.201
Total	<u>48.428.604</u>

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating ("CCR") or assessment with Bank's score (score) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales to enable wider comparisons.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank terdiri dari kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi termasuk kredit komersial sedangkan kredit retail terdiri atas pinjaman karyawan yang dijamin maupun tidak dijamin dengan agunan, kartu kredit, kredit perorangan dan kredit pemilikan rumah dan multiguna.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank consists of corporate loans and retail loans. Corporate loans include commercial loans, while retail loans consist of secured and unsecured staff loans, credit card, personal loans and mortgage and multipurpose loans.

The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category individually impaired financial assets, neither past due nor impaired, past due but not impaired and collectively impaired financial assets.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

31 Desember/December 2016

Aset keuangan yang menggerakkan perubahan risiko kredit individual dan/atau kolektif	31 Desember/December 2016									
	Saldo pada akhir periode	Saldo pada awal periode	Penambahan pada tahun	Pengurangan tahun	Saldo pada akhir periode	Saldo pada awal periode	Penambahan tahun	Pengurangan tahun	Saldo pada akhir periode	Saldo pada awal periode
Saldo pada akhir periode	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529
Saldo pada awal periode	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266
Penambahan pada tahun	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099
Pengurangan tahun	1.010.464	1.505.737	1.505.737	1.010.464	1.010.464	1.505.737	1.505.737	1.010.464	1.010.464	1.505.737
Saldo pada akhir periode	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529

Saldo pada akhir periode
Saldo pada awal periode
Penambahan tahun
Pengurangan tahun
Saldo pada akhir periode
Saldo pada awal periode
Penambahan tahun
Pengurangan tahun
Saldo pada akhir periode
Saldo pada awal periode
Penambahan tahun
Pengurangan tahun

31

03

Aset keuangan yang menggerakkan perubahan risiko kredit individual dan/atau kolektif	31 Desember/December 2016									
	Saldo pada akhir periode	Saldo pada awal periode	Penambahan pada tahun	Pengurangan tahun	Saldo pada akhir periode	Saldo pada awal periode	Penambahan tahun	Pengurangan tahun	Saldo pada akhir periode	Saldo pada awal periode
Saldo pada akhir periode	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529
Saldo pada awal periode	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266
Penambahan pada tahun	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099	1.843.099
Pengurangan tahun	1.010.464	1.505.737	1.505.737	1.010.464	1.010.464	1.505.737	1.505.737	1.010.464	1.010.464	1.505.737
Saldo pada akhir periode	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529	2.682.266	95.618	2.468.664	1.176.529

Saldo pada akhir periode
Saldo pada awal periode
Penambahan tahun
Pengurangan tahun
Saldo pada akhir periode
Saldo pada awal periode
Penambahan tahun
Pengurangan tahun
Saldo pada akhir periode
Saldo pada awal periode
Penambahan tahun
Pengurangan tahun

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dan kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan mengalami penurunan nilai individual' eksposur telah mengalami penurunan nilai Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredinya secara menyeluruh, atau peralihannya akan berlutut pada realisasi agunan, jika ada.
- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Profil kredit yang kuat: Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peningkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Risiko kredit yang memuaskan: Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh ter- siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peningkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai: Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diperkirakan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peningkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Individually impaired financial assets: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of collateral, if any.
- Neither past due nor impaired financial assets

Strong credit profile: Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Satisfactory Risk: Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba2 to Ba3 and BB to BB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired: Customers that have demonstrated some operational and financial instability with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short-term and possibly medium-term. This rating broadly corresponds to rating B1 to Caa and B+ to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana pembayaran bunga kontraktual atau pokok jatuh tempo tetapi Bank meyakini bahwa belum terdapat penurunan nilai atas aset keuangan.
- Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif: eksposur dimana penurunan nilainya secara kolektif. Sebagian besar eksposur ini masih lancar sebagian dalam tahap awal keterlambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas lingkup risiko yang dapat diterima. Penentuan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk mitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Oslain beberapa hal jika profil nasabah dianggap sangat sehat atau karena sifat produk (contohnya, produk dengan batas kredit rendah seperti kartu kredit), transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data keuangan internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digurakan dalam penentuan Security Indicator ("SI") untuk Loss Given Default ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

- Past due but not impaired: exposures indicated by past due payments of contractual interest or principal, however the Bank believes no impairment is yet necessary of financial assets.
- Collectively impaired financial assets: exposures which are assessed collectively for impairment. Majority of these exposures are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment or partial payment, in accordance with the contractual terms of the agreement.

iii. Collateral Management

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound or because of the nature of the product (for instance, small limit products such as credit cards), a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure, so it is not strictly the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Bank agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas properti, aset bergerak, surat berharga, dan garansi Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) efek-efek untuk tujuan diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan terhadap saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Kendaraan	1.665.536	5.532.723	Vehicles
Standby letters of credit	2.031.092	1.989.134	Standby letters of credit
Tanah dan Bangunan	3.276.467	3.313.166	Land & Building
Deposito berjangka	357.225	850.690	Time Deposits
Jaminan kas	1.704	259.658	Cash margin
	7.332.324	11.853.382	

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank mencakup antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan baik sebagian maupun penuh sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 38,63% dan 38,99% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat pemberian kredit atau penilaian terakhir.

Untuk Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") Bank wajib menjaga rasio Loan to Value ("LTV"). Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

The Bank holds collateral against loans receivable in the form of cash, properties, movable assets, marketable securities, and guarantees. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans. The table below summarizes the Bank's collateral value based on the latest fair value assessment for loans receivable as of 31 December 2016 and 2015.

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2016 and 2015 were 38.63% and 38.99% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was maximum the same as the balance of loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of credit origination or latest appraisal.

For mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value ("LTV") ratio. LTV ratio is calculated by comparing loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on the latest appraisal value.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Manajemen Agunan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

v. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada di dalamnya. Strategi Bank adalah memilih dan mempertahankan kredit portofolio yang diversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografis, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan

	31 Desember/December 2016					
	Korporasi/Corporate	Perantara/for Bank Indonesia & Government and State Institution	Bank/Banks	Kon/Persu	Utah/Totals	
Giro Giro Bank Indonesia	1.954.209	-	-	-	1.954.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro Giro Bank Lain	-	-	1.056.075	-	1.056.075	Demand deposits with other Banks
Pembayaran pada Bank Indonesia dan bank lain	1.324.706	-	213.957	-	1.538.663	Payments with Bank Indonesia and other banks
Teguhan atas pinjaman yang dijamin aset keuangan untuk tujuan	-	-	1.153.127	-	1.153.127	Securities under secured borrowings
- Giro Berjangka	193.721	1.014.784	431.483	-	1.649.988	Financial assets held for trading
- Teguhan Berjangka	553.342	-	-	-	553.342	Accruals receivable
- Teguhan atas ekuitas	5419	-	-	-	5.419	Equity receivable
- Teguhan atas piutang	10.624.202	-	100.321	1.642.141	12.366.664	Trade receivable
- Teguhan atas aset keuangan	-	3.022.700	74.759	-	3.097.459	Investment securities
- Komitmen dan kontingensi yang memenuhi syarat	8.672.628	-	-	-	8.672.628	Commitment and contingencies with credit risk
Jumlah	20.579.317	1.014.784	3.236.292	1.642.141	26.472.534	Total
Persentase	57,23%	15,51%	9,79%	19,41%	100,00%	Percentage

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral Management (continued)

As of 31 December 2016 and 2015, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held.

v. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

v. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember/December 2016					
	Korporasi Korporates	Perusahaan dan Bank Indonesia Government and Bank Indonesia	Retail/Bank	Non-Bank		Summary Total
Giro pada Bank Indonesia	-	2.480.654	-	-	2.480.654	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lainnya	-	-	1.173.180	-	1.173.180	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	-	1.218.564	1.542.030	-	2.760.594	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas piutang mahkota di luar aset keuangan untuk tujuan perdagangan	274.708	1.482.947	136.428	319	2.514.432	Finance assets held for trading
Tagihan atas piutang	929.626	-	-	-	929.626	Accounts receivable
Tagihan wesel ekspor	80.774	-	152.624	-	233.398	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	19.634.278	-	322.757	8.950.349	24.087.384	Loans receivable
Investasi dalam instrumen keuangan	14.995	2.451.622	21.112	-	2.487.729	Investment securities
Komitmen dan tanggungan yang mungkin timbul	7.075.970	-	-	-	7.075.970	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	24.090.341	8.767.753	6.825.196	8.950.366	48.473.656	Total
Persentase	50,81%	18,04%	14,28%	18,87%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pencapaian Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisis terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Dewan Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketepatan atas peraturan risiko pasar di delegasikan oleh Dewan Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dipelajari oleh Chief Risk Officer, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

v. Concentration of credit risk analysis (continued)

	31 Desember/December 2016					
	Korporasi Korporates	Perusahaan dan Bank Indonesia Government and Bank Indonesia	Retail/Bank	Non-Bank		Summary Total
Giro pada Bank Indonesia	-	2.480.654	-	-	2.480.654	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lainnya	-	-	1.173.180	-	1.173.180	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	-	1.218.564	1.542.030	-	2.760.594	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas piutang mahkota di luar aset keuangan untuk tujuan perdagangan	274.708	1.482.947	136.428	319	2.514.432	Finance assets held for trading
Tagihan atas piutang	929.626	-	-	-	929.626	Accounts receivable
Tagihan wesel ekspor	80.774	-	152.624	-	233.398	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	19.634.278	-	322.757	8.950.349	24.087.384	Loans receivable
Investasi dalam instrumen keuangan	14.995	2.451.622	21.112	-	2.487.729	Investment securities
Komitmen dan tanggungan yang mungkin timbul	7.075.970	-	-	-	7.075.970	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	24.090.341	8.767.753	6.825.196	8.950.366	48.473.656	Total
Persentase	50,81%	18,04%	14,28%	18,87%	100%	Percentage

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of these risk factors lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of the range of trading and banking book risks that the Bank incurs.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan delegasi limit risiko pasar dari Dewan Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh limit dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan ditanggung Bank. Limit risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka limit yang detail mengalokasikan limit secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga mata uang), faktor risiko dan limit laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

Untuk menunjang pengelolaan pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko pasar perdagangan

Risiko pasar perdagangan adalah risiko kerugian dan perubahan nilai pada instrumen keuangan yang disebabkan oleh pergerakan faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dimana Bank bertindak sebagai pihak utama dengan nasabah, bursa keuangan atau antar bank.

Risiko pasar perdagangan termasuk risiko nilai tukar, yaitu risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dan transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dan jumlah modal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency) risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Traded market risk

Traded market risk is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where the Bank acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

Traded market risk includes foreign exchange currency risk which is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NFP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation in accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NFP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

	31 Desember/December 2016			
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NPD (absolute amount)	
AUD	1.885.123	657.214	2.051	AUD
CAD	1.301	-	136	CAD
EUR	1.751.704	252.250	562	EUR
GBP	1.295	-	295	GBP
HKD	1.167	-	1.167	HKD
JPY	12.251	-	2.251	JPY
KWD	1.454	-	454	KWD
SGD	13.568	174	3.642	SGD
CHF	723	-	723	CHF
CNY	813	435	1.048	CNY
USD	75.105	1327.419	251.303	USD
Jumlah			263.577	Total
Jumlah modal (Catatan 21)			5.998.490	Total capital (Note 21)
Rasio PDN keseluruhan			4,40%	Aggregate NPD ratio

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

a. Traded market risk (continued)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan repricing dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan repricing lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti, dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya repricing pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode repricing dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh Treasury dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument including available-for-sale financial assets.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

In overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placements with other banks and deposits from other banks.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual

	31 Desember/December 2016						
	Kumulatif Carrying amount	Suku bunga mengambang Floating interest rate		Suku bunga tetap Fixed interest rate			
		< 12 bulan months	1 - 12 bulan months	< 12 bulan months	1 - 12 bulan months	1 - 2 tahun/year	> 2 tahun/year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.036.793	-	-	2.028.701	-	-	-
Tagihan atas aset keuangan yang diberikan	5.419	-	-	5.419	-	-	-
Efektif untuk tujuan investasi	18.566.864	1.545.651	9.224.769	4.341.724	229.374	134.338	1.560.676
	3.297.423	-	-	276.078	886.377	626.249	1.259.851
	28.708.311	1.545.651	9.224.769	6.611.954	1.295.751	1.386.577	3.282.527
Simpanan dan bank-bank lain	11.163.758	1.171.172	-	1.200.679	-	-	-
Simpanan dan nasabah	21.818.512	11.110.821	-	7.852.389	11.642.474	127.762	11.097
	12.142.267	11.444.842	-	9.053.068	11.642.474	127.762	11.097
Selis suku bunga	1.535.841	3.292.251	9.224.769	10.187.071	1.044.277	1.320.819	9.249.461

	31 Desember/December 2015						
	Net Carrying amount	Suku bunga mengambang Floating interest rate		Suku bunga tetap Fixed interest rate			
		< 12 bulan months	1 - 12 bulan months	< 12 bulan months	1 - 12 bulan months	1 - 2 tahun/year	> 2 tahun/year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.962.754	-	-	2.492.254	-	-	-
Tagihan atas aset keuangan yang diberikan	7.513.48	-	-	212.150	21.548	-	-
Efektif untuk tujuan investasi	24.889.039	13.913.540	2.500.177	3.025.143	689.570	1.297.220	3.565.331
	2.593.729	-	-	74.809	411.436	1.482.159	513.126
	37.421.444	13.913.540	2.500.177	6.252.986	1.151.599	2.577.440	3.875.625
Simpanan dan bank-bank lain	2.532.721	915.642	1.256.436	2.116.142	-	-	-
Simpanan dan nasabah	12.348.321	12.622.762	-	3.747.521	15.917.038	152.162	10.578
	10.582.573	11.538.492	1.256.436	11.265.674	15.917.038	152.162	10.578
Selis suku bunga	1.261.271	375.190	2.243.741	14.287.688	14.765.445	1.425.278	1.284.547

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel c bawah ini mengkonsolidasikan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

Aset Rupiah	31 Desember/December 2016		Assets Rupiah
	%	%	
Penempatan pada bank-bank lain	4.00	7.00	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	22.25	23.01	Loans receivables
Efektif untuk tujuan investasi			Investment securities
- Obligasi pemerintah	2.10	8.64	Government bonds
- Obligasi korporasi	8.15	8.15	Corporate bonds
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank-bank lain	0.69	0.69	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	3.54	3.70	Loans receivables
Efektif untuk tujuan investasi			Investment securities
- Obligasi pemerintah	6.88	6.88	Government bonds
Liabilitas Rupiah			Liabilities Rupiah
Simpanan dan bank-bank lain			Deposits from other banks
- interbank call money	7.25	7.79	Interbank call money
Simpanan dan nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	1.11	1.57	Current accounts and saving accounts
- Deposito berjangka	6.93	9.01	Time deposits
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dan bank-bank lain			Deposits from other banks
interbank call money	0.72	0.83	Interbank call money
Simpanan dan nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	0.38	0.46	Current accounts and saving accounts
- Deposito berjangka	0.88	1.23	Time deposits

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi pada sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing 8,82% dan 8,50%

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2016 and 2015 was 8.82% and 8.50%, respectively

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama, ketidaksesuaian antara tanggal repricing atas aset dan liabilitas berbunga dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short term (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest-bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest-bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode holding satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrem. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dan pengukur risiko lainnya (stress testing) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

2016				2015			
Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD
VaR	574.917	1.337.207	277.788	436.183	1.496.561	337.101	777.223

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan stress test dengan rentang yang lebar. Aliran pada stress testing memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar pada Bank. Stress test yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrem pada faktor harga individual dan kelompok individual.

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk mitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari aset non-perdagangan Bank dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank uses a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

a. VaR for traded portfolio

2016				2015			
Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD
VaR	574.917	1.337.207	277.788	436.183	1.496.561	337.101	777.223

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of banking book management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa Value at Risk (VaR) (lanjutan)

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD).

	2016				2015				VaR
	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD	
VaR	580.387	1.084.365	477.297	724.554	1.047.972	1.157.263	241.833	1.353.574	VaR

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Kelangkaan waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stress dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario stress yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat dipenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menentukan tanggung jawab, pengeluaran dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitori dan stress testing likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrem. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas termasuk pengecekan dan tindakan pemenuhan yang dilakukan dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis (continued)

b. VaR for non-traded portfolio (continued)

The table below shows VaR on non-traded instruments (in AUD currency).

	2016				2015				VaR
	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun / Highest for the year AUD	Terendah selama setahun / Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun / Average for the year AUD	
VaR	580.387	1.084.365	477.297	724.554	1.047.972	1.157.263	241.833	1.353.574	VaR

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations and may be impacted from internal and/or external events, including credit or operational risks, market disruptions or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be held is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken is submitted regularly to ALCO.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selalu menggunakannya untuk operasi perbankan juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan High Quality Liquid Asset ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemantauan harga yang kompetitif dan pemantau pergerakan tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskonkan danabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as high Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

		31 Desember/December 2016					
		Nilai nominal bruto arus kas masuk keluar Gross nominal inflow outflow	1 bulan month	1-3 bulan months	3-12 bulan months	1 tahun year	12 bulan lebih
Liabilitas non-derivatif							
Simpanan dan bank bank lain		1.162.251	1.164.145	1.162.260	1.161.375	-	-
Simpanan dan nasabah		21.070.219	21.113.000	14.523.133	14.859.114	11.875.180	10.276
Utang interbank		153.632	153.632	110.064	110.003	160.964	-
Liabilitas derivatif							
Arus kas keluar		11.121.198	11.121.198	-	-	-	-
Arus kas masuk		1.121.198	1.121.198	-	-	-	-
Rekening administratif		14.879.431	14.879.431	-	-	-	-
Jumlah		174.409.592	174.409.592	174.356.349	174.356.349	174.356.349	174.356.349

		31 Desember/December 2015					
		Nilai nominal bruto arus kas masuk keluar Gross nominal inflow outflow	1 bulan month	1-3 bulan months	3-12 bulan months	1 tahun year	12 bulan lebih
Liabilitas non-derivatif							
Simpanan dan bank bank lain		1.335.221	1.345.042	1.338.582	1.340.482	1.335.080	-
Simpanan dan nasabah		127.607.911	128.429.277	70.840.767	65.207.192	40.239.074	10.072
Utang interbank		200.497	200.497	121.813	120.108	167.954	-
Liabilitas derivatif							
Arus kas keluar		11.254.817	11.254.817	-	-	-	-
Arus kas masuk		1.121.198	1,121,198	-	-	-	-
Rekening administratif		14,879,431	14,879,431	-	-	-	-
Jumlah		174,409,592	174,409,592	174,356,349	174,356,349	174,356,349	174,356,349

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas bruto masuk/keluar yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskonkan dan pokok dan bunga dan liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara field dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dan analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah prediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (committed) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seburuhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang timbul dan aktivitas neraca maupun rekening administratif. Bank Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Berdasarkan kebijakan internal Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR"). Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario stress yang berat.

Persyaratan LCR adalah

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah Arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The gross nominal inflow/outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are not settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

Scenario modeling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The model's estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR"). The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar day time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

- Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC") Tujuan dari Wholesale Funding Capacity Metric adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi atau lempeng dalam wholesale funding profile. Wholesale funding profile merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar Bank. Metrik diterapkan pada kelompok lebih dari 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan di pantau dan dilaporkan secara harian.
- Scenario Funding Market Disruption ("FMD") adalah skenario long-term stress yang berkeparang yang berdampak pada pasar secara keseluruhan (yaitu bukan spesifik ANZ). Skenario 6 bulan mengasumsikan bahwa baik pasar domestik maupun pasar luar negeri menjadi buruk. Hasil skenario tersebut dihitung secara harian.

Kerangka kerja kebijakan limit Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi risk appetite likuiditas yang rendah secara konsisten.

Pada akhir tahun 2016, semua eksposur likuiditas atas semua skenario di atas adalah dalam posisi tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketuntasan hukum dan peraturan yang berlaku, serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyebabkan usaha mengalami kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat inisiatif dan kreativitas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

- Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC") The purpose of the wholesale funding capacity metric is to ensure there are no undue maturity concentrations within the wholesale funding profile. Wholesale funding profile represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 month period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.
- Scenario Funding Market Disruption ("FMD") is a protracted, long-term stress scenario that impacts the market as a whole (i.e. not ANZ specific). The 6-month scenario assumes that both domestic and offshore wholesale markets are adversely impacted. The scenario outcome is calculated on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the low risk appetite for liquidity.

By the end of 2016 all the liquidity exposure under the above scenarios were all within the limits set.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai termasuk otorisasi transaksi yang independen
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan monitoring transaksi
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketuntasan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur
- ketuntasan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan penghasilannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- requirement for appropriate segregation of duties including the independent authorization of transactions
- requirements for the reconciliation and monitoring of transactions
- compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures
- requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified
- requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development
- code of ethics and business risk mitigation standards which is effective

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Sejak tanggal 31 Desember 2013 fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ("BI") ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). OJK menetapkan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan mempertimbangkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Sejak tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua tier sebagai berikut:

- a. Modal inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dan instrumen keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa aset pajak tangguhan, goodwill, seluruh aset takberwujud lainnya dan kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasokan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

1. Capital management

Regulatory capital

Since 31 December 2013, the Bank Indonesia ("BI") role as the supervisor and regulator of banks have been transferred to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements taking into account the regulations, economic and commercial environment.

Starting 2 February 2016, the Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

- a. Core capital (Tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit, profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses on productive assets ("CKPN"), and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in Trading Book and adjustment amount based on the financial accounting standards.

Core capital must be calculated with deduction factors deferred tax assets, goodwill, other intangible assets and losses from remeasurement of post-employment benefits liability.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- b. Modal pengkhas (Tier 2), meliputi cadangan umum ("PPA"), alas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yaitu:

- Capital Conservation Buffer ("CCB") sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha ("BUKU") 3 dan BUKU 4.
- Countercyclical Buffer dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank.
- Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Bank juga diwajibkan untuk menghitung Capital Conservation Buffer karena Bank termasuk sebagai BUKU 3. Bank telah menetapkan besaran Countercyclical Buffer sebesar 0% dari ATMR dan telah melaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan Capital Surcharge untuk Systemically Important Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

Sebelum tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI No 15/12/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua tier sebagai berikut:

- a. Modal inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia ("PPA") dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ("CKPN") yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non-votable setelah dikurangi pembelian kembali.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

1. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

- b. Supplementary capital (Tier 2), includes general allowance for uncollectible account ("PPA") on productive assets according to OJK regulations.

In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely:

- Capital Conservation Buffer ("CCB") of 2.5% from Risk Weighted Assets ("RWA") for bank categorized as Commercial Bank with Business Activity ("BUKU") 3 and BUKU 4.
- Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks.
- Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

The Bank required to calculate a Capital Conservation Buffer because the Bank is included as BUKU 3. The Bank has determined Countercyclical Buffer at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator. The obligation to determine Capital Surcharge for Systemic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

Before 2 February 2016, the Bank calculated its capital requirements in accordance with BI regulation No 15/12/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- a. Core capital (Tier 1) which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, special reserve, retained earnings and profit for the year (100%), other comprehensive income deriving from potential gains/losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for uncollectible account of productive assets according to Bank Indonesia regulation ("PPA") and allowable allowance for impairment losses of productive assets ("CKPN"). Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-votable preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

b. Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia (PPA)

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraluran BI yang berlaku

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator antara lain pengaruh dari pajak langgahan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1 dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal tier 2

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai lingkaran risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempermbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR

Kecukupan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahaminya perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi yang dituntut dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

b. Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulations (PPA).

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation

Various limits have been set to the elements of regulatory capital such as banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital, and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital

RWA are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2016 and 2015

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku sebagai berikut

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Modal tier 1	5.779.700	5.590.255	Tier 1 capital
Modal tier 2	218.725	331.524	Tier 2 capital
Jumlah modal	5.998.425	5.921.779	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Assets
Risiko kredit	20.442.934	25.371.624	Credit risk
Risiko pasar	1.184.019	2.195.472	Market risk
Risiko operasional	6.547.722	6.081.717	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	28.174.725	33.648.813	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Common Equity Tier 1	20,51%	16,61%	Common Equity Tier 1 Ratio
Rasio Tier 1	20,51%	16,61%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	0,78%	0,53%	Tier 2 Ratio
Rasio total	21,29%	17,15%	Total Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebagai Modal Penyangga	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Required Capital Adequacy Ratio before Capital Buffer
Rasio modal penyangga: Capital Conservation Buffer	0,625%	n/a	Capital buffer ratios: Capital Conservation Buffer
Counter-cyclical Buffer	0%	n/a	Counter-cyclical Buffer

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a 1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan amortisasi dijelaskan di Catatan 2 o.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam sebuah cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas lagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dan agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang di nilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Kelepatan dan cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a 2 Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2 f 4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a 1 Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2 o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received in estimating these cash flows. The management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a 2 Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2 f 4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b 1 Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2 f 4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dan instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b 2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 2 f 1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur" pada biaya perolehan, Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2k.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah	789.949	1.273.606	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.264.260	1.475.043	United States Dollars
Jumlah	1.854.209	2.748.649	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio GWM Bank masing-masing sebesar 7,75% dan 8,12% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,61% dan 8,23% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing terdiri dari rasio GWM utama sebesar 7,75% dan 8,12% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder sebesar 40,83% dan 25,87% dengan menggunakan sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b 1 Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2 f 4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 23.

b 2 Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 2 f 1.

In classifying investment in sukuk as "measured at acquisition cost", the Bank has determined that they meet the requirement of such classification as set out in Note 2k.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah	789.949	1.273.606	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.264.260	1.475.043	United States Dollars
Jumlah	1.854.209	2.748.649	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfil the requirements of Bank Indonesia on Minimum Reserve Requirements ("MRR").

As of 31 December 2016 and 2015, MRR ratios of the Bank were 7,75% and 8,12% for Rupiah currency, and 8,61% and 8,23% for foreign currency, respectively.

The MRR ratio for Rupiah currency as of 31 December 2016 and 2015 consist of primary MRR ratio of 7,75% and 8,12% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary MRR ratio of 40,83% and 25,87% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding MRR of Commercial Banks.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah	26.492	24.772	Rupiah
Mata uang asing	1.020.586	1.154.408	Foreign currencies
	<u>1.047.078</u>	<u>1.179.180</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai

As of 31 December 2016 and 2015, all demand deposits with other banks were not impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk cash money, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with other banks represent short-term placements in the form of cash money, with maturity period up to one month since the placement date

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah	1.024.706	170.033	Rupiah
Mata uang asing (termasuk penempatan pada Bank Indonesia sejumlah USD 100.000.000 di 2015)	713.897	2.792.251	Foreign currencies (including placement with Bank Indonesia amounting to USD 100,000,000 in 2015)
Jumlah	<u>2.038.603</u>	<u>2.962.284</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai

As of 31 December 2016 and 2015, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading consist of the following:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Efektif Obligasi pemerintah	1.011.479	1.478.650	Securities Government bonds
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan			Derivatives assets held for trading
Kontrak berjangka mata uang asing	157.140	135.869	Foreign currency forward
Cross currency swaps	415.761	866.433	Cross currency swaps
Kontrak swap suku bunga	62.215	33.491	Interest rate swaps
	<u>634.405</u>	<u>1.035.783</u>	
Jumlah	<u>1.645.885</u>	<u>2.514.433</u>	Total

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (continued)

b. Financial liabilities held for trading consist of the following:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan			Derivatives liabilities held for trading
Kontrak berjangka mata uang asing	174.272	114.507	Foreign currency forward
Cross currency swaps	394.141	1.109.643	Cross currency swaps
Kontrak swap suku bunga	80.215	30.680	Interest rate swaps
Jumlah	<u>628.628</u>	<u>1.254.810</u>	Total

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

9. LOANS RECEIVABLE

a. By type of loan

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	3.806.100	5.074.154	Working capital
Investasi	954.761	1.320.627	Investment
Kartu kredit	4.896.610	5.242.291	Credit cards
Kredit perorangan	2.210.997	3.223.208	Personal loans
Kredit pemilikan rumah	1.176.693	1.357.594	Mortgage
Lain-lain	225.237	224.838	Others
	<u>13.274.395</u>	<u>16.442.713</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.559.035)	(1.400.133)	Allowance for impairment losses
	<u>11.715.360</u>	<u>15.042.577</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	7.382.578	5.634.808	Working capital
Investasi	175.849	4.939.807	Investment
Cadangan kredit	-	7.617	Overdraft personal loans
	<u>7.558.427</u>	<u>10.482.360</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(707.123)	(636.904)	Allowance for impairment losses
	<u>6.851.304</u>	<u>9.845.456</u>	
Jumlah bersih	<u>18.566.664</u>	<u>24.888.033</u>	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	2.548.894	3.590.349	Manufacturing
Jasa bisnis	1.342.244	1.248.763	Business services
Perdagangan	721.575	1.866.813	Trading
Perorangan	8.536.820	9.747.928	Individual
Lain-lain	154.861	188.856	Others
	<u>13.274.394</u>	<u>16.442.713</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Manufaktur	3.600.737	3.905.040	Manufacturing
Jasa bisnis	1.110.818	2.119.183	Business services
Perdagangan	2.242.736	3.286.030	Trading
Perorangan	351.320	625.878	Individual
Lain-lain	-	7.616	Others
	<u>7.558.427</u>	<u>10.482.360</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.256.158)	(2.037.037)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>18.566.664</u>	<u>24.888.033</u>	Total - net

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan, termasuk deposito berjangka, standby letters of credit, tanah, kendaraan, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank dan non bank) dan kredit retail (kartu kredit dan kredit dengan agunan) masing-masing sebesar Rp 364,931 dan Rp 821,369 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

e. Rasio non-performing loan ("NPL") adalah sebagai berikut.

	31 Desember/December	
	2016	2015
NPL bruto	6,35%	3,58%
NPL neto	1,44%	1,41%

f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.587,351 dan Rp 1.400,719 atau 7,68% dan 5,24% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.

g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pembebanan Kredit ("BMPK") seperti yang tertantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collateral including time deposits, standby letters of credit, land, vehicles, buildings and corporate guarantees.

Time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank and non bank) and retail loans (credit cards and secured loans) were Rp 364,931 and Rp 821,369 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity periods and the repayment through monthly salary deductions.

e. The non-performing loan ("NPL") ratios were as follows.

	31 Desember/December	
	2016	2015
Gross NPL	6,35%	3,58%
Net NPL	1,44%	1,41%

f. As of 31 December 2016 and 2015, restructured loans amounted to Rp 1,587,351 and Rp 1,400,719 or 7,68% and 5,24% of total loans receivable, respectively. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.

g. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2016 and 2015 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut.

	31 Desember/December	
	2016	2015
Sebagai partisipan, partisipasi Bank sebesar antara 0,56% - 50,00% dan 0,74% - 50,00% pada tahun 2016 dan 2015, saldo pada akhir tahun 2016 USD 482.877.921 (nilai penuh) dan Rp 476.320.7515 (nilai penuh) dan Rp 869.450 (nilai penuh) dan Rp 869.450.	6.881.478	10.381.761

As participant, the Bank's participation ranges between 0,56% - 50,00% and 0,74% - 50,00% in 2016 and 2015, outstanding balance at year end 2016 USD 482.877.921 (full amount) and Rp 476.320.7515 (full amount) and Rp 869.450 (full amount) and Rp 869.450.

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut.

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016		Jumlah/Total
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual impairment provision	
Saldo awal tahun	944.928	1.052.209	2.007.037
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.179.635	558.072	1.737.707
Penghapusan kredit selama tahun berjalan	(1.027.584)	(426.716)	(1.454.300)
Efek skonto	-	(47.155)	(47.155)
Selisih kurs	(5.152)	(876)	(7.131)
Saldo akhir tahun	1.096.727	1.175.431	2.266.158

Balance beginning of year
 Addition of allowance for impairment losses during the year
 Write-off during the year
 Discount effect
 Exchange rate differences
 Balance end of year

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015		Jumlah/Total
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual impairment provision	
Saldo awal tahun	638.404	364.034	1.002.438
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	573.585	384.387	1.001.972
Penghapusan kredit selama tahun berjalan	(773.738)	(172.664)	(946.402)
Selisih kurs	(14.452)	(4.128)	(18.581)
Saldo akhir tahun	944.928	1.052.209	2.007.037

Balance beginning of year
 Addition of allowance for impairment losses during the year
 Write-off during the year
 Exchange rate differences
 Balance end of year

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi reverse repurchase obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin.

	2016	2015
Aset		
Tagihan atas piutang yang dijamin dalam pada nilai wajar melalui laba rugi	1.353.137	2.376.377
Liabilitas		
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.121.188	2.329.166

Sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Bank membuat persesuaian dengan pihak lawan untuk menjaga nilai pasar atas portofolio efek setidaknya 140% dari harga pembelian dengan cara top up dan top down. Top up dan top down disyaratkan sehubungan dengan terjadinya peristiwa pemicu masing-masing. Peristiwa pemicu top up terjadi saat harga portofolio efek jatuh di bawah 130% dari harga pembelian dan peristiwa pemicu top down terjadi saat harga pasar portofolio efek naik di atas 152% dari pembelian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 17 April 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 16 Mei 2016, 17 Oktober 2016 dan 17 April 2017.

Selama tahun 2016 dan 2015, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menyalipkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

10. RECEIVABLES/OBLIGATIONS UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into reverse repurchase of government bonds transactions with customers which were recorded as receivables under secured borrowings.

	Assets	Liabilities
	Receivables under secured borrowings measured at fair value through profit or loss	Obligations to return securities received under secured borrowings

In relation with securities purchased with agreement to resell transaction the Bank entered into an agreement with the counterparties to maintain the Market Value of the portfolio to be at least 140% of the purchased price by performing top up and top down activities. Top up and top down are required in respect of each trigger events. Top up trigger event occurred when the market value of the portfolio falls below 130% of the purchase price and top down trigger event occurred when the market value of the portfolio increased above 150% of the purchased price.

As of 31 December 2016, the maturity dates of these transactions were on 17 April 2017.

As of 31 December 2015, the maturity dates of these transactions were on 16 May 2016, 17 October 2016 and 17 April 2017.

During 2016 and 2015, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represents the fair value of the sold government bonds. Therefore the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

The investment securities as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/December			2015			
	2016	2015	Total	2015	2015	Total	
Harga perolehan melalui pembelian							
Acquisition cost (after amortization of premiums or discounts)	2.012.248	12.496	2.024.744	1.764.417	6.781	1.771.198	Available for sale Government bonds Corporate bonds
Kumulatif yang belum direalisasi (gain/loss)	71.209	121.111	192.320	90.070	11.891	101.961	Acquisition cost Government bonds - Sovereign
Jumlah	2.083.457	12.617	2.096.074	1.854.487	17.872	1.869.359	Total

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi alias perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities

	Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December		
	2015	2015	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan langguhan	4.888	13.456	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	7.387	(0.578)	Addition of unrealized gain (loss) during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan langguhan	12.275	4.888	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan langguhan (Catatan 14c)	(3.069)	(1.222)	Deferred income tax (Note 14d)
Saldo akhir tahun - bersih	9.206	3.666	Balance, end of year - net

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	31 Desember/December			
	2016	2015	2016	2015
	Peringkat/Rating	Peringkat/Rated by	Peringkat/Rating	Peringkat/Rated by
PT Bank Pan Indonesia Tbk PT Danariksa Sekuritas	AA	Refindo	AA	Refindo
	-	-	A	Refindo

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2016 and 2015, all investment securities were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2016	2015
Cira		
Rupiah	5.854	12.810
Mata uang asing	-	82.397
	<u>5.854</u>	<u>95.207</u>
Intrabank call money		
Rupiah	270.434	855.280
Mata uang asing	606.438	-
	<u>876.872</u>	<u>855.280</u>
Lain-lain		
Rupiah	-	140.489
Mata uang asing	28.032	2.448.245
	<u>28.032</u>	<u>2.588.734</u>
Jumlah	<u>1.163.758</u>	<u>3.530.721</u>

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Dem and deposits	
Rupiah	
Foreign currencies	
Intrabank call money	
Rupiah	
Foreign currencies	
Others	
Rupiah	
Foreign currencies	
Total	

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December	
	2016	2015
Rupiah		
Cira	2.205.031	1.165.205
Tabungan	2.054.287	1.591.447
Deposito berjangka dan deposito on call	7.183.865	11.351.354
Jaminan kas	1.704	153.073
	<u>11.444.887</u>	<u>14.361.085</u>
Mata uang asing		
Cira	4.993.600	7.579.445
Tabungan	2.060.929	2.166.690
Deposito berjangka dan deposito on call	2.520.816	3.388.150
Jaminan kas	-	106.580
	<u>9.575.347</u>	<u>13.240.865</u>
Jumlah	<u>21.020.234</u>	<u>27.601.971</u>

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Rupiah	
Current accounts	
Saving accounts	
Time deposits and deposits on call	
Cash margin	
Foreign currencies	
Current accounts	
Saving accounts	
Time deposits and deposits on call	
Cash margin	
Total	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk fasilitas bank garansi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 86.035 dan Rp 341.016; hal Catatan 9c untuk jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit yang diberikan.

As of 31 December 2016 and 2015, total time deposits pledged as collateral to bank guarantee and other facilities were Rp 86,035 and Rp 341,016, respectively (see Note 9c for time deposits pledged as collateral for loans receivable).

14. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29
- b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

14. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29
- b. The components of income tax expense were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	
Beban pajak kini			Current tax expense
Tahun berjalan	176.127	299.834	Current year
Penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya	43.450	2.041	Adjustment to prior years' tax expense
	<u>219.577</u>	<u>301.875</u>	
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax (benefit) expense
Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	(9.406)	(214.195)	Origination and reversal of temporary differences
Jumlah	<u>210.171</u>	<u>87.680</u>	Total

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2016	2015
Laba akuntansi sebelum pajak	571.779	296.806
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>142.932</u>	<u>74.204</u>
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	23.789	11.405
Penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya	40.450	2.041
Beban pajak penghasilan	<u>207.171</u>	<u>87.680</u>

- c. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

- d. Rincian dari aset liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

- d. The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) were as follows:

	31 Desember/ December		31 Desember/ December		
	2016	2015	2016	2015	
Cadangan kerugian penurunan nilai	292.128	2.098	-	294.274	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kontrak	27.838	4.847	(5.866)	26.619	Liability for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	7.558	1.189	-	8.617	Accrued bonus
Elektronik untuk tujuan diperdagangkan	208	201	-	439	Trading securities
Aset tetap	(4.313)	1.201	-	(3.052)	Fixed assets
Cek elektronik yang tersedia untuk dijual	(1.222)	-	(1.841)	(3.068)	Available-for-sale investment securities
Aset pajak tangguhan bersih	<u>322.145</u>	<u>8.406</u>	<u>(7.707)</u>	<u>323.838</u>	Deferred tax assets, net
Cadangan kerugian penurunan nilai	89.856	208.170	-	202.128	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kontrak	25.823	7.537	(5.869)	27.838	Liability for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	9.090	(1.542)	-	7.538	Accrued bonus
Elektronik untuk tujuan diperdagangkan	(1.415)	1.623	-	208	Trading securities
Aset tetap	(3.045)	(1.258)	-	(4.313)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	55	(93)	-	-	Intangible assets
Cek elektronik yang tersedia untuk dijual	(3.387)	-	2.145	(1.222)	Available-for-sale investment securities
Aset pajak tangguhan bersih	<u>110.854</u>	<u>214.185</u>	<u>(2.944)</u>	<u>322.145</u>	Deferred tax assets, net

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia Bank melakukan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat memperjelas posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas seroaga faktor termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

- f Pajak Penghasilan Badan Bank tahun 2010 telah diperiksa oleh fiskus, dimana Bank harus membayar kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 59.172 pada bulan Desember 2015. Bank hanya menyetujui sebesar Rp 3.020 dari ketetapan pajak oleh fiskus tersebut dan mengajukan keberatan terhadap Rp 56.152 pada bulan Maret 2016. Tambahan pajak sebesar Rp 3.020 dicatat sebagai beban pajak kini yang berasal dari penyelesaian atas beban pajak periode sebelumnya sebesar Rp 2.041 dan beban umum dan administrasi lain-lain sebesar Rp 979. Sedangkan sisanya sebesar Rp 56.152 dicatat sebagai aset lain-lain.

Bank mengajukan surat permohonan pencabutan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak 2010 sebesar Rp 56.152 pada tanggal 2 September 2016. Aset lain-lain sebesar Rp 56.152 mengalami penurunan nilai seluruhnya pada laporan pada periode pelaporan.

- g Sejak tanggal 14 Agustus 2015, fiskus mulai memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun 2011. Pada tanggal 26 September 2016, fiskus memuluskan untuk menghentikan pemeriksaan kewajiban perpajakan Bank untuk tahun 2011.

14. INCOME TAXES (continued)

- e Under the taxation laws of Indonesia the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

- f The Bank's 2010 corporate income tax had been audited by tax authorities resulting in an underpayment of Rp 59,172 which was settled by the Bank in December 2015. Bank only agreed with tax assessment amounting to Rp 3,020 and filed an objection letter against the remaining Rp 56,152 in March 2016. Additional tax of Rp 3,020 was recorded as current tax expense which arising from adjustment to prior year tax expense of Rp 2,041 and general and administrative expense - others of Rp 979. While the remaining Rp 56,152 was recorded as other assets.

The Bank sent revocation letter of the objection for 2010 tax audit result of Rp 56,152 on 2 September 2016. The other assets of Rp 56,152 was impaired in profit or loss at the reporting period.

- g Since 14 August 2015, tax authority has started the audit of the Bank's tax obligation for year 2011. On 26 September 2016, tax authority decided to cease the audit on the Bank tax obligation for year 2011.

15. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dalam mata penuh, per saham) yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Anz Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

Australia and New Zealand Banking Group Limited
PT Bank Anz Indonesia Tbk

16. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Bank diwajibkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyetor dan menyetor dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dan modal ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2016 dan 17 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetor untuk menyetor Rp 20.000 sebagai dana cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut diatas.

17. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2016	2015
Kredit yang diberikan	2.845.855	3.073.805
Efektif untuk tujuan investasi	218.902	177.425
Penempatan pada bank-bank lain	82.035	81.470
Tagihan atas pinjaman yang Diambil	54.458	52.844
Giro pada bank-bank lain	3.591	6.735
Tagihan wesel ekspor	1.805	4.732
	<u>3.207.755</u>	<u>3.397.011</u>

Beban bunga

Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	(802.027)	(1.020.528)
Giro	(83.022)	(91.573)
Simpanan dari bank-bank lain	(119.561)	(27.054)
	<u>(1.004.610)</u>	<u>(1.139.155)</u>

Pendapatan bunga bersih

	<u>2.203.145</u>	<u>2.257.856</u>
--	------------------	------------------

15. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

16. STATUTORY RESERVE

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 22 June 2016 and 17 June 2015, the shareholders resolved to reserve Rp 20,000 as statutory reserve to fulfil the above mentioned Limited Liability Company Law.

17. NET INTEREST INCOME

Interest income

Loans receivable
Investment securities
Placements with other banks
Receivables under secured borrowings
Demand deposits with other banks
Export bills receivable

Interest expense

Deposits from customers
Time deposits
Compd deposits
Deposits from other banks

Net interest income

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

16. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

18. FEES AND COMMISSIONS INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	
Ritel	1.038.781	1.056.280	Retail
Fasilitas kredit korporasi	33.880	80.898	Corporate credit facilities
Pembiayaan perdagangan	51.375	71.394	Trade finance
Lain-lain	21.134	11.524	Others
Jumlah	1.145.070	1.220.096	Total

19. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

19. NET TRADING INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	
Instrumen derivatif	432.432	358.735	Derivative instruments
Elektronik	(45.530)	(72.745)	Securities
Jumlah	386.902	286.000	Total

20. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN-BERSIH

20. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	
Penambahan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:			Addition (reversal) of the impairment losses for the year:
Kredit yang dibenkan (Catatan 9)	1.737.707	1.807.972	Loans receivable (Note 9)
Tagihan akseptas	219	(270)	Acceptance receivables
Tagihan lainnya (bagian dari aset lainnya)	-	75.596	Other receivables (part of other assets)
Kerugian penurunan nilai	1.737.926	1.883.298	Net impairment losses

21. BEBAN KARYAWAN

21. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	
Gaji dan upah	527.725	524.215	Wages and salaries
Imbangan pasca-kerja	25.655	30.170	Post-employment benefits
Lain-lain	85.619	104.435	Others
Jumlah	638.999	658.820	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	
Sewa	119.605	131.555	Rental
Pemasaran	84.775	170.573	Marketing
Kartu kredit	52.790	98.431	Credit card
Outsourcing costs	85.712	81.315	Outsourcing costs
Imbauan profesional	50.722	71.015	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	48.621	23.754	Repair and maintenance
Penyusutan aset tetap	44.832	44.967	Depreciation of fixed assets
Imbauan manajemen (Catatan 26)	30.208	28.245	Management fee (Note 26)
Sistem teknologi informasi	26.263	16.483	Information technology system
Komunikasi dan pos	26.074	37.198	Communication and postage
Pengolahan data elektronik	25.815	57.343	Electronic data processing
Beban kendaraan	25.241	30.922	Vehicle expense
Kerugian penurunan nilai aset non keuangan	14.072	-	Impairment losses of non-financial assets
Keselamatan	13.288	12.691	Security
Jasa pengangkutan	12.888	15.437	Freight and courier
Amortisasi aset takberwujud	5.531	5.299	Amortization of intangible assets
Alat tulis kantor	4.875	8.717	Office stationary
Perjalanan	3.556	6.487	Traveling
Asuransi	1.436	2.009	Insurance
Lain-lain	47.797	32.408	Others
Jumlah	774.245	843.028	Total

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 21 menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 21 describe how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

This table sets out the carrying amounts of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective category as of 31 December 2016 and 2015.

	31 Desember/December 2016					
	Nilai wajar mekanik Fair value through profit/loss	Piutang yang diukur pada nilai Utang and receivables	Utang diukur pada nilai Available- for-sale	Biaya perubahan diukur pada nilai Other amounts Cost	Jumlah nilai tercatat Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	153.417	-	153.417	Cash on hand
Deposita Bank Indonesia	-	1.854.209	-	-	1.854.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Deposita bank-bank lain	-	1.056.075	-	-	1.056.075	Demand deposits with other banks
Perembesan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.038.700	-	-	2.038.700	Matched with Bank Indonesia and other banks
Tagihan kas piutang yang diukur pada nilai wajar	1.353.137	-	-	-	1.353.137	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan perdagangan	1.645.885	-	-	-	1.645.885	Financial assets held for trading
Tagihan akseptas	-	535.342	-	-	535.342	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	5.419	-	-	5.419	Export bill receivable
Kredit yang diberikan	-	18.566.964	-	-	18.566.964	Loans receivable
Elektronik untuk tujuan investasi	-	-	2.137.224	990.351	3.067.575	Treatment securities
	2.998.022	24.056.415	2.137.224	990.351	29.182.012	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dan bank-bank lain	-	-	-	(1.153.758)	(1.153.758)	Deposits from other banks
Simpanan dan nasabah yang akseptas	-	-	-	(21.920.214)	(21,920,214)	Deposits from customers
Liabilitas untuk mengombinasikan piutang yang diukur pada nilai wajar	(1,121,198)	-	-	-	(1,121,198)	Liabilities to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan perdagangan	(525.823)	-	-	-	(525,823)	Financial liabilities held for trading
	(1,748,021)	-	-	(22,774,824)	(24,522,845)	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	31 Desember/December 2016			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Piutang yang diperdagangkan/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan dan amortisasi lainnya/ Other amortized cost
Aset keuangan				
Kas	-	-	165.183	-
Grup pada Bank Indonesia	-	2.748.654	-	-
Grup pada bank bank lain	-	1.179.150	-	-
Hempeputar pada Bank Indonesia dan bank bank lain	-	2.982.254	-	-
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.770.377	-	-	-
Aset keuangan untuk dijual dipendagangkan	2.514.433	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	939.606	-	-
Tagihan wesel ekspor	-	134.398	-	-
Kredit yang diberikan	-	14.638.033	-	-
Ekuivalen untuk tujuan investasi	-	-	1.879.305	660.424
	<u>5.284.810</u>	<u>32.582.155</u>	<u>1.044.488</u>	<u>660.424</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari bank bank lain	-	-	-	(3.539.221)
Simpanan dari nasabah yang akseptasi	-	-	-	(27.607.971)
Liabilitas untuk mengembalikan cek/cek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(2.729.156)	-	-	-
Liabilitas keuangan untuk dijual dipendagangkan	(1.254.810)	-	-	-
	<u>(3.983.976)</u>	<u>-</u>	<u>(32.087.089)</u>	<u>(31.147.191)</u>

* Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "toluuk pada biaya perolehan"

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, keterpaparan faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (continued)

	31 Desember/December 2016			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Piutang yang diperdagangkan/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan dan amortisasi lainnya/ Other amortized cost
Financial assets				
Cash	-	-	165.183	-
Group on Bank Indonesia	-	2,748,654	-	-
Group on other banks	-	1,179,150	-	-
Interbank on Bank Indonesia and other banks	-	2,982,254	-	-
Securities under loan	2,770,377	-	-	-
Financial assets held for sale	2,514,433	-	-	-
Acceptance receivables	-	939,606	-	-
Export bills receivable	-	134,398	-	-
Loans	-	14,638,033	-	-
Investment securities	-	-	1,879,305	660,424
	<u>5,284,810</u>	<u>32,582,155</u>	<u>1,044,488</u>	<u>660,424</u>
Financial liabilities				
Deposits from other banks	-	-	-	(3,539,221)
Deposits from customers	-	-	-	(27,607,971)
Liabilities for return securities received under secured loan	(2,729,156)	-	-	-
Financial liabilities held for sale	(1,254,810)	-	-	-
	<u>(3,983,976)</u>	<u>-</u>	<u>(32,087,089)</u>	<u>(31,147,191)</u>

* This classification includes investment in sukuk, which are classified as "measured at acquisition cost"

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirark dan metode berikut:

- Level 1 input yang berasal dari harga kuotasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2 input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang serupa di pasar aktif, harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif, atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dan di pasar.
- Level 3 input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi, ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi risk-free dan patokan (benchmark) suku bunga serta credit spreads yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments, quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Tujuan dan teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif over-the-counter ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketidpastian harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimas nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian mode separang. Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperlakukan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan Credit Valuation Adjustment ("CVA") dan Debit Valuation Adjustment ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 1.408 dan Rp 4.984.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's net - CVA was amounting to Rp 1,408 and Rp 4,984, respectively.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hierarki nilai wajarnya.

	31 Desember/December 2016			
	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	1.353.137	1.353.137	- Receivables under secured borrowings
- Obligasi pemerintah	1.011.479	-	1.011.479	- Government bonds
- Derivatif	-	634.436	634.436	- Derivatives
	1.011.479	1.887.543	2.899.022	
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
- Obligasi pemerintah	2.032.435	-	2.032.435	- Government bonds
- Obligasi korporasi	-	74.785	74.785	- Corporate bonds
	2.032.435	74.785	2.107.224	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.121.198	-	1.121.198	- Obligations to return securities received under secured borrowings
- Derivatif	-	628.628	628.628	- Derivatives
	1.121.198	628.628	1.749.826	

	31 Desember/December 2015			
	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	2.776.377	2.776.377	- Receivables under secured borrowings
- Obligasi pemerintah	1.478.650	-	1.478.650	- Government bonds
- Derivatif	-	1.055.783	1.055.783	- Derivatives
	1.478.650	3.812.160	5.290.810	
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
- Obligasi pemerintah	1.781.158	-	1.781.158	- Government bonds
- Obligasi korporasi	-	88.107	88.107	- Corporate bonds
	1.781.158	88.107	1.879.265	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	2.329.168	-	2.329.168	- Obligations to return securities received under secured borrowings
- Derivatif	-	1.254.810	1.254.810	- Derivatives
	2.329.168	1.254.810	3.583.978	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang tidak tercatat di bursa, forward, swap suku bunga ("IRS") dan cross currency swap ("CCS"), dan lagihan alas pinjaman yang dijamin yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

	31 Desember/December 2016				Jumlah Total
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan Efek eksekutif	18.565.864	-	-	-	18.565.864
Instrumen investasi (Sukuk)	999.295	999.295	-	-	999.295
	19.565.159	999.295	-	-	19.565.159
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah					
- Giro	7.158.631	-	7.158.631	-	7.158.631
- Tabungan	4.115.196	-	4.115.196	-	4.115.196
- Deposito berjangka dan deposito on call	9.704.683	-	9.704.683	-	9.704.683
- Jaminan kas	1.704	-	1.704	-	1.704
	21.679.214	-	21.679.214	-	21.679.214

	31 Desember/December 2015				Jumlah Total
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan Efek eksekutif	24.944.425	-	-	-	24.944.425
Instrumen investasi (Sukuk)	663.755	663.755	-	-	663.755
	25.608.180	663.755	-	-	26.271.935
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah					
- Giro	8.744.651	-	8.744.651	-	8.744.651
- Tabungan	3.858.137	-	3.858.137	-	3.858.137
- Deposito berjangka dan deposito on call	14.745.514	-	14.745.514	-	14.745.514
- Jaminan kas	259.669	-	259.669	-	259.669
	27.607.971	-	27.607.971	-	27.607.971

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of the unlisted corporate bonds forward, interest rate swap ("IRS") and cross currency swap ("CCS"), and receivables under secured borrowings, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang diperjual belikan ulang menggunakan harga pasar secara berkala dan karenanya nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Tagihan wesel ekspor

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi

Nilai wajar investasi pada sukuk berdasarkan harga kuotasi an pasar aktif

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (payable on demand).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Majority of the financial instruments are not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently; as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Cash on hand
- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Export bills receivable

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Acceptance payables

The fair value of investment in sukuk was based on quoted active market prices.

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut.

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in original currency			
		2016	2015	2016	2015
KOMITMEN					
Wajib dan Komitmen					
Facilities provided (committed) yang belum digunakan	IDR USD	325.643.415	99.411.851	1432.2301 (4.087.231)	11.236.1871 (1.370.300)
				(4.879.431)	(2.667.171)
Facilities LC yang tidak dapat digunakan	IDR USD	20.325.341	36.892.528	(108.878) (314.247)	(49.947) (158.618)
	Lainnya ekivalen USD/Others USD equivalent	4.847.872	21.184.343	(57.818) (453.743)	(297.028) (350.552)
Jumlah kewajiban komitmen				(5.305.174)	(3.457.765)
KONTINJENSI					
Tes dan hasil tes					
Garansi bank yang diterima (Catatan 25)	IDR USD Lainnya ekivalen USD/Others USD equivalent	255.485.543	257.311.379	188.048 3.442.034	188.177 3.542.931
		294.064	3.975.062	3.962	53.418
				3.652.042	3.184.456
Kategori lainnya					
Garansi bank yang diterbitkan	IDR USD Lainnya ekivalen USD/Others USD equivalent	784.588.841	225.089.471	(1.020.811) (2.487.321)	(1.044.327) (3.157.005)
		714.188	1.151.891	(15.622) (3.577.454)	(75.876) (4.218.261)
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				54.588	(432.765)
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan bersih				(5.218.586)	(3.891.474)

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian manajemen Bank memiki keyakinan

tau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun kedudukan Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in original currency			
		2016	2015	2016	2015
COMMITMENTS					
Committed facilities					
Unutilized credit facilities - committed	IDR USD	325.643.415	99.411.851	1432.2301 (4.087.231)	11.236.1871 (1.370.300)
				(4.879.431)	(2.667.171)
Irrevocable LC facilities	IDR USD	20.325.341	36.892.528	(108.878) (314.247)	(49.947) (158.618)
	Lainnya ekivalen USD/Others USD equivalent	4.847.872	21.184.343	(57.818) (453.743)	(297.028) (350.552)
Total committed facilities				(5.305.174)	(3.457.765)
CONTINGENCIES					
Contingent receivables					
Bank guarantees received (Note 25)	IDR USD Lainnya ekivalen USD/Others USD equivalent	255.485.543	257.311.379	188.048 3.442.034	188.177 3.542.931
		294.064	3.975.062	3.962	53.418
				3.652.042	3.184.456
Contingent liabilities					
Bank guarantees issued	IDR USD Lainnya ekivalen USD/Others USD equivalent	784.588.841	225.089.471	(1.020.811) (2.487.321)	(1.044.327) (3.157.005)
		714.188	1.151.891	(15.622) (3.577.454)	(75.876) (4.218.261)
Total contingencies - net receivables				54.588	(432.765)
Total commitments and contingencies - net receivables				(5.218.586)	(3.891.474)

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

25. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Table di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku, diadkan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

	2016						
	Lintas Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Masih rugi/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.654.209	-	-	-	-	1.654.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Perempolan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.055.078	-	-	-	-	1.055.078	Demand deposits with other banks
Tagihan alas piutang yang dijamin	2.008.703	-	-	-	-	2.008.703	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk dijual	1.353.137	-	-	-	-	1.353.137	Receivables under secured borrowings
di perdagangan	1.845.885	-	-	-	-	1.845.885	Financial assets held for trading
Tagihan akseptas	535.852	-	-	-	-	535.852	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	5.419	-	-	-	-	5.419	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	17.762.087	1.769.845	129.808	196.598	1.034.188	20.892.526	Loans receivable
Efektif untuk tujuan investasi	3.297.525	-	-	-	-	3.297.525	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan bank-bank	8.825.187	148.120	-	-	87.555	9.060.862	Off balance sheet transactions with credit risk
2015							
	Lintas Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Masih rugi/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.748.654	-	-	-	-	2.748.654	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Perempolan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.179.180	-	-	-	-	1.179.180	Demand deposits with other banks
Tagihan alas piutang yang dijamin	2.962.294	-	-	-	-	2.962.294	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk dijual	2.776.377	-	-	-	-	2.776.377	Receivables under secured borrowings
di perdagangan	2.514.433	-	-	-	-	2.514.433	Financial assets held for trading
Tagihan akseptas	939.897	-	-	-	-	939.897	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	234.398	-	-	-	-	234.398	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	25.627.952	2.232.457	447.526	153.213	486.922	28.947.070	Loans receivable
Efektif untuk tujuan investasi	2.539.725	-	-	-	-	2.539.725	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan bank-bank	7.591.245	15.705	68.927	-	-	7.675.977	Off balance sheet transactions with credit risk

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Pinjam pada bank-bank lain	118.076	172.092	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	113.997	1.275.798	Placements with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	264.758	642.067	Financial assets held for trading
Simpanan dari nasabah	42.927	106.511	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	612.076	1.529.215	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	145.742	86.427	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	6.759	11.046	Other liabilities
Pendapatan bunga	3.814	9.119	Interest income
Beban bunga	11.803	99	Interest expense
Beban provisi dan komisi	13.321	518	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	33.706	78.745	General and administrative expenses
Tagihan kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi bank yang diterima	1.585.157	2.336.770	Bank guarantees received

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Transactions with Key Management Personnel

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Kredit yang diberikan			Loans receivable
Pinjaman karyawan	3.784	10.882	Staff Loans
Kartu Kredit	418	458	Credit Card
Jumlah	4.202	11.340	Total
Simpanan dari nasabah	13.500	20.348	Deposits from customers
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16.501	16.158	Liabilities for post-employment benefits

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% dan 5,63% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 0,25% dan 0,26% setahun.

As of 31 December 2016 and 2015 interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% and 5.63% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 0.25% and 0.26% per annum, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka dan pada akhir tahun 2016 dan 2015 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

During the years ended 31 December 2016 and 2015, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2016 and 2015 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

Key management personnel compensation for the year comprised:

	Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December		
	2016	2015	
Imbalan kerja jangka pendek	29.257	39.937	Short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	5.286	5.018	Post-employment benefits
	34.543	44.955	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Grat pada bank-bank lain, Penempatan pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Liabilitas lain-lain, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi, Garansi bank yang diterima, Demand deposits with other banks, Placements with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Other liabilities, interest income, interest expense, Fee and commissions expenses, General and administrative expenses, Bank guarantees received
PT ANZ Securities Indonesia	Entitas sependingan/Entity under common control	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers
Manajemen Kunci/Key Management Personnel	Manajemen Kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pasca-kerja, Beban bunga/Loans receivable, Deposits from customers, Liability for post-employment benefits, Interest expense

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa shared services kepada Bank sehubungan dengan manajemen bisnis & teknologi yang termasuk di dalam Master Services Agreement tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membataskannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban imbalan manajemen (beban umum dan administrasi) (Catatan 22).

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides shared services to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a Master Services Agreement dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. The amount charged in relation to those services are recorded as part of management fee expenses (general and administrative expenses) (Note 22).

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban intra Group tanpa persetujuan dari Bank Indonesia (sekarang OJK) untuk tahun 2011 dan seterusnya.

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallowed the Bank to record any Intra Group charges without approval from Bank Indonesia (now OJK) for year 2011 onwards.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Bank menerima surat pembertujuan dari OJK (No S-01/PB.33/2015) yang memberitahukan bahwa Bank dapat mengakui beban Intra Group tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 27.460) dan AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 28.245), berupa biaya amortisasi proyek core banking system (Finance) dengan jadwal penyetoran hingga tahun 2021 dan proyek sistem kartu kredit (VisionPlus) hingga tahun 2016.

On 9 January 2015, the Bank was notified by another letter from OJK (No S-01/PB.33/2015) which informed that the Bank can book 2016 and 2015 Intra Group Charges of AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 27,460) and AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 28,245) respectively, for the amortization of core banking system (Finance) costs until 2021 and credit card system (VisionPlus) costs until 2016.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

27. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 31 Oktober 2016 ANZ Group mengumumkan bahwa mereka membuat kesepakatan untuk menjual bisnis Retail Asia and Wealth di Singapura, Hong Kong, China, Taiwan, dan Indonesia kepada DBS Bank Limited, dimana harga pembelian akhir akan berdasarkan pada aset bersih pada saat penyelesaian. Transaksi tergantung kepada persetujuan regulator dengan perkiraan akan selesai pada kuartal pertama 2017 untuk Indonesia.

Aset Bank terkait dengan bisnis Retail and Wealth di atas, untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dengan basis sebagai bisnis operasi yang berjalan dan tidak ada penurunan nilai yang teridentifikasi. Selain itu, aset tersebut tidak memenuhi kondisi untuk diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihenikani".

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

27. SUBSEQUENT EVENT

On 31 October 2016 ANZ Group announces it had entered into an agreement to sell its Retail Asia and Wealth business in Singapore, Hong Kong, China, Taiwan and Indonesia to DBS Bank Limited, in which the final purchase price will be based on the net assets at completion. The transaction is subjected to regulatory approval with completion expected to be completed in the first quarter of 2017 for Indonesia.

The Bank's assets associated with the Retail and Wealth business were assessed for impairment as at 31 December 2016 on the basis of the business being a continuing operation and no impairment was identified. Additionally, the assets did not meet the conditions for assets held for sale classification under PSAK No. 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".



PT Bank ANZ Indonesia
ANZ Tower Lantai 8
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33 A
Jakarta 10220
Phone : (021) 5750300
www.anz.co.id

